

SKRIPSI
PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MIN 10 BLITAR

OLEH
WIDYA NUR INDAH PUSPITA SARI
NIM. 220103110112



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2026

**PENGARUH PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK
MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA KELAS IV
PADA MATA PELAJARAN IPAS DI MIN 10 BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

OLEH

WIDYA NUR INDAH PUSPITA SARI

NIM. 220103110112



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2026

LEMBAR PERSETUJUAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana no. 50 Malang
Website: <https://pgmi.ftk.uin-malang.ac.id/> email: pgmi@uin-malang.ac.id

SURAT PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

NIP : 198712142015031003

Selaku **Dosen Pembimbing**, menerangkan bahwa:

Nama : Widya Nur Indah Puspita Sari

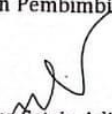
NIM : 220103110112

Judul : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk
Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata
Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar.

Telah melakukan konsultasi dan pembimbingan skripsi sesuai ketentuan yang berlaku sebagai syarat mengikuti Ujian Skripsi. Selanjutnya, sebagai dosen pembimbing memberikan persetujuan kepada mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian skripsi sesuai mekanisme dan ketentuan yang berlaku.

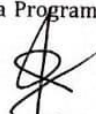
Demikian surat keterangan ini, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dosen Pembimbing,


Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.
NIP. 198712142015031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi,


Ahmad Apthoki, M.Pd.
NIP. 197611003 200312 1 004

LEMBAR PENGESAHAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar" oleh Widya Nur Indah Puspita Sari ini telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 11 Juni 2026

Dewan Penguji

Tanda Tangan

Ketua Penguji

Nama : Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP : 197608032006041001

.....

Anggota Penguji

Nama : Rizki Amelia, M.Pd
NIP : 19920515 201802012145

.....

Sekretaris Penguji

Nama : Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP : 198712142015031003

.....

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Muhammad Walid, M.A

NIP. 197308232000031002

NOTA DINAS

Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

11 Mei 2026

Hal : Widya Nur Indah Puspita Sari

Lamp. : 4 Eksemplar

Yang Terhormat

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan (FITK)

UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan telah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Widya Nur Indah Puspita Sari

NIM : 220103110112

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar.

Maka selau pembimbing, berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak untuk diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Pembimbing



Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I
NIP. 198712142015031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Widya Nur Indah Puspita Sari
NIM : 220103110112
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar.

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan. Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur – unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar – benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 02 Juni 2026

Hormat Saya,



Widya Nur Indah Puspita Sari

NIM. 220103110112

LEMBAR MOTTO

"Setiap proses yang dijalani dengan kesabaran dan keyakinan akan berbuah hasil
yang indah pada waktunya."

وَأَطِيعُوا اللَّهَ وَرَسُولَهُ وَلَا تَتَزَوَّجُوا فَتَفْشَلُوا وَتَذْهَبَ رِيحُكُمْ وَأَصْبِرُوا ۚ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ

"Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar."

(Q.S. Al-Anfal: 46)

LEMBAR PERSEMBAHAN

Dengan memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari berbagai bantuan, dukungan, serta doa dari banyak pihak yang turut berperan dalam setiap prosesnya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Bapak dan Ibu yang selalu menjadi sumber kekuatan terbesar dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala cinta, doa, dan pengorbanan yang tiada henti. Setiap langkah yang penulis tempuh tidak lepas dari ridho dan dukungan Bapak dan Ibu yang senantiasa mengiringi dengan harapan dan keikhlasan. Dalam setiap kesulitan yang dihadapi, nasihat dan keteguhan hati yang Bapak dan Ibu ajarkan menjadi pijakan bagi penulis untuk terus bertahan dan berjuang. Semoga setiap usaha dan pencapaian ini dapat menjadi wujud kecil dari bakti dan rasa terima kasih penulis atas segala yang telah diberikan.
2. Kakak tercinta yang selalu penulis banggakan, yang senantiasa memberikan semangat, dukungan, dan motivasi dalam setiap proses yang dilalui. Kehadiran kalian menjadi penguat di saat penulis merasa lelah. Terima kasih atas perhatian, kebersamaan, serta dorongan yang tulus, sehingga penulis mampu menyelesaikan karya ilmiah ini dengan penuh semangat dan keyakinan. Dukungan yang diberikan menjadi bagian penting dalam perjalanan penulis hingga sampai pada tahap ini.

3. Bapak Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam memberikan bimbingan, arahan, serta masukan yang sangat berharga sejak awal hingga akhir penyusunan skripsi ini. Semoga segala kebaikan beliau mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT.
4. Keluarga Besar MIN 10 Blitar, yang telah memberikan izin, dukungan, serta bantuan dengan penuh keikhlasan selama penulis melaksanakan penelitian. Terima kasih atas kerja sama, kesabaran, dan keterbukaan yang diberikan, sehingga seluruh rangkaian kegiatan penelitian dapat berjalan dengan lancar dan terselesaikan dengan baik.
5. Seluruh rekan seperjuangan PGMI Angkatan 2022, yang telah memberikan banyak pengalaman berharga, kebersamaan, serta dukungan selama masa perkuliahan. Setiap momen yang dilalui bersama menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran, baik secara akademik maupun dalam pengembangan diri penulis.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat, taufik, serta karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar” dengan baik dan tepat pada waktunya. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang penuh ilmu pengetahuan seperti saat ini. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang telah memberikan bantuan, bimbingan, dukungan, serta motivasi. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Ilfi Nur Diana, M.Si., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah memberikan kesempatan, izin, serta fasilitas kepada penulis untuk menempuh pendidikan di kampus tercinta ini.
2. Prof. Dr. Muhammad Walid, MA., sebagai Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah, yang telah memberikan izin serta fasilitas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
3. Ahmad Abthoki, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, yang telah

memberikan izin, arahan, dan dukungan dalam proses penyelesaian studi penulis.

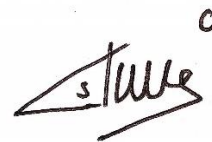
4. Fitratul Uyun, M.Pd., selaku dosen wali yang memberikan bimbingan, arahan, serta pendampingan kepada penulis selama menjalani pendidikan di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Waluyo Satrio Adji, M.Pd., sebagai dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketulusan telah memberikan masukan, motivasi, arahan, serta bimbingan kepada penulis sejak tahap awal hingga selesainya penelitian ini.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah ikhlas dalam memberikan ilmunya kepada penulis selama masa perkuliahan.
7. Bapak Mahmud, M.Pd.I., selaku Kepala Sekolah MIN 10 Blitar yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
8. Ibu Nurul Hidayati, S.Pd., sebagai guru kelas IVA yang telah banyak membantu dan membimbing selama proses penelitian berlangsung.
9. Bapak Zaenal Arifin, S.AG., yang telah banyak membantu dan membimbing selama proses penelitian berlangsung.
10. Seluruh siswa MIN 10 Blitar yang telah berpartisipasi serta bersedia memberikan informasi berkaitan dengan pengalaman belajar selama penelitian dilaksanakan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat. Akhir

kata, penulis memohon maaf apabila terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan dan penyempurnaan karya ilmiah ini di masa yang akan datang.

Malang, 4 April 2026

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Widya' with a stylized flourish at the end.

Widya Nur Indah Puspita Sari

220103110112

DAFTAR ISI

COVER	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
NOTA DINAS	v
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR MOTTO.....	vii
LEMBAR PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
ABSTRAK.....	xviii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xxi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	6
1. Manfaat Teoritis.....	6
2. Manfaat Praktis.....	6
E. Orisinalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	16
1. Pembelajaran Berdiferensiasi	16
2. Minat Belajar.....	16
3. Mata Pelajaran IPAS.....	17
G. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	20
A. Kajian Teori.....	20
1. Pembelajaran Berdiferensiasi	20
2. Minat Belajar.....	33
3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial.....	38
B. Perspektif Teori dalam Islam	41
1. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Islam	41
2. Minat Belajar dalam Islam	43
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Penelitian	44

BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	46
B. Lokasi Penelitian	47
C. Variabel Penelitian	47
D. Populasi dan Sampel Penelitian	48
E. Data dan Sumber Data	49
1. Data Primer	49
2. Data Sekunder	49
F. Instrumen Penelitian	50
G. Teknik Pengumpulan Data	51
H. Uji Validitas dan Realibilitas	52
1. Validitas	52
2. Reliabilitas	54
I. Analisis Data	56
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas	57
J. Uji Hipotesis	57
1. Uji Mann Whitney U	57
K. Prosedur Penelitian	58
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	61
A. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gata Belajar ...	61
B. Paparan Data	67
1. Data Angket Minat Kelas Eksperimen	68
2. Data Angket Kelas Kontrol.....	70
3. Perbandingan Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol	71
C. Hasil Penelitian.....	73
1. Analisis Data	73
2. Uji Prasyarat	75
3. Uji Hipotesis	77
BAB V PEMBAHASAN	79
A. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat Belajar Siswa	79
BAB VI PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Implikasi.....	90
C. Saran	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN - LAMPIRAN.....	98

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu.....	14
Tabel 3. 1 Pembagian Kelas	48
Tabel 3. 2 Kategori Skala Likert	50
Tabel 3. 3 Kriteria Validasi	53
Tabel 3. 4 Tabel Validitas Angket Minat Belajar.....	53
Tabel 3. 5 Tabel Reliabilitas Angket Minat Belajar	55
Tabel 4. 1 Instrumen Gaya Belajar	61
Tabel 4. 2 Pembagian Siswa menurut Gaya Belajar.....	62
Tabel 4. 3 Deskripsi Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 4. 4 Deskripsi Angket Minat Belajar Kelas Kontrol.....	70
Tabel 4. 5 Hasil Uji Descriptive Statistics	74
Tabel 4. 6 Hasil Uji Normalitas Data.....	75
Tabel 4. 7 Hasil Uji Homogenitas nilai Minat Belajar	76
Tabel 4. 8 Hasil Uji Mann-Whitney U Minat Belajar	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir	44
Gambar 4. 1 Kelompok Gaya Belajar dan Penyebarannya	63
Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran Kelompok Visual	63
Gambar 4. 3 Kegiatan Pembelajaran Auditori	65
Gambar 4. 4 Kegiatan Pembelajaran Kinestetik.....	66
Gambar 4. 5 Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen.....	68
Gambar 4. 6 Angket Minat Belajar Kelas Kontrol	70
Gambar 4. 7 Perbandingan Minat Kelas Eksperimen dan Kontrol	74

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Observasi dari Fakultas	99
Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas	100
Lampiran 3 Bukti Selesai Penelitian dari Sekolah	101
Lampiran 4 Bukti Bimbingan	102
Lampiran 5 Lembar Penilaian Validasi Instrumen Angket.....	103
Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Materi.....	104
Lampiran 7 Profil Lokasi Penelitian	106
Lampiran 8 Data Mentah Uji Validitas.....	108
Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar	109
Lampiran 10 Data Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	113
Lampiran 11 Modul Ajar Kurikulum Cinta	114
Lampiran 12 Media Ajar	123
Lampiran 13 Soal Pre-Post.....	125
Lampiran 14 Output SPSS Descriptive Statistic	126
Lampiran 15 Output SPSS Uji Normalitas	127
Lampiran 16 Otpul SPSS Uji Homogenitas	128
Lampiran 17 Uji Mann Whitney U.....	129
Lampiran 18 Dokumentasi	130
Lampiran 19 Sertifikat Turnitin.....	132
Lampiran 20 Daftar Riwayat Hidup	133

ABSTRAK

Puspita Sari, Widya Nur Indah 2026. *Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

Minat belajar merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan proses pembelajaran, khususnya pada jenjang sekolah dasar. Namun, pada praktiknya masih ditemukan rendahnya minat belajar siswa yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang bersifat seragam dan kurang memperhatikan perbedaan karakteristik siswa. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara kebutuhan belajar siswa yang beragam dengan strategi pembelajaran yang diterapkan di kelas. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu mengakomodasi perbedaan tersebut, salah satunya melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa secara optimal.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar. Pertanyaan penelitian difokuskan pada ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara penerapan pembelajaran berdiferensiasi dengan minat belajar siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *quasi experimental design*. Desain penelitian yang digunakan adalah *non-equivalent group design* dengan melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi, dan dokumentasi. Sampel penelitian berjumlah 56 siswa yang terdiri dari 28 siswa kelas eksperimen dan 28 siswa kelas kontrol. Analisis data dilakukan melalui uji statistik menggunakan bantuan SPSS, meliputi uji normalitas, homogenitas, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui hasil uji Mann-Whitney U yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 ($< 0,05$). Peningkatan minat belajar tampak pada seluruh indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Peningkatan tersebut terjadi karena pembelajaran dirancang sesuai dengan profil gaya belajar siswa melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk. Penyajian materi yang bervariasi, aktivitas pembelajaran yang beragam mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna sehingga minat belajar siswa meningkat.

Kata Kunci: *Pembelajaran Berdiferensiasi, Minat Belajar, IPAS*

ABSTRACT

Puspita Sari, Widya Nur Indah 2026. The Effect of Differentiated Learning on Increasing Fourth Grade Students' Interest in Science at MIN 10 Blitar. Thesis. Elementary Madrasah Teacher Education Study Program, Faculty of Islamic Education and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang. Thesis Supervisor: Waluyo Satrio Adji, M.Pd.I.

Learning interest is a crucial factor in the success of the learning process, particularly at the elementary school level. However, in practice, low student interest is still found due to the use of uniform learning methods that do not pay attention to differences in student characteristics. This condition indicates a gap between students' diverse learning needs and the learning strategies implemented in the classroom. Therefore, learning innovations that can accommodate these differences are needed, one of which is through the implementation of differentiated learning as an effort to optimally increase student interest in learning.

This study aims to determine the effect of differentiated learning on fourth-grade students' learning interest in science at MIN 10 Blitar. The research question focused on whether there is a significant effect between the implementation of differentiated learning and student learning interest. This study used a quantitative approach with a *quasi-experimental design*. The research design used a *non-equivalent control group design* involving two groups: an experimental class and a control class. Data collection techniques used questionnaires, observation, and documentation. The study sample consisted of 56 students, consisting of 28 students in the experimental class and 28 students in the control class. Data analysis was conducted through statistical tests using SPSS, including tests for normality, homogeneity, and hypothesis testing.

The results showed that the implementation of differentiated learning based on learning styles significantly influenced fourth-grade students' learning interest in science at MIN 10 Blitar. This effect was demonstrated by the Mann-Whitney U test, which showed a significance value of 0.033 (<0.05). Increased learning interest was evident across all indicators, including feelings of enjoyment, attention, interest, and involvement. This improvement occurred because learning was designed to meet students' learning style profiles through the application of content, process, and product differentiation. Varied presentation of material, diverse learning activities, and freedom to develop learning products created a more engaging, enjoyable, and meaningful learning environment, thereby increasing student interest.

Keywords: *Differentiated Learning, Learning Interest, Science*

البحث ملخص

فوسفينا ساري، وديا نور إنداه، ٢٠٢٦. أثر التعلم المتميز على زيادة اهتمام طلاب الصف الرابع بالعلوم في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ بليتار. رسالة ماجستير. برنامج إعداد معلمي المدارس الابتدائية، كلية التربية الإسلامية وتدريب المعلمين، جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية في مالانج. المشرف على الرسالة: والويو ساتريو أدجي، ماجستير في التربية الإسلامية.

بالتعلم عاملاً حاسماً في نجاح العملية التعليمية، لا سيما في المرحلة الابتدائية. ومع ذلك، لا يزال انخفاض اهتمام الطلاب يُلاحظ عملياً نتيجة استخدام أساليب تعليمية موحدة لا تراعي الفروقات بين خصائص الطلاب. يشير هذا الوضع إلى وجود فجوة بين احتياجات الطلاب التعليمية المتنوعة واستراتيجيات التعلم المُطبقة في الصف. لذا، تبرز الحاجة إلى ابتكارات تعليمية تُراعي هذه الفروقات، ومنها تطبيق التعلم المتميز سعياً لزيادة اهتمام الطلاب بالتعلم على النحو الأمثل.

تهدف هذه الدراسة إلى تحديد أثر التعلم المتميز على اهتمام طلاب الصف الرابع في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ بليتار بتعلم العلوم. ويركز سؤال البحث على ما إذا كان هناك أثر ذو دلالة إحصائية بين تطبيق التعلم المتميز واهتمام الطلاب بتعلم العلوم. استخدمت هذه الدراسة منهجاً كمياً بتصميم شبه تجريبي. اعتمد تصميم البحث على تصميم مجموعات غير متكافئة، حيث ضم مجموعتين: مجموعة تجريبية ومجموعة ضابطة. شملت أساليب جمع البيانات الاستبيانات والملاحظة والتوثيق. تألفت عينة الدراسة من ٥٦ طالباً، بواقع ٢٨ طالباً من المجموعة التجريبية و ٢٨ طالباً من المجموعة الضابطة. تم تحليل البيانات باستخدام SPSS، الاختبارات التوزيع الطبيعي والتجانس واختبار الفرضيات.

تشير نتائج الدراسة إلى أن تطبيق التعلم المتميز القائم على أنماط التعلم قد أثر بشكل ملحوظ على اهتمام طلاب الصف الرابع في مدرسة الابتدائية الحكومية ١٠ بليتار بتعلم العلوم. وقد تم إثبات هذا التأثير من خلال اختبار مان-ويتني يو، الذي أظهر قيمة دلالة إحصائية قدرها ٠,٠٣٣ ($p < 0,05$). كان ازدياد الاهتمام بالتعلم واضحاً في جميع المؤشرات، لا سيما المتعة والانتباه والاهتمام والمشاركة. ويعود هذا التحسن إلى تصميم عملية التعلم بما يتناسب مع أنماط التعلم المختلفة للطلاب، وذلك من خلال تطبيق التمايز في المحتوى والعملية والمنتج النهائي. وقد ساهم تنوع عرض المواد، وتعدد أنشطة التعلم، وحرية إنتاج مخرجات التعلم، في خلق بيئة تعليمية أكثر جاذبية ومتعة وفائدة، مما زاد من اهتمام الطلاب بالتعلم.

الكلمات المفتاحية: التعلم المتميز، الاهتمام بالتعلم، العلوم يُعدّ الاهتمام

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama antara Menteri Agama RI serta Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/U/1987 yang diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	=	alif	ز	=	zai	ق	=	qaf
ب	=	ba	س	=	sin	ك	=	kaf
ت	=	ta	ش	=	syin	ل	=	lam
ث	=	tsa	ص	=	shad	م	=	mim
ج	=	jim	ض	=	dhad	ن	=	nun
ح	=	ha	ط	=	tha	و	=	wau
خ	=	kha	ظ	=	zha	هـ	=	ha
د	=	dal	ع	=	ain	ء	=	hamzah
ذ	=	dzal	غ	=	ghain	ي	=	ya
ر	=	ra	ف	=	fa			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) Panjang = â

Vokal (i) Panjang = î

Vokal (u) Panjang = û

C. Vokal Diftong

أو = aw

أي = ay

أو = û

إي = î

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Minat belajar merupakan salah satu faktor yang berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran.¹ Minat belajar mendorong siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penuh perhatian, rasa ingin tahu, serta keterlibatan aktif selama proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih antusias dalam memahami materi, berani mengemukakan pendapat, aktif bertanya, serta berusaha menyelesaikan tugas dengan baik. Sebaliknya, apabila siswa memiliki minat belajar rendah dapat menyebabkan kurang memperhatikan penjelasan guru, mudah kehilangan konsentrasi dan menunjukkan partisipasi yang rendah. Oleh karena itu, minat belajar menjadi salah satu aspek yang perlu diperhatikan dalam menciptakan pembelajaran yang efektif.

Pentingnya minat belajar telah dibuktikan dalam penelitian Zulaiha yang mengemukakan bahwa rendahnya minat belajar menjadi salah satu tantangan dalam pendidikan dasar.² Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya strategi pembelajaran yang kurang bervariasi, penggunaan media pembelajaran yang belum optimal, serta kurangnya keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Hal ini diperkuat dalam penelitian Handayani yang menunjukkan bahwa minat belajar hanya

¹ Debby Yuliana Sinaga and others, 'Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi', *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4.3 (2024), 1550–60 <<https://doi.org/10.47709/educendikia.v4i03>>.

² Efrita Zulaiha and others, 'Analisis Tantangan Meningkatkan Minat Belajar Di Sekolah Dasar', *Journal of Education Research*, 5.1 (2024), 635–42 <<https://doi.org/10.37985/jer.v5i1.762>>.

memberikan kontribusi sekitar 24,1% terhadap prestasi pengetahuan IPA.³ Penelitian tersebut membuktikan bahwa minat belajar sangat penting, jika tidak diperhatikan dengan serius, siswa akan kesulitan dalam mengembangkan kemampuannya secara maksimal, sehingga kurangnya minat belajar menjadi salah satu hambatan untuk meningkatkan kemampuan akademiknya.

Hasil pengamatan dari pra observasi bersama guru menunjukkan bahwa sebagian siswa belum menunjukkan minat yang tinggi pada proses pembelajaran IPAS. Selama proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa kurang antusias, belum terlibat aktif dalam menyampaikan pendapat, serta belum menyelesaikan tugas dengan optimal. Guru juga menyampaikan bahwa kemampuan, gaya belajar, dan tingkat ketertarikan siswa terhadap materi cukup beragam sehingga pembelajaran secara umum belum sepenuhnya melibatkan seluruh siswa secara aktif. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kesenjangan antara pembelajaran yang diharapkan dapat membangun keterlibatan siswa dengan kondisi nyata yang masih ditemukan di kelas.

Hasil pengamatan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anggita di SD Panggung Lor menunjukkan bahwa minat belajar awal mereka relatif rendah dan tidak merata. Namun, setelah diberikan perlakuan, minat belajar mereka meningkat, dari 56,25% sebelum pra siklus, menjadi 71,87% pada tahap pertama dan akhirnya mencapai 87,5% pada tahap

³ N. P. Tika Putri Handayani and I. K. Mgurah Wiyasa Wiyasa, 'Minat Belajar Dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA', *Mimbar PGSD Undiksha*, 8.3 (2020), 393–403.

kedua.⁴ Temuan tersebut menunjukkan bahwa rendahnya minat belajar bukan hanya terjadi pada satu sekolah, tetapi masih menjadi permasalahan yang dijumpai pada berbagai satuan pendidikan dasar sehingga memerlukan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif.

Rendahnya minat belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri siswa maupun dari proses pembelajaran yang diterapkan guru. Salah satu faktor yang sering ditemukan adalah pembelajaran yang masih dilaksanakan secara seragam tanpa memperhatikan perbedaan karakteristik setiap siswa.⁵ Padahal, setiap siswa memiliki kemampuan, kesiapan belajar, gaya belajar, dan ketertarikan yang berbeda terhadap materi yang dipelajari. Ketika proses pembelajaran belum mampu mengakomodasi keberagaman tersebut, sebagian siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran sehingga perhatian, partisipasi, dan ketertarikan mereka terhadap kegiatan belajar menjadi menurun.

Salah satu pendekatan yang dapat mengatasi permasalahan tersebut adalah pembelajaran berdiferensiasi. Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, pembelajaran berdiferensiasi memberikan kesempatan kepada guru untuk menyesuaikan proses, produk, maupun bentuk penugasan sesuai dengan kesiapan belajar, minat, dan gaya belajar setiap siswa.⁶ Melalui

⁴ Atikah Dewi Anggita and others, 'Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN Panggung Lor Atikah', *Inventa*, 7.1 (2023), 78–84 <<https://doi.org/10.36456/inventa.7.1.a7104>>.

⁵ Dhiya Juliana Putri and others, 'Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang', *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin*, 5.1 (2022), 49–53.

⁶ Nur Hidayat, Yani Pratiwi, and Iqbal Mustaqim, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8.7 (2025), 7637–44 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v8i7.8547>>.

penyesuaian tersebut, setiap siswa memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan setiap individu dan memiliki kesempatan yang sama untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, meningkatkan rasa percaya diri, serta menumbuhkan minat belajar siswa selama kegiatan pembelajaran.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berkaitan dengan peningkatan keterlibatan siswa. Supartiningsih dan Wibowo menemukan bahwa siswa yang mengikuti pembelajaran berdiferensiasi memiliki minat belajar yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang mengikuti pembelajaran konvensional.⁷ Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian pengalaman belajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa mampu meningkatkan keterlibatan mereka selama proses pembelajaran. Tomlison dalam Andriani mengungkapkan bahwa pendekatan berdiferensiasi membantu siswa merasa dihargai karena pembelajaran disesuaikan dengan karakteristik mereka.⁸ Hal ini membuat proses belajar lebih relevan dan memberi ruang bagi siswa untuk belajar sesuai gaya dan kemampuannya.

Kondisi ini menjadi dasar penelitian di MIN 10 Blitar khususnya di kelas IV. Terlihat bahwa sebagian siswa tampak tidak antusias, kurang

⁷ Endang Supartiningsih and Setiawan Edi Wibowo, 'Differentiated Learning Number Division Material Increases Elementary School Students' Interest and Learning Outcomes', *International Journal of Elementary Education*, 7.4 (2023), 608–15 <<https://doi.org/10.23887/ijee.v7i4.66879>>.

⁸ Andriani Sylviana and others, 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Kelas V SDN Gajahmungkur 04', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7.2 (2023), 5913–19.

berpartisipasi serta belum mampu menyelesaikan tugas dengan optimal. Keadaan ini mencerminkan bahwa pendekatan pembelajaran yang diterapkan belum sepenuhnya efektif dalam mengatasi perbedaan kebutuhan dan gaya belajar setiap individu. Guru di kelas tersebut juga mengakui bahwa pembelajaran masih bersifat umum dan belum optimal. Sehingga peneliti ingin mengetahui apakah penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa kelas IV di MIN 10 Blitar.

Pelaksanaan penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data empiris yang mendukung penguatan implementasi di lingkungan madrasah ibtidaiyah. Selain itu, temuan ini juga diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih adaptif, mampu merespons kebutuhan siswa secara individual, serta bersifat inklusif sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, relevan dan bermakna.

B. Rumusan Masalah

Adapun penjelasan mengenai latar belakang yang telah disampaikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar IPAS siswa kelas IV MIN 10 Blitar?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar IPAS siswa kelas IV MIN 10 Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi para pembaca, yang secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran inovatif dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa kelas IV pada jenjang MI/SD.
- b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi peneliti selanjutnya yang mengkaji topik serupa, sehingga dapat memperkaya literatur penelitian serta mendukung peningkatan mutu pendidikan pada tingkat MI/SD.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan kebutuhan, minat, dan karakteristik siswa. Selain itu, penerapan pembelajaran berdiferensiasi diharapkan mampu meningkatkan minat selama mengikuti pembelajaran IPAS sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

- b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberi inspirasi dalam merancang strategi pembelajaran berdiferensiasi yang lebih efektif sesuai minat, gaya belajar dan kemampuan siswa.

c. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini memberikan peluang bagi peneliti untuk memperdalam pemahaman mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Melalui proses tersebut peneliti dapat meningkatkan kemampuan analitis dan metodologis yang diperlukan dalam menyusun strategi pembelajaran yang selaras dengan keberagaman kebutuhan siswa.

d. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai salah satu referensi ilmiah dalam pengembangan alternatif metode pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di lingkungan akademik UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Orisinalitas Penelitian

Orisinalitas penelitian adalah hal paling utama yang menunjukkan bahwa penelitian tersebut baru dan berbeda dari penelitian terdahulu langkah ini dilakukan untuk mencegah pengulangan topik yang sama dalam penelitian dan bukan hasil plagiasi. Hal ini dicapai dengan memperjelaskan latar belakang, pandangan atau cara kerja yang tidak sama, menghasilkan ide baru atau solusi baru yang relevan untuk melengkapi kekurangan penelitian terdahulu.

1. Menurut Reza Widyawati dan Putri Rachmadyanti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Penerapan Pembelajaran*

Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar, telah berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dengan efektif.⁹ Bentuk diferensiasi yang diterapkan mencakup konten, produk, proses, serta lingkungan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing peserta didik. Dalam pelaksanaannya, guru terlebih dahulu memberikan tes diagnostik untuk mengidentifikasi kebutuhan belajar siswa. Hasil dari tes tersebut kemudian dijadikan dasar oleh pendidik dalam merancang strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan minat serta preferensi belajar setiap siswa. Penelitian tersebut membuktikan adanya dampak positif bagi pendidik atau siswa setelah menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

2. Penelitian Santa Aulia Devi Rachmadhani dan Putri Ulfa Kamalia (2023) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*, menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini mempunyai pengaruh yang meningkat pada prestasi belajar siswa.¹⁰ Namun demikian terdapat sekitar 6% atau satu artikel penelitian yang memperlihatkan hasil yang tidak sama dan menyatakan bahwa strategi ini tidak berpengaruh pada peningkatan hasil belajar. Selain itu sebagian pendidik mengalami hambatan saat menyiapkan tugas dengan menyesuaikan perbedaan preferensi siswa. Guru juga mengalami

⁹ Reza Widyawati and Putri Rachmadyanti, 'Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS Di Sekolah Dasar', *Jpgsd*, 11.2 (2023), 365–79 <<https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/52775>>.

¹⁰ Santa Aulia Devi Rachmadhani and Putri Ulfa Kamalia, 'Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review', *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, 4.3 (2023), 178–92 <<https://doi.org/10.46963/asatiza.v4i3.1231>>.

tantangan dalam menyusun kegiatan belajar yang mendukung siswa sesuai keperluan mereka khususnya dalam penerapan diferensiasi konten. Temuan membuktikan bahwa strategi pembelajaran berdiferensiasi tetap layak digunakan sebagai pedoman bagi pendidik dalam proses pembelajaran meskipun terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya.

3. Penelitian Novia Sri Yanti, Novia Sri Yanti, Maria Montessori, dan Desi Nora (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Di SMA Kota Batam*, menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh yang baik terhadap sikap siswa.¹¹ Dari hasil observasi terlihat bahwa siswa tampil lebih antusias aktif mengikuti kegiatan belajar serta mampu menunjukkan kreativitas tinggi ketika mengerjakan tugas atau proyek yang diberikan. Dengan adanya perubahan tersebut hasil belajar siswa sangat meningkat karena mereka mampu merespons tujuan pembelajaran dengan baik.
4. Penelitian Ni Made Risa Kusadi (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa*, membuktikan bahwa kompetensi siswa mengalami peningkatan selama belajar dengan nilai rata-rata dari 57,13 pada siklus I jadi 69,93 dan meningkat lagi hingga mencapai 80,13 pada siklus II. Tingkat

¹¹ Novia Sri Yanti, Maria Montessori, and Desi Nora, 'Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Di SMA Kota Batam', *Ranah Research : Journal of Multidisciplinary Research and Development*, 4.3 (2022), 252–56 <<https://doi.org/10.38035/rrj.v4i3.498>>.

keberhasilan dalam belajar juga menunjukkan perkembangan dari 56,67% pada kondisi pertama jadi 66,67% di siklus I akhirnya bertambah hingga 83,33% dalam kurun waktu dua tahun.¹² Hasil ini membuktikan bahwa penerapan berdiferensiasi dengan metode VAK bisa secara efektif menumbuhkan minat serta perilaku siswa dalam kegiatan pembelajaran.

5. Penelitian Fadila Nawang Utami (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas pada IPAS Kelas V*, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui pemetaan kebutuhan belajar siswa berdasarkan gaya belajar dan tingkat kemampuan. Guru menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk dengan model Project Based Learning sehingga siswa menghasilkan produk seperti peta konsep, infografis, dan *pop up book*.¹³ Hasil penelitian menunjukkan bahwa kreativitas siswa meningkat dari kondisi awal hingga siklus II. Selain membantu siswa memahami materi, pembelajaran berdiferensiasi juga mendorong siswa lebih kreatif, berani mengemukakan ide, dan mampu menghasilkan produk pembelajaran sesuai karakteristik masing-masing.

¹² Ni Made Risa Kusadi, 'Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa', *Majalah Ilmiah Universitas Tabanan*, 19.1 (2022), 55–60 <<https://ojs.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/article/view/149>>.

¹³ Utami Fadila Nawang and Wardani , Krisma Widi, 'Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada IPAS Kelas V', *Jurnal Basicedu*, 8.4 (2024), 3418–25 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.

6. Penelitian Farida Ariany, Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, dan Baiq Indah Susanti (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Meningkatkan Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Muatan IPA melalui Model Belajar Berdiferensiasi di Kelas VI Sekolah Dasar*, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan untuk mengatasi rendahnya minat dan hasil belajar siswa yang disebabkan pembelajaran masih berpusat pada guru, kurangnya media pembelajaran, dan rendahnya keterlibatan peserta didik. Guru membagi siswa berdasarkan minat, kesiapan, dan cara belajar, kemudian melaksanakan diskusi kelompok serta presentasi hasil belajar.¹⁴ Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berhasil meningkatkan keaktifan, minat belajar, serta ketuntasan hasil belajar siswa pada setiap siklus penelitian tindakan kelas.
7. Penelitian Komarudin, Shofi Al Hakim, dan Abdul Kholik Nursafaat (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Korelasi Minat, Motivasi dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi*, Terdapat korelasi positif antara minat dan motivasi dengan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi dengan besar korelasinya 0.931.¹⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat dan motivasi belajar memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap hasil belajar melalui

¹⁴ Farida Ariani, Dian Eka Mayasari Sri Wahyuni, and Baiq Indah Susanti, 'Meningkatkan Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Muatan IPA Melalui Model Belajar Berdiferensiasi Di Kelas VI Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 8.1 (2024), 180–85 <<https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6894>>.

¹⁵ A Komarudin, Shofi Al Hakim, and Abdul Kholik Nursafaat, 'Korelasi Minat , Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi The Correlation of Interest , Motivation , and Learning Outcomes through Differentiated Learning', 9.1 (2024).

pembelajaran berdiferensiasi. Semakin tinggi minat dan motivasi siswa, semakin baik hasil belajar yang diperoleh setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi.

8. Penelitian Febby Rahma Putri, Yantoro, dan Desy Rosmalinda (2025) dalam penelitiannya yang berjudul *Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar*, penerapan pembelajaran berdiferensiasi telah dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan refleksi. Guru terlebih dahulu memetakan kebutuhan belajar peserta didik, kemudian menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk sesuai karakteristik siswa. Evaluasi dilakukan secara formatif dan sumatif dengan memberikan soal berdasarkan tingkat kesiapan belajar siswa.¹⁶ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan dampak positif berupa meningkatnya rasa percaya diri siswa, partisipasi aktif selama pembelajaran, kemampuan berpikir kritis, serta hasil belajar yang lebih baik.
9. Penelitian Arifa Rahmawati *et al*, (2024) dalam penelitiannya yang berjudul *Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan dengan menyesuaikan materi dan tugas sesuai gaya belajar siswa serta memanfaatkan media interaktif berupa Papan Pintar Metamorfosis. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Pada siklus 1 dan 2, terjadi

¹⁶ Putri Aliya and others, 'Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar', 10.2 (2025).

presentase peningkatan yang konsisten dalam minat belajar siswa menjadi sebesar 76,67%, dengan persentase yang masuk dalam kategori baik.¹⁷ Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif. Peserta didik menjadi lebih aktif mengikuti pembelajaran, lebih antusias menggunakan media pembelajaran, dan menunjukkan peningkatan keterlibatan dalam proses belajar.

10. Penelitian Novia Petronela Kuway, Muhajir, dan Abdul Wahid (2023), pembelajaran berdiferensiasi diterapkan menggunakan bahan ajar digital berbasis Google Sites yang memuat materi, video, audio, permainan edukatif, dan latihan soal untuk mengakomodasi gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tersebut berhasil meningkatkan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS, dengan rata-rata minat belajar meningkat dari 69% (kategori tinggi) menjadi 85% (kategori sangat tinggi). Selain itu, bahan ajar digital membuat peserta didik lebih aktif, antusias, dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran serta mendorong mereka untuk belajar secara mandiri.¹⁸

¹⁷ Arifa Rahmawati and others, 'Upaya Peningkatan Minat Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Interaktif', *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 7.4 (2024), 564–69 <<https://doi.org/10.20961/shes.v7i4.97188>>.

¹⁸ Abdul Wahid Novia Petronela Kuway, Muhajir, 'Meningkatkan Minat Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran IPAS Melalui Pembelajaran Diferensiasi Menggunakan Bahan Ajar Digital', *Jurnal Basicedu*, 7.6 (2023), 3869–77 <<https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>>.

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Jenis, Nama Peneliti, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal, Widyawati. R, dkk, 2023, <i>“Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi pada Materi IPS di Sekolah Dasar”</i>	Membahas mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi di lingkungan sekolah.	Tujuan Penelitian Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengkaji secara mendalam penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi pada mata Pelajaran (IPS) di tingkat SD serta bagaimana efektivitasnya dalam mendukung proses belajar mengajar. Metode yang digunakan Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus.
2	Jurnal, D, R. Santa Aulia, dkk, 2023, <i>“Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Hasil Belajar Siswa”</i>	Topik ini ada kesamaan di pembahasan mengenai konsep dan pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi.	Tujuan Penelitian Penelitian ini memiliki tujuan untuk menelaah sejauh mana strategi pembelajaran itu berpengaruh pada hasil belajar siswa melalui pendekatan kajian pustaka atau literature review. Metode yang digunakan Peneliti ini menerapkan metode <i>Systematic Literature Review</i> (SLR), dengan menelusuri, menyeleksi dan menganalisis berbagai hasil penelitian yang relevan.
3	Jurnal, S Y. Novia, dkk, 2022, <i>“Pembelajaran IPS Berdiferensiasi di SMA Kota Batam”</i>	Topik penelitian yang dibahas sama-sama berkaitan tentang pembelajaran berdiferensiasi.	Tujuan Penelitian Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap perubahan sikap dan perilaku siswa sekaligus menggambarkan langkah-langkah penerapannya dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SD. Metode yang digunakan Peneliti ini menerapkan kualitatif dengan pendekatan deskriptif.
4	Jurnal, Risa Kusandi Ni Made 2022, <i>“Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model VAK dengan Multimoda untuk Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Siswa”</i>	Setiap penelitian mengkaji tema yang serupa, yaitu mengenai penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi.	Tujuan Penelitian Tujuan ini untuk melihat sejauh mana prestasi dan minat siswa sesudah menerapkan berdiferensiasi dengan pendekatan visual. Metode yang digunakan Peneliti ini menerapkan metode (PTK) yang melibatkan 30 siswa. Proses penelitian melalui perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi untuk mengukur efektivitas.

5	Jurnal, Fadila Nawang Utami & Krisma Widi Wardani, 2024, <i>"Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas pada IPAS Kelas V"</i>	Sama-sama membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah.	Tujuan Penelitian: Meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran berdiferensiasi berbasis Project Based Learning. Metode: Penelitian Tindakan Kelas (PTK).
6	Jurnal, Farida Ariany dkk., 2024 <i>"Meningkatkan Rendahnya Minat Belajar Siswa pada Muatan IPA melalui Model Belajar Berdiferensiasi di Kelas VI Sekolah Dasar"</i>	Sama-sama membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi.	Tujuan: Mengkaji penerapan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Metode: Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK), terdiri dari dua siklus dengan alur 1. Perencanaan, 2. Tindakan, 3. Pengamatan, dan 4. Refleksi.
7	Jurnal, Komarudin dkk., 2024, <i>"Korelasi Minat, Motivasi dan Hasil Belajar melalui Pembelajaran Berdiferensiasi"</i>	Sama-sama membahas pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi meningkatkan kualitas pembelajaran.	Tujuan Penelitian: Menganalisis hubungan minat belajar, motivasi belajar, dan hasil belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi. Metode: Kuantitatif dengan pendekatan korelasional menggunakan analisis Structural Equation Modeling Partial Least Square (SEM-PLS)
8	Jurnal, Febby Rahma Putri dkk., 2025, <i>"Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar"</i>	Sama-sama membahas implementasi pembelajaran berdiferensiasi di SD.	Tujuan Penelitian: Menganalisis pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS serta dampaknya terhadap proses pembelajaran. Metode: Kualitatif deskriptif, teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
9	Jurnal Arifa Rahmawati et al, 2024, <i>"Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Interaktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa"</i>	Sama-sama membahas penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada jenjang sekolah dasar.	Tujuan Penelitian: Mengetahui peningkatan minat belajar siswa melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbantuan media interaktif. Metode: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas dua siklus dengan teknik observasi dan angket.
10	Jurnal, Novia Petronela Kuway, Muhajir, dan Abdul Wahid. 2023, <i>"Meningkatkan Minat Peserta Didik dalam Mata Pelajaran IPAS melalui Pembelajaran Diferensiasi Menggunakan Bahan Ajar Digital"</i>	Sama-sama mengkaji peningkatan minat belajar peserta didik melalui pembelajaran berdiferensiasi.	Tujuan Penelitian: Mengetahui dampak penerapan pembelajaran berdiferensiasi menggunakan bahan ajar digital terhadap peningkatan minat belajar peserta didik pada mata pelajaran IPAS. Metode: Kualitatif menggunakan angket skala Likert. Data dianalisis menggunakan persentase untuk menentukan kategori minat belajar peserta didik.

F. Definisi Istilah

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah suatu pendekatan yang diterapkan oleh guru dengan menggunakan berbagai strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik dan gaya belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan memberikan variasi konten, proses, dan produk, sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan belajar sesuai dengan kebutuhan belajarnya.

Dalam penelitian ini, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui pengelompokan siswa berdasarkan gaya belajar Visual, Auditori dan Kinestetik yang didalamnya memuat komponen pembelajaran berdiferensiasi: Diferensiasi konten dilakukan dengan penyediaan sumber belajar yang beragam, Diferensiasi proses dilakukan melalui variasi aktivitas belajar yang beragam dan Diferensiasi produk dilakukan melalui pemberian tugas berupa karya yang dapat disajikan dengan bentuk yang berbeda sesuai karakteristik siswa.

2. Minat Belajar

Minat belajar dalam penelitian ini adalah kecenderungan siswa untuk merasa tertarik, senang, dan terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran IPAS. Minat belajar ditunjukkan melalui perhatian siswa selama pembelajaran, keinginan mengikuti kegiatan belajar, partisipasi dalam pembelajaran, serta kesungguhan dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. Minat belajar diukur menggunakan angket yang

diberikan kepada siswa sebelum dan sesudah perlakuan. Adapun indikator minat belajar yang digunakan meliputi: Perasaan senang terhadap pembelajaran IPAS, Ketertarikan terhadap materi dan kegiatan pembelajaran, Perhatian selama proses pembelajaran dan Keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar

3. Mata Pelajaran IPAS

Mata pelajaran IPAS dalam penelitian ini merupakan materi yang dipelajari oleh siswa kelas IV MIN 10 Blitar dan digunakan sebagai konteks penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Materi yang diajarkan meliputi materi IPAS sesuai dengan capaian pembelajaran yang berlaku di sekolah pada saat penelitian dilaksanakan. Pembelajaran IPAS digunakan sebagai sarana untuk mengamati pengaruh penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa. Oleh karena itu, fokus penelitian tidak terletak pada penguasaan materi IPAS, melainkan pada perubahan minat belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran tersebut.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disusun sebagai pedoman untuk membantu pembaca memahami keseluruhan isi penelitian secara terstruktur. Adapun susunan penulisannya sebagai berikut:

1. Bab I Pendahuluan

Bagian pertama memuat rancangan awal penelitian yang meliputi uraian latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat

penelitian, orisinalitas penelitian, definisi operasional dan sistematika penulisan.

2. Bab II Tinjauan Pustaka

Bagian kedua memuat kumpulan teori, konsep, tinjauan pustaka berfungsi sebagai dasar teoretis dan acuan ilmiah dalam pelaksanaan penelitian sehingga peneliti memiliki landasan yang kuat dalam menganalisis masalah yang ditetapkan.

3. Bab III Metode Penelitian

Bagian ketiga memaparkan pembahasan secara detail terkait metode penelitian. Di dalamnya mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel penelitian, data dan sumber data penelitian, instrument penelitian, teknik pengumpulan data, uji validitas dan realibilitas serta analisis data.

4. Bab IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bagian keempat, peneliti menyajikan hasil pengumpulan data di lapangan serta temuan penelitian. Data yang diperoleh kemudian diolah dan dianalisis secara sistematis untuk memperoleh informasi yang akurat dan sesuai dengan rumusan masalah.

5. Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bagian kelima, membahas secara mendalam hasil penelitian melalui proses interpretasi dan analisis. Pembahasan tersebut dilakukan dengan mengacu pada rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

6. Bab VI Penutup

Bagian terakhir memuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas seluruh masalah penelitian. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya. Selain itu, peneliti menyampaikan saran yang bersifat konstruktif sebagai bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Pembelajaran Berdiferensiasi

A. Pengertian Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi merupakan strategi pengajaran yang digunakan pendidik dengan cara menyesuaikan pembelajaran berdasarkan karakteristik masing-masing.¹⁹ Melalui pendekatan tersebut, siswa memperoleh kesempatan mengikuti pembelajaran sesuai minat, kemampuan, dan tingkat kesiapan belajarnya masing-masing. Dengan adanya strategi tersebut, proses pembelajaran menjadi lebih optimal karena guru memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik, gaya belajar, dan kebutuhan yang berbeda satu sama lain.²⁰ Oleh sebab itu, perancangan pembelajaran perlu dibuat secara fleksibel agar dapat mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara lebih tepat dan menyeluruh.

Tomlison mengatakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan menempatkan kebutuhan individu sebagai dasar dalam setiap keputusan pembelajaran.²¹ Konsep diferensiasi tidak hanya dipahami sebagai kumpulan strategi pengajaran, tetapi juga sebagai

¹⁹ Saiful Almujaib, 'Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa', *Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 8.1 (2023), 1–17 <[http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)>.

²⁰ Mariati Purba and others, *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, 2021.

²¹ Carol Ann Tomlinson and others, *A Differentiated 2nd Edition*.

cara pandang atau filosofi guru dalam mengelola proses belajar agar setiap siswa memiliki peluang yang optimal untuk berkembang sesuai karakteristiknya. Dalam praktiknya, guru dituntut untuk menyesuaikan pembelajaran dengan keragaman siswa, baik dari segi kesiapan, minat, maupun cara belajar, sehingga pembelajaran tidak bersifat seragam, tetapi responsif terhadap perbedaan individu. Metode tersebut menekankan pentingnya menghargai keragaman kompetensi, ketertarikan, serta kenyamanan dalam belajar, sehingga setiap siswa dapat memperoleh pengalaman berdasarkan kebutuhannya.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah terlihat apabila guru menerapkan berbagai pendekatan sehingga siswa dapat mengeksplorasi materi pembelajaran secara lebih mendalam. Pendidik juga menyediakan berbagai alternatif untuk mengekspresikan wawasan siswa pada bahan pembelajaran. Supaya bisa menggunakan strategi ini di kelas pendidik bisa melakukan hal sebagai berikut:²²

1. Guru perlu melaksanakan identifikasi terhadap keperluan setiap siswa melalui 3 faktor yaitu profil, minat serta tingkat kesiapan belajar mereka. Proses ini dilaksanakan dengan teknik wawancara, pemberian kuesioner, observasi maupun metode lainnya yang relevan.

²² Fitriyah Fitriyah and Moh Bisri, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9.2 (2023), 67–73 <<https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>>.

2. Berdasarkan hasil identifikasi tersebut, guru selanjutnya merancang pembelajaran berdiferensiasi dengan menyediakan berbagai pilihan bagi siswa, baik terkait materi yang dipelajari, strategi pembelajaran yang digunakan, maupun cara siswa memahami serta mengekspresikan pemahamannya terhadap materi pembelajaran.
3. Setelah proses pembelajaran berlangsung, guru melaksanakan tahap evaluasi dan refleksi untuk meninjau efektivitas kegiatan belajar serta menilai sejauh mana strategi berdiferensiasi mampu memenuhi kebutuhan individu.

Pembelajaran berdiferensiasi pada dasarnya merupakan rangkaian keputusan logis yang diambil pendidik dengan mempertimbangkan kepentingan siswa dalam belajar. Keputusan terdiri dari beberapa aspek penting, yaitu:²³

1. Perencanaan kurikulum perlu disertai perumusan tujuan pembelajaran yang jelas. Tidak sekedar dipahami oleh guru tetapi juga perlu diketahui dan dimengerti oleh siswa agar arah pembelajaran menjadi lebih terarah.
2. Cara guru menanggapi dan menyesuaikan pembelajaran terhadap karakteristik siswanya. Hal ini dapat berupa penyesuaian pada rencana penggunaan sumber belajar yang

²³ Ni Putu Swandewi, 'Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar', *Jurnal Pendidikan Deiksis*, 3.1 (2021), 53–62.

bervariasi, penerapan metode pengajaran yang berbeda hingga pemberian bentuk penilaian berdasarkan kebutuhan siswa.

3. Penciptaan suasana pembelajaran yang mendukung dan menginspirasi siswa agar terus berusaha meraih tujuan belajar. Pendidik harus mampu membangun suasana yang suportif dan memastikan setiap siswa memperoleh bimbingan serta dukungan sepanjang proses pembelajaran berlangsung
4. Keefektifan manajemen kelas, pendidik perlu membangun prosedur, rutinitas, serta metode pembelajaran yang fleksibel dengan tetap mempertahankan struktur yang jelas agar kegiatan belajar dapat berlangsung secara efektif meskipun siswa menjalankan aktivitas yang berbeda-beda.
5. Evaluasi berkelanjutan dilakukan oleh guru dengan memanfaatkan hasil penilaian formatif untuk memantau sejauh mana siswa berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Komponen Pembelajaran Berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi ini mempunyai 4 komponen diantaranya yaitu:

1. Diferensiasi Konten/Isi

Diferensiasi ini meliputi bahan ajar dan kurikulum yang diterapkan untuk siswa.²⁴ Guru menyesuaikan materi pembelajaran dan kurikulum berdasarkan karakteristik, gaya

²⁴ Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn, *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sekolah Dasar Inklusif*, 2023. Hal 6

belajar serta kondisi disabilitas. Isi dari kurikulum tersebut disusun berdasarkan dengan kemampuan dan keperluan siswa.

Cara yang bisa diterapkan guru agar konten belajar bisa disesuaikan yaitu:²⁵

- a) Memberikan bahan pelajaran yang bermacam-macam.
- b) Membuat perjanjian belajar.
- c) Memberikan loka karya singkat kepada siswa (*mini workshop*)
- d) Menyampaikan materi dengan berbagai model pembelajaran.
- e) Memberikan fasilitas, rutinitas, kebijakan atau program yang mendukung

2. Diferensiasi Proses

Diferensiasi proses adalah cara siswa mengembangkan atau mengolah ide maupun informasi yang mereka terima selama pembelajaran.²⁶ Terkait bagaimana cara siswa berhubungan dengan bahan ajar serta dengan cara apa agar hubungan itu dapat menentukan kebutuhan gaya belajar yang dibutuhkan. Oleh karena itu, lingkungan pembelajaran harus diatur sedemikian rupa agar seluruh kebutuhan tersebut dapat terpenuhi secara maksimal. Berikut adalah beberapa bentuk diferensiasi proses yang telah disesuaikan:

²⁵ Dina Irdhina and others, *Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak, ... Dan Pembelajaran, Badan ...*, 2021. Hal 11

²⁶ Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn. 7

a) Membangun kegiatan belajar.

Kegiatan pertama fokus dengan materi pelajaran, dikarenakan materi tersebut membantu siswa dalam menghubungkan materi yang belum terkuasai. Hal ini dapat memberi kesempatan kepada mereka untuk memahami mengapa materi tersebut penting.

b) Kegiatan saat belajar mengajar.

Keterlibatan siswa selama kegiatan belajar secara langsung seperti latihan, demonstrasi, model pembelajaran dan permainan edukatif sangat diperlukan untuk keefektifan selama pembelajaran didalam kelas.

c) Kegiatan kelompok.

Kegiatan kelompok dirancang sebagai bagian dari proses pengkategorian yang melibatkan siswa secara individu maupun dalam kelompok sebagai bentuk variasi aktivitas belajar. Strategi yang bisa diterapkan pendidik agar proses belajar dapat disesuaikan adalah sebagai berikut:²⁷

- 1) Menyiapkan pertanyaan untuk membangun minat belajar mereka seperti menggunakan pertanyaan pemantik.
- 2) Membagi siswa ke dalam kelompok diskusi.
- 3) Memanfaatkan *graphic organizer* yang tepat

²⁷ Irdhina and others. 12

3. Diferensiasi Produk

Diferensiasi produk berfungsi untuk memperlihatkan seberapa jauh siswa telah mengetahui serta mengaplikasikan bahan yang telah dipelajari.²⁸ Dari berbagai bentuk hasil kerja siswa pendidik bisa menilai kedalaman penguasaan siswa terkait materi yang dipelajari dan menentukan kesiapan mereka untuk melanjutkan ke topik berikutnya. Strategi yang bisa diterapkan guru agar produk yang dipelajari siswa bisa disesuaikan adalah sebagai berikut:

- a) Melakukan kegiatan pembelajaran berbasis produk dimana siswa tidak sekedar membuat karya melainkan melalui beberapa tahapan mulai dari memilih masalah, melakukan riset hingga mempresentasikan produk yang di hasilkan.
- b) Pendidik menyediakan beberapa macam tugas produk akhir sehingga siswa dapat memilih sesuai dengan ketertarikan mereka agar dapat menunjukkan pemahaman, pengetahuan dan keterampilan yang diharapkan dan sesuai dengan indikator.
- c) Guru perlu menyusun kriteria penilaian dalam bentuk rubrik yang dirumuskan secara jelas serta siswa mudah memahaminya. Dengan adanya rubrik tersebut, siswa dapat memahami mutu kerja yang ditargetkan pada tugas yang

²⁸ Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn. 8

harus dikerjakan dan mengetahui aspek-aspek yang akan dinilai.

- d) Guru perlu menjelaskan mekanisme presentasi produk agar siswa lain dapat mengamati hasil proyek yang telah dibuat.
- e) Siswa harus mengerjakan produk yang berbeda dengan menyesuaikan preferensi belajar, ketertarikan serta kemampuan yang dimilikinya.

4. Diferensiasi Lingkungan Belajar

Diferensiasi ini terdiri dari cara penyusunan ruang belajar yang terdiri dari aspek sosial dan personal.²⁹ Ruang pembelajaran tersebut perlu dirancang sesuai kemampuan, ketertarikan, serta preferensi belajar siswa supaya mampu dapat menumbuhkan semangat dan motivasi tinggi selama kegiatan belajar.

Pendekatan ini bisa diterapkan pendidik untuk membuat suasana belajar agar selaras dengan karakteristik siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan rancangan tata letak tempat duduk yang ditempel pada papan informasi kelas. Pengaturan ini disusun berdasarkan kemampuan, ketertarikan dan preferensi belajar setiap siswa. Sehingga siswa bisa ditempatkan seperti kelompok kecil, kelompok besar,

²⁹ Irdhina and others. 13

berpasangan maupun belajar secara mandiri sesuai kebutuhan.

2. Pendidik juga berperan dalam membangun lingkungan kelas tentram, menyenangkan serta tenang agar semua kebutuhan siswa dapat terpenuhi secara optimal.
3. Di dalam kelas dapat disediakan area khusus yang dibentuk dengan cara tertentu, seperti: pojok membaca dengan perpustakaan kecil dan karpet agar siswa bisa santai dan tenang saat membaca serta penyediaan pojok pertemuan yang jauh dari kericuhan untuk berkolaborasi atau berdiskusi dengan teman-temannya

C. Prinsip-prinsip Pembelajaran Berdiferensiasi

Adapun prinsip dalam pembelajaran berdiferensiasi sebagai berikut:³⁰

1. Prinsip Individual

Beberapa tantangan yang dihadapi selama pembelajaran yaitu adanya keberagaman individu. Menurut Suryosubroto dalam Gracia, A.R., mengungkapkan bahwa seorang guru tidak mampu melihat perbedaan setiap siswa di kelas, maka hal tersebut berpotensi mengganggu terwujudnya hubungan pembelajaran secara optimal. Sementara itu, Bloom menyatakan bahwa ketika guru mampu memahami aspek kognitif serta faktor sikap yang berperan dalam proses

³⁰ Ana Rita Garcia and others, *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*, 2023.

pembelajaran semacam ketertarikan serta gaya belajar kebanyakan siswa dapat menguasai materi sekitar 75% dari keseluruhan proses pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, lembaga pendidikan perlu memberikan ruang dan kesempatan yang memadai agar tujuan tersebut dapat terwujud.

2. Prinsip Belajar Tuntas

Prinsip ini adalah suatu pendekatan yang didasarkan pada keyakinan bahwa mereka mempunyai kapasitas dan kemampuan yang setara supaya mencapai keberhasilan yang sama. Perbedaannya hanya terletak pada waktu yang diperlukan untuk mencapai penguasaan tersebut. Dalam penerapannya siswa disarankan tidak meneruskan materi selanjutnya sebelum benar-benar menguasai dan menuntaskan tugas pada tahap sebelumnya.

3. Prinsip Minat serta Kebutuhan Siswa

Minat dipahami sebagai kecenderungan dari diri seseorang yang bersifat relatif stabil. Sementara itu, kebutuhan yaitu segala sesuatu yang diperlukan individu. Kedua aspek ini menjadi faktor dalam mempengaruhi tingkat keefektifan siswa. Untuk mendorong keefektifan mereka perlu diselaraskan sesuai kebutuhan siswa.

4. Prinsip Konteks atau Tempat

Prinsip ini menekankan bahwa proses belajar sebaiknya memiliki hubungan yang nyata dengan pengalaman hidup

mereka. Melalui keterkaitan tersebut, siswa dapat menghubungkan pemahaman yang diperoleh di sekolah dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam lingkup pribadi, keluarga, masyarakat, maupun bangsa.

5. Prinsip Penilaian (*Assessment*)

Penilaian atau *assessment* memiliki peran penting dalam membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih luas dan bermakna. Secara umum, penilaian dibedakan menjadi dua jenis, yakni *Assessment* informal dan *Assessment* formal. *Assessment* informal dibuat guru melalui observasi, pembacaan laporan, pengamatan terhadap keterampilan atau pembuatan tes sederhana. Sedangkan *Assessment* formal dibuat melalui tes standar seperti kemampuan fisik, kepribadian, wawancara dengan orang tua, kreativitas, tes hasil belajar, minat belajar, tes bahasa, tes intelegensi dan sebagainya.

6. Prinsip Terpadu

Prinsip terpadu mengandung makna bahwa proses pembelajaran memiliki berbagai kemampuan dan kebutuhan belajar yang dilaksanakan di ruangan reguler. Dengan demikian, siswa dengan karakteristik beragam bisa mengikuti proses pembelajaran dalam satu kelas.

D. Tujuan Pembelajaran Berdiferensiasi

Secara garis besar penerapan ini bertujuan agar proses pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan setiap siswa

berdasarkan kesiapan, ketertarikan dan preferensi belajar yang dimilikinya. Secara lebih terperinci tujuan tersebut antara lain:³¹

1. Pembelajaran berdiferensiasi mampu mengakomodasi karakteristik setiap individu

Melalui pendekatan yang memperhatikan perbedaan tingkat pemahaman, kecepatan belajar serta preferensi belajar setiap individu, pendekatan ini memungkinkan siswa menyadari bahwa mereka didampingi dan dihargai selama proses belajar berlangsung. Kondisi tersebut meningkatkan semangat mereka dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Pembelajaran berdiferensiasi mampu mengembangkan minat dan motivasi belajar siswa

Ketika siswa diberikan peluang untuk memilih materi dan pekerjaan sesuai minatnya pembelajaran berdiferensiasi dapat menumbuhkan rasa antusias dan semangat belajar. Keterlibatan dalam aktivitas yang mereka sukai akan mendorong siswa menjadi lebih termotivasi untuk meraih prestasi.

3. Pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan keterampilan kolaboratif dan sosial

Dengan ini siswa akan melakukan kerja sama dengan berbagai macam latar belakang untuk menyelesaikan proyek atau tugas. Dengan kegiatan ini bisa membantu mengembangkan kemampuan bekerja sama, sosial dan

³¹ Kudubakti Andajani, 'Modul Pembelajaran Berdiferensiasi', *Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru*, 2 (2022).

keberagaman yang sangat penting untuk keterampilan mereka dimasa depan.

4. Pembelajaran berdiferensiasi mampu menumbuhkan keterlibatan siswa

Dengan menerapkan metode pembelajaran yang memberikan kebebasan siswa untuk menentukan cara belajar mereka, siswa akan berpartisipasi selama kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini dapat mempererat hubungan positif antara guru dan siswa serta meningkatkan kerja sama di dalam kelas.

E. Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, guru berperan sebagai fasilitator sekaligus pembimbing yang membantu mengarahkan siswa agar mampu belajar sesuai dengan karakteristik masing-masing. Adapun peran guru dalam pembelajaran tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:³²

1. Melakukan penilaian persiapan belajar siswa melewati bermacam-macam bentuk dan pendekatan.
2. Memahami dan mengidentifikasi kecenderungan gaya dan minat belajar siswa.
3. Menyediakan beragam model pembelajaran yang mendukung siswa untuk memperoleh informasi serta mengembangkan ide-ide mereka.

³² Fitriyah and Bisri. 70

4. Merancang beragam aktivitas pembelajaran yang memberikan ruang bagi siswa untuk menggali serta mengembangkan wawasan secara mandiri.
5. Menyediakan berbagai fasilitas dan media yang dapat membantu siswa memperdalam pemahaman dan ekspresi diri mereka.

2. Minat Belajar

A. Pengertian Minat Belajar

Minat belajar menunjukkan adanya dorongan internal dari siswa untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan belajar.³³ Menurut Slameto dalam jurnal Sardiyannah, minat merupakan rasa suka atau ketertarikan terhadap suatu aktivitas yang muncul secara spontan tanpa adanya unsur paksaan dari pihak luar.³⁴ Selain itu, minat juga merujuk pada kecenderungan seseorang untuk memberikan perhatian secara berkelanjutan terhadap objek atau kegiatan tertentu. Individu yang memiliki minat terhadap suatu hal biasanya akan memperlihatkan rasa senang sekaligus ketertarikan yang kuat pada aktivitas tersebut. Keadaan tersebut mendorong individu untuk berpartisipasi lebih aktif pada aktivitas yang diminatinya. Dengan demikian, minat dapat dipahami sebagai dorongan dari dalam diri yang lahir atas kesadaran pribadi seseorang.

³³ Aprijal, Alfian, and Syarifudin, '319235-Pengaruh-Minat-Belajar-Siswa-Terhadap-Ha-F39D0B71', *Mitra PGMI*, 6.1 (2020), 77.

³⁴ Sardiyannah, 'Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi', *Jurnal Kajian Islam & Pendidikan*, 7.1 (2015), 174–96 <<https://scispace.com/pdf/belajar-dan-faktor-yang-mempengaruhinya-1hh0z9jt13.pdf>>.

Berdasarkan penjelasan tersebut, minat dapat dipahami sebagai keadaan psikologis yang ditunjukkan melalui rasa tertarik, perhatian, dan kesenangan terhadap suatu aktivitas yang muncul tanpa tekanan dari pihak lain. Dalam ranah pendidikan, minat belajar menjadi salah satu faktor yang memiliki peran penting dalam menentukan keberhasilan siswa selama proses pembelajaran. Tingginya minat belajar cenderung mampu meningkatkan motivasi, fokus perhatian, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan belajar. Oleh karena itu, peran guru menjadi sangat penting dalam menghadirkan proses pembelajaran yang menarik dan interaktif. Lingkungan belajar yang menyenangkan serta bermakna dapat membantu mengoptimalkan perkembangan minat belajar siswa secara lebih efektif.

B. Indikator Minat Belajar Siswa

Menurut Barokah dalam Apriyani, mengungkapkan bahwa terdapat berbagai indikator untuk mengenali siswa sesuai minat mereka yang tinggi.³⁵ Indikator tersebut dapat diamati ketika pembelajaran di rumah atau ketika belajar di kelas, antara lain:

1. Perasaan senang mencerminkan adanya kepuasan atau rasa sukacita terhadap materi yang sedang dipelajari. Siswa dengan ketertarikan yang kuat biasanya memperlihatkan semangat serta rasa ingin tahu pada materi pembelajaran serta

³⁵ Rani Apriyani, Ugi Nugraha, and Ely Yuliawan, 'Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal', *Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training)*, 6.1 (2022), 38–44 <<https://doi.org/10.37058/sport.v6i1.5022>>.

mengikuti proses belajar dengan sukarela tanpa adanya rasa paksaan.

2. Ketertarikan menunjukkan adanya rasa suka, senang dan simpati terhadap objek tertentu sebelum melakukan aktivitas belajar. Rasa ini diungkapkan sebagai penilaian positif terhadap hal-hal yang dikaji.
3. Keterlibatan siswa dapat diamati dari kegiatan di lingkungan kelas atau kegiatan diluar pembelajaran formal misalnya, mengikuti ekstrakurikuler, menunjukkan semangat dalam menyelesaikan tugas, mempunyai jiwa yang terikat pada sekolah, serta mampu berpikir kritis dalam memahami materi pembelajaran.
4. Perhatian adalah kemampuan seseorang untuk fokus pada objek tertentu, mengabaikan hal yang mengganggu, menyimak dan memahami informasi yang diberikan. Siswa yang bersemangat dalam belajar cenderung memperhatikan penjelasan guru dengan baik terutama jika mereka mempunyai minat pada materi tersebut.

C. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa

Faktor yang memengaruhi minat belajar siswa dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok berikut:³⁶

³⁶ Furqon Muhammad, *Minat Belajar*, PT Mafy Media Literasi Indonesia, 2024.

1. Faktor Internal

- a. Motivasi intrinsik adalah dorongan dari dalam diri individu untuk mengikuti kegiatan. Dorongan tersebut muncul karena ada ketertarikan, perasaan senang, atau kepuasan yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan.
- b. Kesiapan Belajar, merujuk pada kesiapan mental, emosional dan fisik siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Kesiapan ini mencakup emosi yang stabil, kemampuan berpikir, serta kondisi fisik yang memungkinkan mereka fokus dan memahami materi pelajaran dengan baik.
- c. Minat pribadi adalah rasa suka seseorang terhadap suatu kegiatan tertentu yang sudah ada sebelum proses pembelajaran dimulai. Minat ini bisa terbentuk karena pengalaman sebelumnya, lingkungan keluarga atau pengaruh media.

2. Faktor Eksternal

a. Lingkungan Belajar

Suasana belajar yang kondusif sangat penting dalam mencapai keberhasilan selama pembelajaran berlangsung. Lingkungan yang nyaman mampu membuat siswa berkonsentrasi selama proses pembelajaran.

b. Pengaruh Guru

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam mempertahankan minat belajar siswa selama proses pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran yang variatif dan menarik, disertai hubungan yang harmonis antara guru dan peserta didik, dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa.

c. Dukungan Sosial

Minat belajar siswa dapat berkembang melalui dukungan positif dari lingkungan sosial, seperti keluarga, teman sebaya, maupun masyarakat. Interaksi siswa yang terjalin melalui kerja kelompok dan kegiatan diskusi juga dapat membantu memperkuat minat belajar serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.

D. Upaya Membangkitkan Minat Belajar Siswa

Menurut Djamarah, dalam Hidayah ada berbagai strategi bisa dilakukan guru dalam menumbuhkan ketertarikan siswa saat belajar, antara lain:³⁷

1. Membuat mereka menyadari adanya kebutuhan tertentu sehingga mereka bersedia belajar tanpa dipaksa.

³⁷ Siti Nur Hidayah, Sri Zulaihati, and Ati Sumiati, 'Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta', *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.0 (2023), 13220 <<https://jurnal.umj.ac.id/index.php/KIA/article/view/18473>>.

2. Menghubungkan peristiwa nyata yang pernah dialami siswa dengan bahan pembelajaran, agar mereka mengetahui serta mengaitkan hal baru dengan pemahaman sebelumnya.
3. Memberi peluang untuk siswa agar mencapai prestasi terbaik melalui penciptaan suasana belajar yang aman, menyenangkan serta mendukung kreativitas.
4. Menerapkan beragam strategi pembelajaran berdasarkan kebutuhan dan perbedaan setiap individu.

3. Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial

A. Pengertian IPAS

IPAS merupakan bidang studi baru yang berkaitan dengan unsur Alam dan Sosial.³⁸ Tujuan bidang studi ini untuk membantu siswa mengetahui keterhubungan antara peristiwa alam dan sosial. Pembelajaran IPAS bukan sekedar fokus di pemahaman konsep ilmiah semata melainkan mengembangkan rasa ingin tahu siswa serta memperkuat nilai Profil Pelajar Pancasila dan kepribadian melalui kegiatan belajar yang kontekstual serta bermakna bagi kehidupan sehari-hari. Selain itu, IPAS juga menekankan pengembangan sikap ilmiah, kemampuan berpikir kritis, serta keterampilan sosial melalui pembelajaran aktif seperti

³⁸ Donna Meylovia and Alfin Julianto, 'Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan', *Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan*, 4.1 (2023), 84–91 <<https://doi.org/10.69775/jpia.v4i1.128>>.

pengamatan, percobaan sederhana dan menganalisis fenomena sekitar.³⁹

Berdasarkan uraian diatas, disimpulkan bahwa IPAS di Kurikulum Merdeka merupakan bentuk pembelajaran integratif yang menghadirkan pengetahuan yang menyeluruh, kontekstual dan berharga untuk siswa. IPAS tidak menekankan pemahaman konsep ilmu pengetahuan saja tetapi siswa dilatih untuk melakukan observasi, eksplorasi serta inkuiri terhadap fenomena di sekitar mereka. Dengan demikian, IPAS dapat meningkatkan rasa ingin tahu, sikap ilmiah, kemampuan sosial, keterampilan berpikir kritis, serta membentuk jiwa yang peduli terhadap lingkungan.

B. Tujuan Pembelajaran IPAS

Tujuan pembelajaran IPAS dapat dijabarkan sebagai berikut:⁴⁰

1. Membangun rasa ingin tahu.

IPAS dirancang untuk mengembangkan ketertarikan sekaligus rasa ingin tahu peserta didik terhadap berbagai fenomena sosial dan alam yang ada di lingkungan sekitarnya.

³⁹ Adnan Maulana Ihsanudin, Tukiyo Tukiyo, and Sri Suwartini, 'Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023/2024', *Edukasi Elita: Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1.4 (2024), 229–36 <<https://doi.org/10.62383/edukasi.v1i4.657>>.

⁴⁰ J M Adha and others, 'Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang', *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 3 no 1 (2025), 325–31.

2. Memahami interaksi dalam IPAS.

Siswa mengenali cara sistem alam bekerja dan bagaimana hubungan serta pengaruhnya terhadap kehidupan manusia di bumi.

3. Belajar mengidentifikasi sebuah masalah.

Siswa dibimbing untuk menemukan berbagai persoalan yang muncul di sekitar mereka dan berupaya mencari solusi yang tepat guna mengatasinya.

4. Membentuk sikap ilmiah.

Pembelajaran IPAS disusun untuk melatih kemampuan berpikir kritis, logis, dan analitis dalam memahami serta menelaah berbagai fenomena yang terjadi.

5. Aktif dalam menjaga lingkungan alam sekitarnya.

Melalui IPAS siswa diharapkan mampu memahami kondisi alam di sekitarnya, mengenali permasalahan lingkungan serta terlibat untuk melestarikan alam.

C. Karakteristik Materi IPAS

Pembelajaran IPAS bertujuan untuk memberikan pengetahuan komprehensif atau holistik mengenai hubungan antara peristiwa sosial, alam, manusia, benda dan lingkungan sekitarnya. Karakteristik IPAS terdiri dari beberapa aspek yaitu:⁴¹

1. IPAS tidak dipandang sebagai mata pelajaran yang hanya menyajikan materi secara terpisah, melainkan

⁴¹ Suhelayanti, Syamsiah Z, and Ima Rahmawati, *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis, 2023.

mengintegrasikan fenomena alam dan sosial sebagai satu kesatuan yang saling berkaitan serta saling memengaruhi satu sama lain.

2. IPAS menerapkan pendekatan inkuiri yang melibatkan proses pembelajaran berbasis penyelidikan melalui observasi, eksplorasi, eksperimen dan diskusi.
3. Proses pembelajaran IPAS, siswa diharapkan ikut terlibat secara aktif baik fisik atau mental. Artinya mereka tidak hanya melakukan kegiatan praktis seperti eksperimen atau observasi, tetapi juga melatih untuk berpikir kritis, menganalisis, serta menarik kesimpulan.
4. IPAS mempunyai karakteristik kontekstual, yaitu menghubungkan konsep pembelajaran dengan situasi dan pengalaman hidup manusia. Oleh karena itu, mata pelajaran ini bukan sekedar mengajarkan pemahaman konsep teoritis melainkan menumbuhkan keterampilan hidup, sikap ilmiah dan kemampuan sosial yang bermanfaat dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Perspektif Teori dalam Islam

1. Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Islam

Pendekatan berdiferensiasi yaitu suatu metode yang menempatkan siswa sebagai individu utuh. Dalam pendekatan ini, setiap siswa dipandang sebagai pribadi dengan keterampilan dan karakteristik beragam. Melewati berdiferensiasi guru dapat mengenali kompetensi

setiap siswa dari berbagai aspek, baik (psikomotorik kognitif dan afektif). Allah SWT telah menganugerahi potensi kepada semua orang berbentuk pikiran. Pikiran tersebut dapat membimbing semua orang guna memperoleh wawasan. Dengan demikian, pertumbuhan kemampuan untuk siswa dari guru merupakan bagian dari proses pikiran sehat.

Berkaitan dengan tujuan pendidikan Islam siswa dibimbing untuk senantiasa berusaha mendekatkan diri kepada Allah SWT dalam seluruh aspek kehidupan mereka. Tujuan utamanya adalah mengembangkan akhlak yang mulia.⁴² Pembelajaran terdiferensiasi melibatkan penerapan aktivitas kehidupan nyata. Dalam proses tersebut siswa bukan sekedar memperoleh pengetahuan teoritis saja melainkan berpartisipasi melalui praktik seperti pemodelan, Latihan dan demonstrasi. Pendekatan ini termasuk metode Bilhikmah, menjadi sarana yang efektif dalam mendorong partisipasi aktif siswa selama pembelajaran.

Prinsip tersebut sejalan dengan sabda Nabi dalam hadis riwayat Aisyah (RA) dari Musnad Abu Ya'la:

إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ

Artinya: “Sesungguhnya Allah mencintai seseorang jika melakukan pekerjaan (amal perbuatan) dilakukan secara itqan (terarah, jelas dan bersungguh-sungguh). (HR. Abu Ya'la).”

⁴² Yuanita Widiastuti, Linda Laila Zahas Fana, and Muhibbin Muhibbin, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam', *Humanistika: Jurnal Keislaman*, 3.1 (2020), 66–79.

Allah menegaskan pentingnya suatu metode atau strategi dilaksanakan secara terencana dan terarah. Oleh sebab itu, guru harus menerapkan metode dengan penuh kreativitas dan inovasi dalam kegiatan pembelajaran.

2. **Minat Belajar dalam Islam**

Minat belajar dalam islam diartikan sebagai dorongan hati dan keinginan yang mendalam untuk menuntut ilmu, disertai usaha yang bersungguh sungguh dalam memahami dan mengamalkannya. Proses belajar dalam Islam tidak hanya dipandang sebagai kegiatan intelektual hal ini juga merupakan bentuk beribadah kepada Allah SWT. Minat belajar muncul dari kesadaran bahwa ilmu adalah cahaya (*nur*) yang membimbing kehidupan manusia. Oleh karena itu, orang muslim yang mempunyai semangat belajar akan berusaha menuntut ilmu sepanjang hidupnya. Pandangan ini sejalan dengan sabda Nabi dalam hadis Riwayat Ibnu Majah:

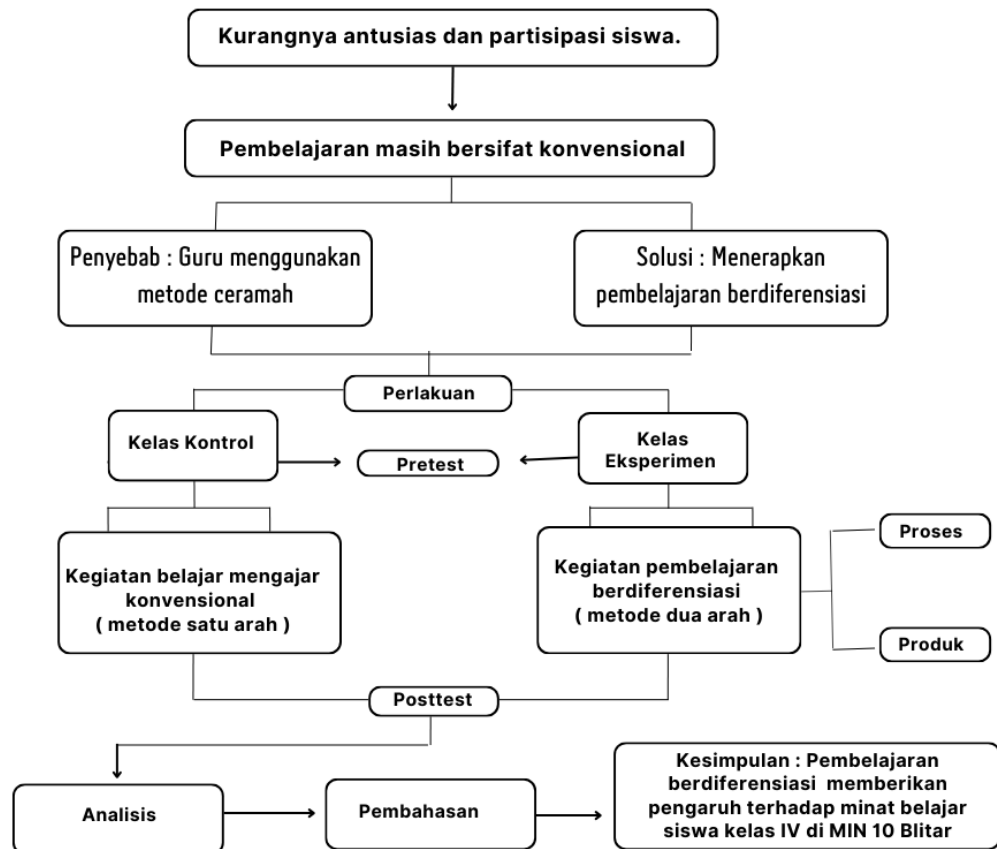
طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim” (HR. Ibnu Majah No. 224)

Hadis ini menegaskan bahwa belajar tidak hanya sebagai pilihan, tetapi menjadi wajib bagi umat muslim. Kewajiban ini menguatkan batin (minat) untuk terus belajar kerana menuntut ilmu adalah sebagian dari menunaikan perintah Allah.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir ini menunjukkan hubungan antavariabel yang diteliti serta menjelaskan keterkaitan di antara variabel tersebut sebagai landasan dalam pelaksanaan analisis pada penelitian ini:



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Secara etimologis, istilah hipotesis berasal dari gabungan kata “hipo” yang berarti di bawah dan “tesis” yang berarti kebenaran.⁴³ Dalam konteks penelitian, hipotesis dipahami sebagai dugaan sementara terhadap suatu permasalahan yang masih perlu diuji kebenarannya melalui proses

⁴³ Niken Iaras Agustina, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pradina Pustaka (Pradina Pustaka, 2022). Hal 63

pengujian empiris dengan mengikuti prosedur ilmiah yang berlaku. Dengan mengacu pada landasan teori serta temuan dari penelitian-penelitian sebelumnya, studi ini mengarah pada dugaan adanya keterkaitan yang signifikan antara pembelajaran berdiferensiasi dan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar:

1. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar IPAS siswa kelas IV MIN 10 Blitar?
 - a. H_0 : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIN 10 Blitar.
 - b. H_{a1} : Terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan pembelajaran berdiferensiasi terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran IPAS kelas IV di MIN 10 Blitar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis *Quasi Experimental Design* atau *eksperimen semu*. Ciri utama dari penelitian ini adalah adanya proses pengujian untuk melihat pengaruh antarvariabel yang diteliti. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh perlakuan terhadap variabel tertentu secara kuantitatif. Selain itu, model penelitian ini memungkinkan peneliti untuk memahami hubungan sebab-akibat serta memprediksi arah perubahan variabel di masa yang akan datang.

Penelitian ini menggunakan desain *Non-equivalent control group design*. Pada desain ini terdapat dua kelompok penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang dipilih tanpa proses randomisasi. Kelompok eksperimen diberikan perlakuan berupa penerapan pembelajaran berdiferensiasi, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Pengukuran minat belajar dilakukan setelah perlakuan diberikan kepada kedua kelompok menggunakan instrumen angket minat belajar. Hasil pengukuran tersebut kemudian dibandingkan untuk mengetahui perbedaan minat belajar antara siswa yang memperoleh pembelajaran berdiferensiasi dan siswa yang memperoleh pembelajaran konvensional.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MIN 10 Blitar yang terletak di Desa Sukosewu, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar, Jawa Timur. Madrasah dengan NPSN 60714557 tersebut telah beroperasi sejak tahun 1997 dan berstatus sebagai lembaga pendidikan dasar Islam. Sekolah tersebut memiliki reputasi baik yang dibuktikan dengan perolehan akreditasi A pada tahun 2018. Fasilitas belajar yang tersedia cukup lengkap antara lain ruang kelas yang kondusif, perpustakaan, LCD proyektor dan akses internet (Wi-Fi). Pemilihan lokasi penelitian di MIN 10 Blitar didasari oleh adanya keterbatasan variasi model pembelajaran.

Hal tersebut menyebabkan minat belajar semakin menurun karena pembelajaran terasa monoton. Jumlah siswa di kelas IV yang cukup banyak membuat lokasi ini cocok untuk mengumpulkan data yang tepat dan mewakili. Lingkungan sekolah MIN 10 Blitar dikenal asri, bernuansa religious serta nyaman sehingga mendukung pelaksanaan penelitian. Siswa di sini berperilaku sopan, menghormati guru dan teman sehingga menciptakan suasana belajar yang harmonis. Dengan kondisi tersebut peneliti merasa penting untuk mencoba menerapkan pembelajaran berdiferensiasi sebagai strategi alternatif yang diharapkan untuk menumbuhkan minat siswa sekaligus menjadi referensi bagi penelitian berikutnya.

C. Variabel Penelitian

Variabel merupakan unsur penelitian yang memiliki variasi nilai pada objek yang dikaji sehingga dapat digunakan untuk memperoleh data

penelitian serta dianalisis menggunakan metode secara ilmiah sehingga menghasilkan kesimpulan yang valid. Penelitian ini melibatkan dua variabel utama yaitu:

1. Variabel bebas (independent variable) adalah variabel yang berperan dalam memengaruhi perubahan pada variabel terikat. Dalam konteks penelitian ini, variabel yang ditetapkan sebagai variabel bebas adalah penerapan pembelajaran berdiferensiasi (X).
2. Variabel terikat (dependent variable) ialah variabel yang mengalami perubahan akibat adanya perlakuan atau pengaruh dari variabel bebas. Adapun variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar (Y) siswa pada mata pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar.⁴⁴

D. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti sebagai fokus kajian sebelum kegiatan penelitian dilaksanakan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan eksperimen, maka diperlukan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Oleh sebab itu, populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh siswa kelas IVA dan IVB.⁴⁵

Tabel 3. 1 Pembagian Kelas

NO	Kelas	Keterangan	Jumlah Siswa
1	IVA	Eksperimen	28
2	IVB	Kontrol	28
Total Siswa			56

⁴⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020.

⁴⁵ Imam Machali, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 2021.

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk mewakili karakteristik keseluruhan populasi dalam penelitian. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah total sampling karena seluruh anggota populasi dijadikan sampel penelitian. Dengan teknik tersebut, setiap siswa dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan responden penelitian. Total sampel dalam penelitian ini berjumlah 56 siswa, yang terdiri atas 28 siswa kelas IVA sebagai kelompok eksperimen dan 28 siswa kelas IVB sebagai kelompok kontrol.

E. Data dan Sumber Data

Data adalah bukti nyata yang dijadikan bahan guna menarik kesimpulan. Data dapat dianalisis dengan baik apabila data memenuhi syarat antara lain:

1. Data Primer

Data primer adalah data utama yang didapatkan langsung dari dari tempat penelitian. Pada penelitian, pengumpulan data dilaksanakan di MIN 10 Blitar melalui observasi dan penyebaran angket minat belajar kepada siswa kelas IV. Data yang diperoleh dari kegiatan tersebut dimanfaatkan sebagai sumber utama dalam memperoleh informasi faktual yang bersangkutan dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data tambahan yang bersumber dari pihak lain atau dokumen pendukung yang relevan. Data ini diperoleh dari arsip sekolah serta berbagai literatur yang mempunyai keterkaitan dengan tema penelitian. Data sekunder mencakup dokumen seperti

profil sekolah, data jumlah siswa, modul, dokumentasi penelitian serta referensi dari ensiklopedia yang membantu memperkuat hasil analisis penelitian.⁴⁶

F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono dalam Sukendra, mengungkapkan bahwa instrument adalah sarana yang dipakai untuk menilai berbagai peristiwa baik sosial atau alam yang menjadi objek pengamatan.⁴⁷ Instrumen memiliki peran penting karena menjadi sarana utama dalam mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Untuk mengukur jawaban responden, peneliti menggunakan skala Likert dengan lima alternatif pilihan jawaban. Tujuan dari penggunaan skala Likert untuk memberikan skor pada setiap respons siswa sehingga data yang diperoleh dapat dianalisis secara kuantitatif.

Tabel 3. 2 Kategori Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan penggunaan kuesioner sebagai instrumen utama dalam mengukur variabel terikat. Kuesioner tersebut disusun berdasarkan indikator minat belajar dan memuat 16 butir pertanyaan. Instrumen yang

⁴⁶ Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Penelitian Kesehatan*, Cv Science Techno Direct, 2020. Hal 130

⁴⁷ I Komang Sukendra and I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*, ed. by Fiktorius Teddy (Mahameru Press, 2020).

digunakan termasuk jenis kuesioner tertutup, sedangkan pengukuran respons siswa dilakukan menggunakan skala Likert.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dalam rangka menyelesaikan permasalahan penelitian.⁴⁸ Dalam penelitian ini, terdapat tiga teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu angket (kuesioner), observasi, dan dokumentasi. Ketiga teknik tersebut dilaksanakan secara sistematis agar data yang diperoleh memiliki tingkat validitas serta ketepatan yang memadai, sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Angket merupakan daftar pertanyaan yang disusun oleh peneliti dan diberikan kepada responden untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, angket dimanfaatkan untuk mengukur serta mengetahui tingkat minat belajar siswa. Penyebaran kuesioner dilakukan melalui media cetak maupun formulir daring (Google Forms) yang memuat sejumlah pertanyaan. Data hasil pengisian angket kemudian dianalisis secara kuantitatif guna mengetahui adanya perubahan atau peningkatan minat belajar siswa.

Selanjutnya observasi merupakan pengamatan nyata yang dibutuhkan peneliti. Observasi dilakukan untuk mengetahui kondisi nyata di sekolah, profil sekolah, situasi pembelajaran di MIN 10 Blitar. Peneliti

⁴⁸ Rifa'i Abubakar, *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021, I.

menggunakan lembar observasi secara terstruktur agar hasil pengamatan lebih sistematis.

Terakhir dokumentasi untuk dijadikan bukti pelengkap dalam proses menganalisis data agar hasil penelitian lebih akurat. Teknik ini meliputi pengumpulan data berupa foto dokumen seperti daftar nilai siswa, Modul ajar, Foto kegiatan pembelajaran serta kondisi kelas.

H. Uji Validitas dan Realibilitas

1. Validitas

Uji validitas merupakan prosedur untuk menilai setiap butir pertanyaan instrumen penelitian guna menilai seberapa jauh responden mampu mengetahui isi soal yang diberikan peneliti. Apabila hasil pengujian membuktikan bahwa suatu instrumen tidak valid, hal tersebut memungkinkan adanya kesalahpahaman responden terhadap pertanyaan yang diberikan. Validitas instrumen diuji dengan teknik *Korelasi Product Moment Pearson* memakai perangkat lunak IBM SPSS for Windows versi 25.0.

Rumus yang diterapkan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{[n \sum X^2 - (\sum X)^2][n \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara x dan y

N = jumlah subjek

$\sum xy$ = jumlah perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah total skor x

Σy = jumlah total skor y
 Σx^2 = jumlah dari kuadrat x
 Σy^2 = jumlah dari kuadrat y

Tabel 3. 3 Kriteria Validasi

Presentase	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Kurang Baik
<20%	Sangat Kurang Baik

Sebelum angket minat belajar digunakan sebagai instrumen penelitian, terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan bahwa instrumen tersebut layak digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana butir-butir pernyataan dalam angket mampu mengukur variabel yang diteliti. Berdasarkan hasil analisis menggunakan IBM SPSS Statistics versi 25 dengan N = 30, maka butir pertanyaan dapat dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang bernilai 0,361. Nilai diambil dari signifikansi 5%, sehingga didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Tabel Validitas Angket Minat Belajar

No	No. Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
1	Pertanyaan_1	0,384	0,361	Valid
2	Pertanyaan_2	0,574	0,361	Valid
3	Pertanyaan_3	0,390	0,361	Valid
4	Pertanyaan_4	0,468	0,361	Valid
5	Pertanyaan_5	0,128	0,361	Tidak Valid
6	Pertanyaan_6	0,324	0,361	Tidak Valid
7	Pertanyaan_7	0,645	0,361	Valid
8	Pertanyaan_8	0,377	0,361	Valid
9	Pertanyaan_9	0,407	0,361	Valid
10	Pertanyaan_10	0,108	0,361	Tidak Valid
11	Pertanyaan_11	0,539	0,361	Valid
12	Pertanyaan_12	0,308	0,361	Tidak Valid

13	Pertanyaan_13	0,508	0,361	Valid
14	Pertanyaan_14	0,579	0,361	Valid
15	Pertanyaan_15	0,666	0,361	Valid
16	Pertanyaan_16	0,559	0,361	Valid

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa dari 16 butir pernyataan terdapat 12 butir yang dinyatakan valid dan 4 butir yang dinyatakan tidak valid, yaitu nomor 5, 6, 10, dan 12 karena memiliki nilai r hitung lebih kecil dari r tabel. Oleh karena itu, keempat butir tersebut tidak digunakan dalam penelitian, sedangkan 12 butir lainnya yang valid digunakan sebagai instrumen pengumpulan data.

2. Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu instrumen dapat menghasilkan data yang konsisten ketika digunakan secara berulang dalam kondisi yang relatif sama. Nilai reliabilitas pada umumnya ditunjukkan melalui besaran tertentu yang mencerminkan tingkat kestabilan hasil pengukuran dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* sebagai dasar untuk menilai tingkat keandalan instrumen yang digunakan.

Uji ini diterapkan apabila instrumen memiliki banyak kemungkinan jawaban yang benar. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika hasil dari pengukuran tetap teratur meskipun dilakukan secara berulang, serta menunjukkan adanya keterkaitan yang signifikan antara hasil pengujian awal dengan pengujian selanjutnya. Tingkat hubungan tersebut diukur melalui koefisien reliabilitas yang bernilai dari 0 hingga 1. Makin tinggi

nilai mendekati angka 1, maka semakin tinggi pula tingkat reliabilitas atau konsistensi instrument yang digunakan.⁴⁹

Berikut rumus yang digunakan:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Keterangan:

r₁₁ = nilai reliabilitas

k = jumlah item

∑S_i = jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = varian total

Setelah uji validitas dilakukan, tahap berikutnya adalah pengujian reliabilitas untuk mengetahui tingkat konsistensi instrumen penelitian. Suatu instrumen dinyatakan reliabel apabila nilai Cronbach's Alpha yang diperoleh lebih besar dari 0,60.

Tabel 3. 5 Tabel Reliabilitas Angket Minat Belajar

Cronbach's Alpha	N of Items	Keterangan
0,691	16	Reliabel

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh jumlah varian sebesar 12,150, varian total sebesar 36,557, serta nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,691. Nilai tersebut lebih besar dari 0,60 sehingga instrumen angket minat belajar dinyatakan reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen memiliki tingkat konsistensi yang baik dan dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian. Dengan demikian, angket minat belajar yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya layak

⁴⁹ Syafrida Sahir Hafni, *Metodologi Penelitian* (Penerbit KBM Indonesia, 2021).

digunakan untuk mengukur minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

I. Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan yang dilakukan oleh peneliti setelah seluruh data penelitian terkumpul, yang kemudian diolah hingga menghasilkan kesimpulan akhir. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu, maka teknik analisis data yang diterapkan meliputi statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum terhadap data penelitian melalui perhitungan nilai rata-rata, persentase, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi, tanpa melibatkan pengujian hipotesis maupun penarikan kesimpulan inferensial.⁵⁰ Sebelum memasuki tahap analisis lanjutan, terdapat dua uji prasyarat yang perlu dipenuhi, yaitu:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menilai apakah data yang diperoleh tersebar secara normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan memenuhi syarat untuk dianalisis pada tahap berikutnya. Metode uji normalitas yang digunakan adalah *Shapiro-Wilk* dengan bantuan aplikasi IBM SPSS Statistics for Windows versi 25.0. Adapun kriteria

⁵⁰ Bagas Aryaseta, 'Metodologi Penelitian', *Agregat*, 8.1 (2023) <<https://doi.org/10.30651/ag.v8i1.15682>>.

pengambilan keputusan dalam uji ini adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data dianggap berdistribusi normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians pada dua kelompok atau lebih yang dibandingkan. Data dinyatakan homogen apabila varians antara kelas kontrol dan kelas eksperimen menunjukkan tingkat keseragaman. Pengujian ini bertujuan untuk memastikan bahwa kondisi awal kedua kelompok setara sebelum diberikan perlakuan. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Statistic* dengan bantuan IBM SPSS Statistics for Windows versi 25.0.⁵¹

J. Uji Hipotesis

Uji hipotesis termasuk dalam bagian analisis statistik inferensial yang digunakan untuk menguji dugaan atau pernyataan penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan data yang diperoleh. Melalui prosedur ini, peneliti dapat menentukan keputusan statistik apakah hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Adapun bentuk pengujian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Mann Whitney U

Uji Mann-Whitney U merupakan salah satu metode statistik nonparametrik yang digunakan untuk menguji perbedaan dua kelompok sampel yang saling independen. Uji ini digunakan sebagai alternatif dari uji *Independent Sample t-test* ketika data tidak memenuhi

⁵¹ Nuryadi and others, *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, 2017.

asumsi normalitas atau data berada pada skala ordinal. Prinsip dasar uji Mann-Whitney U adalah membandingkan distribusi peringkat (ranking) dari dua kelompok untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan di antara keduanya. Dengan demikian, uji ini tidak memerlukan asumsi bahwa data berdistribusi normal sehingga lebih fleksibel digunakan dalam penelitian sosial, pendidikan, kesehatan, maupun bidang lainnya.

Hipotesis penelitian dinyatakan diterima apabila nilai signifikansi menunjukkan angka kurang dari 0,05 ($p < 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan adanya perbedaan yang signifikan antara kedua kelompok yang dibandingkan, sehingga perlakuan pada kelas eksperimen memberikan pengaruh yang berbeda dibandingkan dengan kelas kontrol.⁵²

K. Prosedur Penelitian

1. Tahap Perencanaan Penelitian

- a. Menetapkan tempat yang ingin dibuat objek dalam penelitian.
- b. Melakukan kajian pustaka melalui penelusuran berbagai referensi, baik secara daring maupun luring, seperti buku, artikel, jurnal ilmiah, serta sumber lain yang relevan dengan topik penelitian.
- c. Melaksanakan observasi awal pada lokasi penelitian guna memperoleh gambaran umum mengenai kondisi lapangan sebelum penelitian dilakukan.

⁵² Ali Mashuri, 'Statistika Nonparametrik', 2022.

- d. Melaksanakan wawancara bersama wali kelas IV di tempat penelitian guna memperoleh informasi terkait penerapan pembelajaran berdiferensiasi.
- e. Merumuskan permasalahan penelitian berdasarkan hasil kajian dan observasi awal.
- f. Merancang seminar proposal sebagai rancangan kegiatan yang ingin dilakukan.
- g. Melaksanakan seminar proposal untuk mendapatkan masukan dan persetujuan atas rencana penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Memberikan perlakuan sesuai dengan jenis pembelajaran yang diterapkan, yaitu pembelajaran konvensional pada kelas kontrol, sedangkan pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran berdiferensiasi yang mencakup dua aspek, yaitu proses dan produk.
- b. Menyebarkan kuesioner atau angket pada kedua kelompok sebagai bagian dari pengumpulan data penelitian.
- c. Mengumpulkan seluruh data hasil observasi dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran di lapangan. .

3. Tahap Akhir Penelitian

- a. Mengolah seluruh informasi yang sudah dikumpulkan selama proses penelitian.
- b. Menganalisis data tersebut dengan membandingkan tingkat minat belajar siswa sesudah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi.

- c. Menyusun kesimpulan serta memberikan rekomendasi sesuai dengan informasi yang didapatkan.
- d. Membuat laporan akhir sebagai bentuk dokumentasi dan pertanggungjawaban ilmiah.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Gaya Belajar

Pembelajaran berdiferensiasi pada penelitian ini diterapkan berdasarkan hasil pemetaan gaya belajar siswa yang dilakukan melalui penyebaran angket sebelum perlakuan diberikan. Instrumen yang digunakan terdiri dari 12 butir pernyataan yang disusun berdasarkan instrumen gaya belajar siswa oleh Akhmad Sugianto. Penyebaran angket tersebut bertujuan untuk memetakan siswa berdasarkan preferensi gaya belajar masing-masing, sehingga penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar siswa. Setelah kuesioner gaya belajar siswa terkumpul, peneliti kemudian melakukan pengelompokan berdasarkan hasil yang diperoleh. Pengelompokan tersebut mengacu pada tiga kategori gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Berikut ini disajikan tabel instrumen gaya belajar siswa yang digunakan oleh peneliti:

Tabel 4. 1 Instrumen Gaya Belajar

No	Aspek	Indikator
1.	Gaya Belajar Visual	1. Cara belajar dengan membaca 2. Suka mencatat 3. Membaca dengan cepat dan tekun 4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar 5. Tidak terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak 7. Pola berbicara cepat 8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka Panjang yang baik 9. Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah 10. Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi 11. Lebih suka seni daripada musik

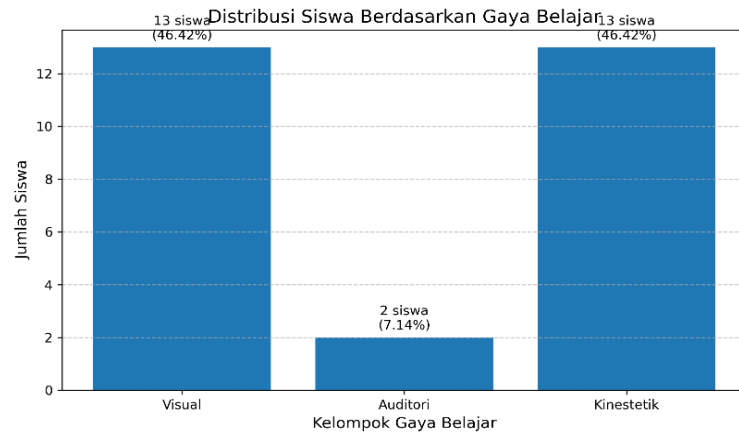
2.	Gaya Belajar Auditori	1. Cara belajar dengan mendengarkan 2. Kesulitan dalam menulis/mencatat tetapi pandai bercerita 3. Membaca dengan suara keras 4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada yang dilihat 5. Mudah terganggu dengan keributan 6. Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar 7. Pola berbicara sedang dan berirama 8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara 9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon 10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi/berbicara 11. Lebih suka music daripada seni
3.	Gaya Belajar Kinestetik	1. Cara belajar senang dengan model praktik 2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali 3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk 4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali 5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama 6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh

(Akhmad Sugiato, 2021)

Hasil penyebaran angket di kelas eksperimen yang berjumlah 28 siswa dipaparkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Pembagian Siswa menurut Gaya Belajar

No	Kelompok	Jumlah Siswa	Persentase
1.	Visual	13	46,42%
2.	Auditori	2	7,14%
3.	Kinestetik	13	46,42%
	TOTAL	28	100%



Gambar 4. 1 Kelompok Gaya Belajar dan Penyebarannya

Hasil pemetaan menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar visual berjumlah 13 siswa (46,42%), siswa auditori berjumlah 2 siswa (7,14%), dan siswa kinestetik berjumlah 13 siswa (46,42%). Data tersebut menjadi dasar dalam merancang pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik belajar masing-masing siswa.

Menurut Carol Ann Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk. Ketiga komponen tersebut diterapkan dalam penelitian ini sehingga pembelajaran yang diberikan tidak bersifat seragam, melainkan menyesuaikan kebutuhan belajar siswa.



Gambar 4. 2 Kegiatan Pembelajaran Kelompok Visual

1. Kelompok Visual

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar visual memperoleh perlakuan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik belajarnya. Pada aspek diferensiasi konten, guru menyajikan materi IPAS tentang interaksi menggunakan media PowerPoint (PPT) yang memuat gambar, ilustrasi, bagan, dan poin-poin penting sehingga siswa lebih mudah memahami informasi melalui pengamatan visual. Penyajian materi dalam bentuk visual ini disesuaikan dengan karakteristik siswa yang lebih mudah menyerap informasi melalui tampilan gambar dan simbol.

Selanjutnya, pada aspek diferensiasi proses, siswa mempelajari materi melalui kegiatan mengamati isi PowerPoint, mendiskusikan konsep interaksi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan bersama anggota kelompok, serta mengidentifikasi hubungan antarkonsep yang terdapat dalam materi. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi sesuai dengan karakteristik belajar visual melalui proses mengamati, mengorganisasi, dan menghubungkan konsep secara sistematis.

Setelah memahami materi, siswa mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKPD) secara berkelompok. Pada aspek diferensiasi produk, siswa diminta menyusun mind mapping kreatif pada buku gambar sebagai bentuk representasi pemahaman terhadap materi yang telah dipelajari. Penyusunan mind mapping diawali dengan menentukan topik utama, kemudian mengembangkan cabang-cabang yang memuat pengertian,

jenis interaksi, serta dampak positif dan negatif interaksi. Kegiatan diakhiri dengan presentasi hasil mind mapping di depan kelas sehingga siswa dapat mengomunikasikan hasil belajarnya sekaligus melatih kemampuan berpikir sistematis, kerja sama, dan kepercayaan diri.



Gambar 4. 3 Kegiatan Pembelajaran Kelompok Auditori

2. Kelompok Auditori

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar auditori memperoleh pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan karakteristik belajarnya. Pada aspek diferensiasi konten, materi IPAS disampaikan melalui media rekaman audio berdurasi sekitar 10 menit yang berisi penjelasan mengenai materi interaksi. Penyajian materi dalam bentuk audio bertujuan agar siswa memperoleh informasi melalui kegiatan mendengarkan yang sesuai dengan karakteristik belajar auditori.

Selanjutnya, pada aspek diferensiasi proses, siswa diarahkan untuk mendengarkan rekaman secara saksama, mencatat informasi penting, mendiskusikan isi materi bersama anggota kelompok, serta menyusun percakapan sederhana berdasarkan konsep yang telah dipahami. Aktivitas tersebut memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengolah informasi melalui proses mendengarkan, berdiskusi, dan

mengomunikasikan ide secara lisan sesuai karakteristik gaya belajar auditori.

Setelah proses pembelajaran selesai, siswa mengerjakan LKPD secara berkelompok. Pada aspek diferensiasi produk, siswa diminta menuangkan hasil diskusi ke dalam bentuk poster percakapan sederhana yang kemudian dipresentasikan di depan kelas. Poster tersebut menjadi hasil belajar yang menunjukkan pemahaman siswa terhadap materi sekaligus menjadi bentuk implementasi diferensiasi produk karena siswa mengekspresikan pemahamannya melalui karya yang sesuai dengan karakteristik belajarnya.



Gambar 4. 4 Kegiatan Pembelajaran Kelompok Kinestetik

3. Kelompok Kinestetik

Siswa yang memiliki kecenderungan gaya belajar kinestetik memperoleh pembelajaran berdiferensiasi melalui kegiatan praktik langsung yang disesuaikan dengan karakteristik belajarnya. Pada aspek diferensiasi konten, materi pembelajaran disampaikan melalui pengalaman nyata berupa kegiatan mendaur ulang barang bekas. Guru menyediakan berbagai alat dan bahan seperti botol bekas, kaleng bekas, gunting, lem, cat, dan perlengkapan lainnya sehingga siswa memperoleh

pemahaman konsep melalui pengalaman langsung, bukan hanya melalui penjelasan verbal.

Selanjutnya, pada aspek diferensiasi proses, siswa bekerja secara berkelompok untuk mengamati contoh pemanfaatan barang bekas, mencari informasi mengenai proses daur ulang, merancang desain sederhana, kemudian mempraktikkan secara langsung proses pembuatan karya sesuai petunjuk pada LKPD. Aktivitas praktik tersebut memungkinkan siswa membangun pemahaman melalui keterlibatan fisik, eksplorasi, kerja sama, dan pemecahan masalah sehingga sesuai dengan karakteristik gaya belajar kinestetik.

Setelah seluruh rangkaian kegiatan selesai, pada aspek diferensiasi produk, setiap kelompok menghasilkan karya daur ulang dari barang bekas sebagai bentuk hasil belajar yang menunjukkan pemahaman terhadap materi interaksi manusia dengan lingkungan. Selanjutnya, setiap kelompok mempresentasikan hasil karya beserta proses pembuatannya di depan kelas. Produk yang dihasilkan menjadi bukti pencapaian pemahaman siswa sekaligus menunjukkan implementasi diferensiasi produk karena peserta didik diberikan kesempatan mengekspresikan hasil belajarnya melalui karya nyata.

B. Paparan Data

Pengukuran minat belajar dilakukan melalui empat indikator utama, yaitu perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan. Data diperoleh dari kelas eksperimen dan kelas kontrol setelah proses

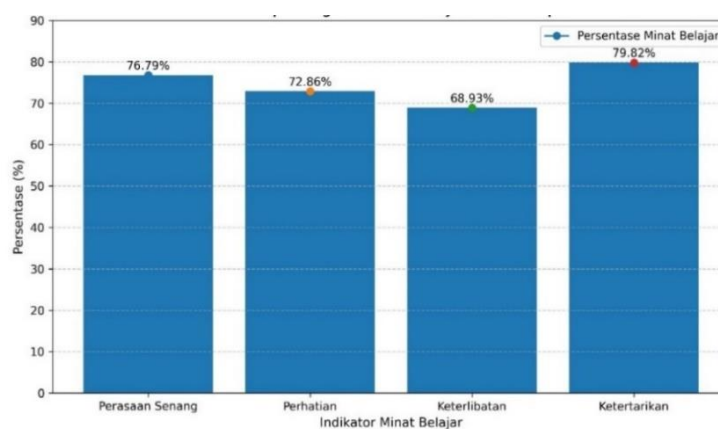
pembelajaran selesai. Instrumen yang digunakan terdiri dari 12 butir pernyataan.

1. Data Angket Minat Kelas Eksperimen

Angket ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana ketertarikan, perhatian, perasaan senang dan keterlibatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Hasil angket minat belajar kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3 Deskripsi Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	76,79%	Tinggi
2	Perhatian	72,86%	Tinggi
3	Keterlibatan	68,93%	Tinggi
4	Ketertarikan	79,82%	Tinggi



Gambar 4. 5 Angket Minat Belajar Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil perhitungan seluruh indikator minat belajar berada dalam kategori tinggi yang menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang baik setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran IPAS. Indikator perasaan senang memperoleh persentase sebesar 76,79% dengan kategori tinggi. Kondisi tersebut

mengindikasikan bahwa siswa memiliki rasa senang yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran.

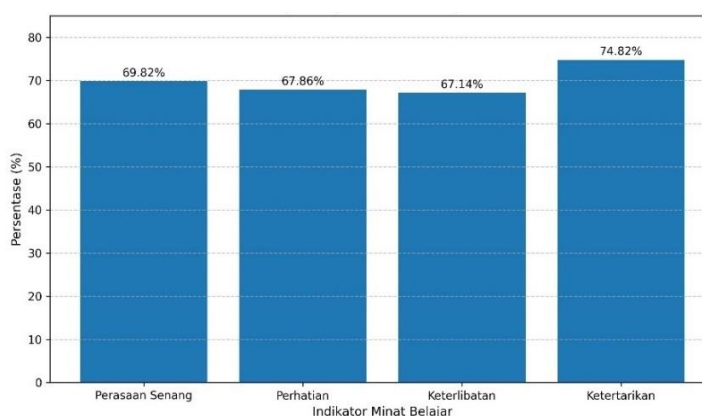
Indikator perhatian memperoleh persentase sebesar 72,86% dengan kategori tinggi yang menunjukkan bahwa siswa mampu memusatkan perhatian dengan baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Indikator keterlibatan memperoleh persentase sebesar 68,93% dengan kategori tinggi. Temuan ini memperlihatkan bahwa siswa aktif dalam mengikuti proses pembelajaran, baik melalui diskusi, menjawab pertanyaan, maupun keterlibatan dalam kegiatan belajar. Sementara itu, indikator ketertarikan memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 79,82% dengan kategori tinggi. Data tersebut memperkuat adanya ketertarikan yang sangat baik terhadap materi IPAS setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Berdasarkan hasil analisis, seluruh indikator minat belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki minat belajar yang baik setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Indikator ketertarikan memperoleh nilai tertinggi, sedangkan keterlibatan memperoleh nilai terendah. Meskipun demikian, seluruh indikator tetap berada pada kategori tinggi sehingga menunjukkan kondisi minat belajar yang stabil dan positif pada kelas eksperimen.

2. Data Angket Kelas Kontrol

Tabel 4. 4 Deskripsi Angket Minat Belajar Kelas Kontrol

No	Indikator	Persentase	Kategori
1	Perasaan Senang	69,82%	Tinggi
2	Perhatian	67,86%	Tinggi
3	Keterlibatan	67,14%	Tinggi
4	Ketertarikan	74,82%	Tinggi

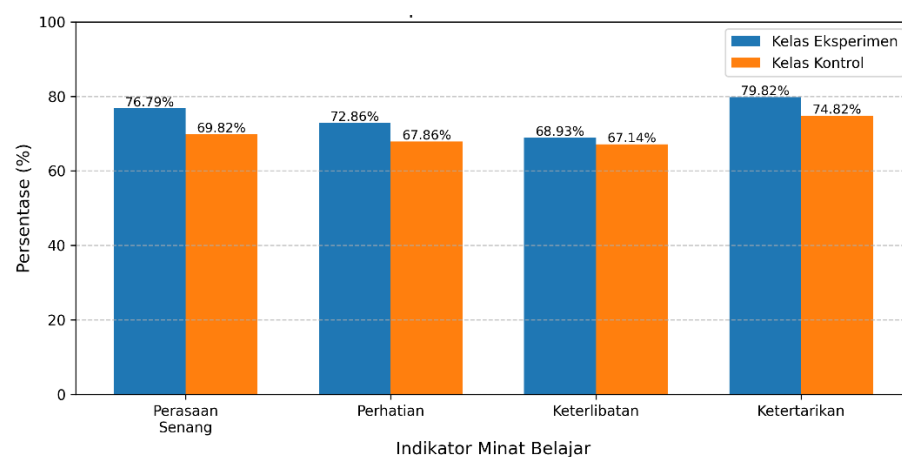


Gambar 4. 6 Angket Minat Belajar Kelas Kontrol

Data tersebut memperlihatkan bahwa setiap indikator ada pada kategori tinggi dengan variasi persentase yang relatif berdekatan. Indikator perasaan senang memperoleh persentase sebesar 69,82% dengan kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki rasa senang yang cukup baik dalam mengikuti proses pembelajaran. Indikator perhatian memperoleh persentase sebesar 67,86% dengan kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa siswa memiliki perhatian yang baik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya, indikator keterlibatan memperoleh persentase sebesar 67,14% dengan kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa cukup aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, baik dalam bertanya, menjawab, maupun berpartisipasi dalam diskusi kelas. Adapun indikator

ketertarikan memperoleh persentase tertinggi yaitu sebesar 74,82% dengan kategori tinggi.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh indikator minat belajar pada kelas kontrol juga berada pada kategori tinggi. Namun, seluruh nilai persentase masih lebih rendah dibandingkan kelas eksperimen. Indikator ketertarikan menjadi yang tertinggi, sedangkan keterlibatan menjadi yang terendah. Kondisi ini menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada kelas kontrol berada pada tingkat yang cukup baik, namun tidak seoptimal kelas eksperimen.



Gambar 4. 7 Perbandingan Minat Kelas Eksperimen dan Kontrol

3. Perbandingan Minat Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kontrol

Perbandingan minat belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dari grafik yang menunjukkan capaian setiap indikator. Secara umum, seluruh indikator pada kelas eksperimen memperlihatkan persentase yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Dengan demikian, perbandingan ini memberikan

gambaran adanya variasi respons siswa terhadap pendekatan pembelajaran yang diterapkan pada masing-masing kelas.

- a) Pada indikator perasaan senang, kelas kontrol memperoleh persentase sebesar 69,82%, sedangkan kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 76,79%. Selisih sebesar 6,97% Data tersebut menunjukkan bahwa persentase perasaan senang pada kelas eksperimen lebih tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran dibandingkan dengan kelas kontrol.
- b) Pada indikator perhatian, kelas kontrol memperoleh persentase sebesar 67,86%, sedangkan kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 72,86%. Selisih sebesar 5,00% menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki tingkat perhatian yang lebih baik selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dapat membantu siswa lebih fokus dan aktif dalam menerima materi pembelajaran.
- c) Pada indikator keterlibatan, kelas kontrol memperoleh persentase sebesar 67,14%, sedangkan kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 68,93%. Selisih sebesar 1,79% menunjukkan adanya peningkatan keterlibatan siswa pada kelas eksperimen, meskipun peningkatannya relatif lebih kecil dibandingkan indikator lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tetap memberikan kontribusi terhadap keaktifan siswa dalam proses pembelajaran.

d) Pada indikator ketertarikan, kelas kontrol memperoleh persentase sebesar 74,82%, sedangkan kelas eksperimen memperoleh persentase sebesar 79,82%. Selisih sebesar 5,00% menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen memiliki tingkat ketertarikan yang lebih tinggi terhadap pembelajaran IPAS setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa mampu meningkatkan ketertarikan mereka terhadap materi pelajaran.

Berdasarkan hasil perbandingan antara kelas eksperimen dan kelas control menunjukkan bahwa seluruh indikator minat belajar pada kelas eksperimen memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Pada indikator perasaan senang, keterlibatan dan ketertarikan, kelas eksperimen menunjukkan capaian yang lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa.

C. Hasil Penelitian

1. Analisis Data

Pada fase ini, data yang telah terkumpul tidak hanya disusun secara sistematis, tetapi juga dianalisis untuk memperoleh informasi yang bermakna terkait dampak penerapan pembelajaran terhadap minat belajar siswa. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

a) Uji Statistik Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan sebagai langkah awal untuk menggambarkan secara umum karakteristik data yang diperoleh dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol, seperti nilai rata-rata (mean), nilai tertinggi (Max), nilai terendah (Min), serta standar deviasi pada masing-masing kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hasil dari uji statistik deskriptif dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel berikut untuk memberikan gambaran yang lebih rinci dan terstruktur mengenai data yang dianalisis:

Tabel 4. 5 Hasil Uji Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket Minat Eksperimen	28	41	56	45,50	3.835
Angket Minat Kontrol	28	32	54	42,43	5.288
Valid N (listwise)	28				

Pada kelas eksperimen, skor terendah (minimum) tercatat sebesar 41, sedangkan skor tertinggi (maksimum) mencapai 56. Nilai rata-rata (mean) yang diperoleh berada pada angka 45,50 dengan standar deviasi 3,835. Sementara itu, kelas kontrol memiliki nilai minimum sebesar 32 dan nilai maksimum 54. Rata-rata yang dihasilkan adalah 42,43 dengan standar deviasi 5,288. Jika dibandingkan, selisih rata-rata antara kedua kelas memperlihatkan bahwa minat belajar pada kelas eksperimen berada pada tingkat yang lebih tinggi setelah menerapkan pembelajaran yang berbeda di masing-masing kelas.

2. Uji Prasyarat

Uji prasyarat dilakukan sebagai dasar dalam menentukan jenis uji hipotesis yang digunakan untuk menganalisis perbedaan minat belajar siswa. Ada beberapa bentuk uji prasyarat yang digunakan sebagai dasar penentuan metode analisis antara lain:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Shapiro-Wilk melalui bantuan IBM SPSS Statistics 25 for windows. Berikut merupakan hasil uji normalitas yang telah dilakukan:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Data

Tests of Normality				Ket
Variabel	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	
Minat belajar Eksperimen	0,910	28	0,019	Tidak Normal
Minat belajar Kontrol	0,961	28	0,369	Normal

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji normalitas adalah apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data berdistribusi normal, sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Dari hasil data minat belajar kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal karena memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Namun, pada data minat belajar kelas eksperimen dengan nilai signifikansi 0,019,

data dinyatakan tidak berdistribusi normal karena nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05.

b) Uji Homogenitas

Dengan adanya pengujian ini, peneliti dapat menilai apakah asumsi keseragaman varians terpenuhi sebelum melanjutkan ke tahap pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, uji homogenitas dilakukan menggunakan *Levene's Test* yang diolah melalui perangkat lunak IBM SPSS Statistics 25. Hasil dari pengujian tersebut kemudian disajikan dalam tabel:

Tabel 4.7 Hasil Uji Homogenitas nilai Minat Belajar

Levene Statistic	df1	df2	Sig.	Ket
Based on Mean	6.089	1	54	0,017
Based on Median	6.343	1	54	0,015
Based on Median and with adjusted df	6.343	1	54.000	0,015
Based on trimmed mean	6.318	1	54	0,015

Tidak Homogen

Berdasarkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,017 pada kolom *Based on Mean*. Kriteria pengambilan keputusan dalam uji homogenitas adalah apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan homogen sedangkan apabila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak homogen. Karena nilai signifikansi sebesar 0,017 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data minat belajar siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki varians yang tidak homogen.

Dengan demikian, data penelitian tidak memenuhi syarat normalitas dan homogenitas sehingga pada uji hipotesis selanjutnya menggunakan uji nonparametrik yang sesuai, yaitu Uji Mann-Whitney U.

3. Uji Hipotesis

a) Uji Mann-Whitney U

Berdasarkan hasil uji normalitas, terdapat data yang tidak berdistribusi normal sehingga uji hipotesis tidak dapat menggunakan uji parametrik (*Independent Sample T-Test*). Oleh karena itu, peneliti menggunakan uji nonparametrik yaitu *Uji Mann-Whitney U* sebagai alternatif untuk menguji perbedaan antara dua kelompok independen. Uji ini dipilih karena tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Hasil uji Mann-Whitney U disajikan pada tabel berikut:

- Apabila nilai Sig. (2-tailed) < 0,05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol
- Apabila nilai Sig. (2-tailed) > 0,05, maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 4.8 Hasil Uji Mann-Whitney U Minat Belajar

	Skor
Mann-Whitney U	262.000
Wilcoxon W	668.500
Z	-2.133
Asymp. Sig. (2-tailed)	.033

Berdasarkan hasil uji Mann-Whitney U pada minat belajar, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi sebesar $0,033 < 0,05$. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan pengaruh terhadap minat belajar siswa. Peningkatan terlihat pada seluruh indikator yaitu perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi lebih efektif dibandingkan pembelajaran konvensional dalam meningkatkan minat belajar siswa.

BAB V

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar. Berdasarkan hasil analisis data pada Bab IV, diperoleh temuan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat belajar siswa. Pembahasan hasil penelitian ini disusun secara sistematis dengan mengaitkan temuan penelitian dengan teori utama, penelitian terdahulu.

A. Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi terhadap Minat Belajar Siswa

Pembelajaran berdiferensiasi yang diterapkan dalam penelitian ini meningkatkan minat belajar siswa karena setiap komponen pembelajaran dirancang sesuai dengan profil gaya belajar siswa. Peningkatan tersebut tidak hanya terlihat dari hasil uji statistik, tetapi juga tampak pada setiap indikator minat belajar, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Dengan demikian, peningkatan minat belajar tidak terjadi secara kebetulan, melainkan merupakan dampak dari penerapan diferensiasi konten, diferensiasi proses, dan diferensiasi produk selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Minat belajar dalam penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh indikator minat belajar pada kelas eksperimen berada pada kategori tinggi dan secara konsisten memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Temuan ini mengindikasikan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar tidak hanya berdampak secara umum

tetapi juga memberikan pengaruh yang spesifik pada setiap indikator minat belajar siswa.

Pada indikator ketertarikan memperoleh persentase tertinggi pada kelas eksperimen sebesar 79,82%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Tingginya ketertarikan siswa menunjukkan bahwa diferensiasi konten memberikan pengaruh besar terhadap minat belajar. Pada tahap ini guru menyajikan materi dengan cara yang berbeda sesuai dengan gaya belajar siswa. Siswa visual mempelajari materi melalui media PowerPoint yang dilengkapi gambar dan ilustrasi, siswa auditori memperoleh penjelasan melalui rekaman audio dan penjelasan lisan, sedangkan siswa kinestetik belajar melalui kegiatan praktik secara langsung. Penyajian materi yang sesuai dengan karakteristik belajar siswa membuat materi lebih mudah dipahami sehingga siswa merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran dari awal hingga akhir.

Penerapan pembelajaran berdiferensiasi juga meningkatkan perasaan senang siswa dalam belajar. Persentase indikator perasaan senang pada kelas eksperimen mencapai 76,79%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penerapan diferensiasi proses, yaitu pemberian pengalaman belajar yang bervariasi sesuai kebutuhan siswa. Siswa tidak hanya menerima penjelasan dari guru, tetapi juga mengikuti aktivitas belajar yang berbeda. Variasi aktivitas tersebut membuat suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman, menyenangkan, dan tidak monoton sehingga siswa tidak merasa tertekan dalam mengikuti pembelajaran.

Pada Indikator perhatian juga mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 72,86%, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Peningkatan perhatian terjadi karena diferensiasi konten dan diferensiasi proses memberikan media serta kegiatan pembelajaran yang beragam. Penggunaan media visual, audio, maupun praktik langsung mampu mempertahankan fokus siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Variasi strategi tersebut membuat siswa lebih mudah berkonsentrasi terhadap materi yang dipelajari sehingga proses penerimaan informasi menjadi lebih optimal.

Sementara itu, indikator keterlibatan memperoleh persentase sebesar 68,93% dan menjadi indikator dengan nilai paling rendah meskipun masih berada pada kategori tinggi. Hasil ini menunjukkan bahwa diferensiasi produk yang diterapkan melalui penyusunan mind mapping, poster percakapan sederhana, dan produk daur ulang telah memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan hasil belajar sesuai kemampuannya. Namun demikian, keterlibatan siswa belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Pertama, perbedaan tingkat kepercayaan diri siswa menyebabkan tidak semua siswa berani untuk aktif dalam diskusi atau presentasi. Kedua, dinamika kerja kelompok seringkali menunjukkan adanya dominasi oleh beberapa siswa, sehingga siswa lain cenderung kurang terlibat secara langsung. Ketiga, keterbatasan waktu dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi yang melibatkan berbagai aktivitas menyebabkan kesempatan partisipasi belum merata. Selain itu, dari sisi implementasi

aktivitas pembelajaran yang belum sepenuhnya terstruktur dalam pembagian peran individu juga dapat menyebabkan keterlibatan belum optimal.

Kondisi tersebut menegaskan bahwa minat belajar merupakan salah satu komponen penting yang berperan dalam menunjang keberhasilan proses pembelajaran di kelas. Siswa yang memiliki tingkat minat belajar yang tinggi cenderung memperlihatkan partisipasi yang lebih aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Mereka umumnya lebih mampu memusatkan perhatian pada materi yang disampaikan, memiliki dorongan belajar yang lebih kuat, serta menunjukkan antusiasme yang lebih besar dalam memahami konsep yang diajarkan. Situasi ini pada akhirnya turut berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap, memahami, dan menguasai materi IPAS secara lebih maksimal.

Di sisi lain, peningkatan minat belajar pada kelas kontrol tetap terjadi perubahan karena siswa masih mengikuti pembelajaran reguler selama proses penelitian berlangsung sehingga proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa tetap berlangsung. Selain itu, adanya latihan soal, pengalaman belajar sebelumnya, serta pengulangan materi juga turut memberikan kontribusi terhadap peningkatan minat belajar pada kelas tersebut. Namun demikian, tanpa adanya penyesuaian strategi pembelajaran berdasarkan gaya belajar siswa proses pembelajaran di kelas kontrol belum sepenuhnya mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa secara optimal. Akibatnya, peningkatan baik pada aspek minat maupun hasil belajar pada kelas kontrol cenderung lebih rendah jika dibandingkan dengan kelas

eksperimen yang memperoleh perlakuan berupa pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar

Secara teoritis, hasil penelitian ini sejalan dengan teori minat belajar menurut Slameto dalam jurnal Saputra, yang menyatakan bahwa minat merupakan rasa suka dan ketertarikan terhadap suatu aktivitas tanpa adanya paksaan.⁵³ Ketika siswa merasa tertarik dan nyaman dalam proses pembelajaran, maka minat belajar akan meningkat. Selain itu, indikator minat belajar menurut Barokah yang meliputi perasaan senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan juga terbukti relevan dalam penelitian ini. Seluruh indikator mengalami peningkatan pada kelas eksperimen setelah diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar.

Hasil penelitian ini juga memperkuat teori pembelajaran berdiferensiasi oleh Carol Ann Tomlinson, yang menekankan bahwa proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kesiapan belajar, minat, serta profil belajar siswa.⁵⁴ Dalam penelitian ini, diferensiasi dapat dilakukan melalui diferensiasi konten, proses, dan produk. Penelitian ini menerapkan ketiga aspek tersebut. Diferensiasi konten terlihat dari penyampaian materi yang berbeda sesuai gaya belajar siswa, diferensiasi proses melalui aktivitas belajar yang beragam dan diferensiasi produk melalui hasil akhir seperti mind mapping, poster percakapan, dan produk daur ulang. Kombinasi

⁵³ Dhahana Aris Saputra, Aryo Andri, and Joko Sulianto, 'Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SD', *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 9.4 (2023), 1570–82 <<https://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/download/1749/1486>>.

⁵⁴ Carol Ann Tomlinson and Marcia B. Imbeau, *A Differentiated Classroom, Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*, 2010.

ketiga aspek tersebut menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna.

Temuan ini juga memiliki keterkaitan dengan studi yang dilakukan oleh Khusnul, yang menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar siswa sekolah dasar.⁵⁵ Peningkatan tersebut dapat dipahami sebagai dampak dari perancangan strategi pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik, kebutuhan, serta gaya belajar setiap peserta didik. Penyesuaian tersebut membuat proses pembelajaran lebih selaras dengan kemampuan dan preferensi siswa, sehingga materi dapat diterima dengan cara yang lebih efektif bagi individu.

Sejalan dengan temuan tersebut, Wahyu Naldi mengemukakan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berpengaruh positif terhadap minat belajar, keterlibatan, serta kenyamanan siswa sekolah dasar selama proses pembelajaran berlangsung.⁵⁶ Pendekatan yang berorientasi pada kebutuhan individu memungkinkan siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran tidak berlangsung secara monoton. Selain itu, pembelajaran yang berpusat pada siswa juga memberikan kesempatan yang lebih luas bagi siswa untuk terlibat secara aktif sesuai dengan kemampuan dan potensi yang dimilikinya.

⁵⁵ Khusnul Khatima, Syamsiah D Syamsiah D, and Nur Santy Abidin, 'Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa', *Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4.1 (2024), 254 <<https://doi.org/10.70713/pjp.v4i1.57950>>.

⁵⁶ Wahyu Naldi and others, 'Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6.7 (2023), 5224–31 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i7.2374>>.

Pendapat yang sejalan juga dikemukakan oleh Farida Ariany yang menyatakan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan sekaligus minat belajar siswa.⁵⁷ Peningkatan tersebut tercermin dari perbaikan hasil belajar yang dicapai siswa, disertai dengan meningkatnya keaktifan mereka selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Penelitian ini juga diperkuat oleh Irwan yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif dalam meningkatkan minat belajar IPA pada siswa.⁵⁸ Hal tersebut tampak dari adanya peningkatan ketertarikan serta partisipasi aktif siswa dalam mengikuti rangkaian kegiatan pembelajaran. Ketika minat belajar siswa mengalami peningkatan, motivasi untuk belajar pun cenderung ikut menguat, sehingga pada akhirnya memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan capaian hasil belajar secara keseluruhan.

Kesamaan penelitian ini terletak pada penerapan pembelajaran berdiferensiasi sebagai pendekatan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses sekaligus minat belajar pada tingkat sekolah dasar. Meskipun demikian, terdapat beberapa perbedaan pada aspek mata pelajaran yang dikaji, karakteristik subjek penelitian, indikator yang digunakan dalam pengukuran, serta lokasi penelitian yang menjadi tempat pelaksanaan studi. Ragam perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi memiliki fleksibilitas untuk diterapkan dalam

⁵⁷ Ariani, Wahyuni, and Susanti.

⁵⁸ Astri Rahman Rahmi Nurriszka Irwan, Muhiddin Palennari, 'Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA', *Global Journal Education and Learning*, 2 (2025), 300–315.

berbagai situasi pembelajaran dengan karakteristik yang berbeda-beda, tanpa kehilangan relevansinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan dalam penelitian ini memperoleh dukungan dari sejumlah penelitian terdahulu yang relevan. Salah satunya penelitian Ahmad Sholeh yang mengemukakan bahwa pemanfaatan audiovisual berbasis teknologi mampu meningkatkan minat serta motivasi belajar mahasiswa PGMI.⁵⁹ Peningkatan tersebut terjadi karena media yang digunakan mampu menyajikan pengalaman belajar yang lebih interaktif, kontekstual, dan mudah dipahami oleh peserta didik, sehingga mendorong keterlibatan mereka secara lebih aktif dalam proses pembelajaran. Temuan tersebut sekaligus memperkuat hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa pemanfaatan media pembelajaran yang disesuaikan dengan gaya belajar siswa dapat menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan.

Penelitian Waluyo Satrio Adji menunjukkan bahwa media pembelajaran IPS berbasis video YouTube pada jenjang MI/SD tergolong layak untuk digunakan, karena telah memenuhi berbagai aspek penilaian, meliputi aspek isi, kebahasaan, penyajian, serta kegrafikan.⁶⁰ Temuan tersebut memiliki keterkaitan dengan penelitian ini, mengingat keduanya sama-sama berfokus pada upaya peningkatan kualitas pembelajaran serta keterlibatan siswa dalam mata pelajaran IPAS/IPS. Dalam penelitian ini,

⁵⁹ Ahmad Sholeh and others, 'Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI/SD Berbasis Android Dengan Pemanfaatan Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa', *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.8 (2024), 8728–38 <<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5102>>.

⁶⁰ Melani Albar Waluyo Satrio Adji, Muhammad Iqbal Ansari, Abdul Bashith, 'Analisis Kelayakan Video Pembelajaran IPS Jenjang MI/SD Di Platfrom Youtube Pada Materi Keragaman Agama Di Indonesia', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2 (2021), 55–69.

peningkatan minat belajar siswa ditemukan melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi yang menyesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik siswa. Hal ini menguatkan gagasan bahwa baik strategi pembelajaran maupun media yang digunakan, apabila dirancang secara tepat dan sesuai dengan kondisi siswa, dapat memberikan kontribusi terhadap meningkatnya ketertarikan siswa dalam proses belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ani Wulandari dan Ria Norfika Yuliandari, juga menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran yang inovatif mampu meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran.⁶¹ Temuan tersebut memperlihatkan bahwa pembelajaran yang dirancang secara kreatif dan menyesuaikan kebutuhan siswa dapat meningkatkan keterlibatan serta antusiasme siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Kondisi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, dimana penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu menciptakan suasana belajar yang lebih aktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Dengan adanya pembelajaran yang menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, siswa menjadi lebih tertarik dan menunjukkan peningkatan minat belajar pada mata pelajaran IPAS.

Hasil penelitian oleh penelitian Agung Tri Prasetya, Sigit Priatmoko, dan Miftakhudin, yang menjelaskan bahwa pembelajaran yang dikemas secara menarik, interaktif, dan menyenangkan dapat meningkatkan motivasi

⁶¹ Ani Wulandari and Ria Norfika Yuliandari, 'Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Lingkaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas III SDN 7 Jambewangi', 3 (2023) <<http://etheses.uin-malang.ac.id/23205/>>.

serta hasil belajar siswa.⁶² Dalam penelitian tersebut, penggunaan media pembelajaran berbasis komputer mampu membuat siswa lebih aktif dan antusias dalam mengikuti pembelajaran. Kondisi tersebut memiliki kesamaan dengan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dalam penelitian ini, di mana siswa diberikan kesempatan belajar sesuai minat, kebutuhan, dan gaya belajar masing-masing. Ketika siswa merasa diperhatikan dan difasilitasi sesuai karakteristiknya, maka keterlibatan siswa dalam pembelajaran meningkat secara optimal.

Selain itu, hasil penelitian ini juga didukung oleh Vannisa Aviana Melinda, menunjukkan bahwa penggunaan multimedia pembelajaran interaktif mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif, menarik, dan tidak membosankan bagi siswa.⁶³ Selain itu, penggunaan multimedia interaktif juga mampu meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar siswa karena pembelajaran disajikan secara lebih visual dan interaktif. Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian ini bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan minat belajar siswa karena pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa sehingga proses belajar menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan bermakna bagi peserta didik

⁶² Agung Tri Prasetya and Sigit Priatmoko, 'Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Pendekatan Chemo-Edutainment Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa', *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2.2, 287–93.

⁶³ Vannisa Aviana Melinda and others, 'Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Pokok Sistem Tata Surya Untuk Siswa Kelas VI SD', *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11.1 (2018), 40–45 <<https://doi.org/10.18860/madrasah.v11i1.6113>>.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi $0,033 < 0,05$, serta didukung oleh peningkatan pada seluruh indikator minat belajar.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi berbasis gaya belajar berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar. Pengaruh tersebut dibuktikan melalui hasil uji Mann-Whitney U yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,033 ($< 0,05$). Peningkatan minat belajar tampak pada seluruh indikator, yaitu perasaan senang, perhatian, ketertarikan, dan keterlibatan. Peningkatan tersebut terjadi karena pembelajaran dirancang sesuai dengan profil gaya belajar siswa melalui penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk. Penyajian materi yang bervariasi, aktivitas pembelajaran yang beragam, serta pemberian kebebasan dalam menghasilkan produk pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna sehingga minat belajar siswa meningkat.

B. Implikasi

1. Implikasi Praktis Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi dunia pendidikan khususnya pada pembelajaran di sekolah dasar. Guru perlu memahami bahwa setiap siswa memiliki karakteristik belajar yang berbeda sehingga pembelajaran tidak dapat dilakukan dengan satu metode yang sama untuk semua siswa. Pembelajaran berdiferensiasi dapat menjadi solusi untuk menciptakan proses

belajar yang lebih efektif, aktif, dan bermakna. Guru dapat menggunakan hasil identifikasi gaya belajar siswa sebagai dasar dalam merancang strategi pembelajaran. Bagi sekolah hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pelatihan guru mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Dukungan sarana dan media pembelajaran juga sangat diperlukan agar penerapan diferensiasi dapat berjalan secara optimal.

2. Implikasi Teoritis Penelitian

Secara teoritis, hasil penelitian ini memperkuat teori Carol Ann Tomlinson tentang pembelajaran berdiferensiasi bahwa penyesuaian pembelajaran berdasarkan kebutuhan siswa mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Penelitian ini juga memperkuat teori minat belajar menurut Slameto dan indikator minat belajar menurut Barokah bahwa minat belajar dipengaruhi oleh rasa senang, perhatian, keterlibatan, dan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran. Selain memperkuat teori yang sudah ada, penelitian ini juga menunjukkan bahwa integrasi antara pembelajaran berdiferensiasi dan pemetaan gaya belajar visual, auditori, serta kinestetik memberikan hasil yang lebih optimal dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran yang lebih adaptif dan berpusat pada siswa.

3. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa rekomendasi yang dapat dipertimbangkan sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru disarankan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi dalam proses pembelajaran, khususnya dengan memperhatikan gaya belajar siswa seperti visual, auditori dan kinestetik. Dengan demikian, proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif, aktif dan menyenangkan.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penerapan pembelajaran berdiferensiasi melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai serta mengadakan pelatihan bagi guru agar mampu mengimplementasikan strategi pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji pembelajaran berdiferensiasi dengan variabel lain, seperti motivasi belajar, keterampilan berpikir kritis, atau hasil belajar jangka panjang. Selain itu, dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih besar atau metode campuran (mixed methods) agar hasil penelitian lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Sinaga Yuliana Debby, 2024 '*Mengembangkan Minat Belajar Siswa Untuk Meningkatkan Pembelajaran Matematika SD Kelas Tinggi*', Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan, 4.3
- Efrita Zulaiha and others, 2024 '*Analisis Tantangan Meningkatkan Minat Belajar Di Sekolah Dasar*', Journal of Education Research, 5.1
- N. P. Handayani T. P., & I. K. Wiyasa Mgurah, 2020 '*Minat Belajar Dan Hubungan Sosial Terhadap Kompetensi Pengetahuan IPA*', Mimbar PGSD Undiksha, 8.3
- Atikah Dewi Anggita, 2023 '*Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran IPAS Di Kelas 4 SDN Panggung Lor*', Inventa, 7.1
- Putri Juliana Dhiya, 2022 '*Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Di Kecamatan Larangan Tangerang*', Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multi Disiplin, 5.1
- Hidayat N., Pratiwi Y., & Mustaqim I., 2025 '*Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka*', JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 8.7
- Supartiningsih E & Wibowo. S. E., 2023 '*Differentiated Learning Number Division Material Increases Elementary School Students' Interest and Learning Outcomes*', International Journal of Elementary Education, 7.4
- Andriani Sylviana, 2023 '*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Pendekatan Berdiferensiasi Kelas V SDN Gajahmungkur 04*', Jurnal Pendidikan Tambusai, 7.2
- Widyawati R & Rachmadyanti P, 2023 '*Analisis Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Materi IPS Di Sekolah Dasar*', Jpgsd, 11.2
- Rachmadhani S. A. D & Kamalia P. U., 2023 '*Analisis Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik: Systematic Literature Review*', Asatiza: Jurnal Pendidikan, 4.3
- Yanti N. S., Montessori M., & Nora D., 2022 '*Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Di SMA Kota Batam*', Ranah Research: Journal of Multidisciplinary Research and Development, 4.3
- Kusadi N. M. R., 2022 '*Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Model Vak Dengan Multimoda Untuk Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa*', Majalah Ilmiah Universitas Tabanan, 19.1

- Nawang U. F., Wardani., & Widi K., 2024 '*Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Menggunakan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada IPAS Kelas V*', Jurnal Basicedu, 8.4
- Ariani F., Wahyuni D. E M., & Susanti B. I., 2024 '*Meningkatkan Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Muatan IPA Melalui Model Belajar Berdiferensiasi Di Kelas VI Sekolah Dasar*', Jurnal Basicedu, 8.1
- A Komarudin, Al Hakim S., & Nursafaat A. K., 2024 '*Korelasi Minat , Motivasi Dan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi The Correlation of Interest , Motivation , and Learning Outcomes through Differentiated Learning*', 9.1
- Putri F. R., Yantoro & Rosmalinda D., 2025 '*Analisis Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Sekolah Dasar*', 10.2
- Arifa Rahmawati and others, 2024 '*Upaya Peningkatan Minat Belajar IPAS Peserta Didik Kelas III Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi Berbantuan Media Interaktif*', Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series, 7.4
- Wahid A., Kuway N. P., & Muhajir, 2023 '*Meningkatkan Minat Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran IPAS Melalui Pembelajaran Diferensiasi Menggunakan Bahan Ajar Digital*', Jurnal Basicedu, 7.6
- Almujab S., 2023 '*Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan Efektif Dalam menjawab Kebutuhan Diversitas Siswa*', Oikos: Jurnal Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi, 8.1
- Purba M., 2021 *Naskah Akademik Prinsip Pengembangan Pembelajaran Berdiferensiasi (Differentiated Instruction) Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar*, Pusat Kurikulum Dan Pembelajaran Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi
- Tomlinson C. A., *A Differentiated 2nd Edition*.
- Fitriyah F., & Moh Bisri M., 2023 '*Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar*', Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian, 9.2
- Swandewi N., P., 2021 '*Implementasi Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Pembelajaran Teks Fabel Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 3 Denpasar*', Jurnal Pendidikan Deiksis, 3.1
- Danuri S.B. Waluyo Sugiman Y.L. Sukestiyarn, 2023 *Model Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Sekolah Dasar Inklusif*

- Irdhina D., 2021 *Pada Kurikulum Fleksibel Sebagai Wujud Merdeka Belajar Di SD Cikal Cilandak*
- Garcia A., R., 2023 *Teori Dan Praktik Model Pembelajaran Berdiferensiasi Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*
- Andajani K., 2022 '*Modul Pembelajaran Berdiferensiasi*', Mata Kuliah Inti Seminar Pendidikan Profesi Guru, 2
- Aprijal, Alfian, & Syarifudin, 2020 '*Pengaruh-Minat-Belajar-Siswa-Terhadap-Ha-F39D0B71*', Mitra PGMI, 6.1
- Sardiyannah, 2015 '*Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhi*', Jurnal Kajian Islam & Pendidikan, 7.1
- Kusuma I., 2022 '*Menumbuhkan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*', Journal Ability : Journal of Education and Social Analysis, 3.4
- Apriyani Rani, Nugraha Ugi, & Yuliawan Ely, 2022 *Minat Siswa Terhadap Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Kelas X Sma Negeri 12 Kota Jambi Pada Masa New Normal*, Journal of SPORT (Sport, Physical Education, Organization, Recreation, and Training).
- Furqon Muhammad, 2024 *Minat Belajar*, PT Mafy Media Literasi Indonesia.
- Hidayah S.N., Zulaihati S., & Sumiati A., 2023 Pengaruh Minat Belajar, Motivasi Belajar, Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Keuangan Di Smk Negeri 46 Jakarta', *Prosiding Konferensi Ilmiah Akuntansi*, 10.0.
- Meylovia Donna & Julianto Alfin, 2023 *Inovasi Pembelajaran IPAS Pada Kurikulum Merdeka Belajar Di SDN 25 Bengkulu Selatan*, Jurnal Pendidikan Islam Al-Affan, 4.1.
- Ihsanudin A. M., Tukiyo, & Suwartini S., 2024 '*Peningkatan Hasil Belajar IPAS Melalui Penerapan Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SDN 1 Pokak Tahun Pelajaran 2023/2024*', Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan, 1.4
- J M Adha, 2025 '*Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Dan Sosial (IPAS) Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Di Kelas V SD Negeri 133/III Pondok Siguang*', Jurnal Multidisiplin Ilmu, 3
- Suhelayanti, Syamsiah Z., & Rahmawati I., 2023 *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS)*, Penerbit Yayasan Kita Menulis
- Widiastuti Y., Fana L., Z., & Muhibbin, 2020 '*Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Perspektif Pendidikan Islam*', Humanistika: Jurnal Keislaman, 3.1

- Agustina N., L., 2019 *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Pradina Pustaka
- Sugiyono, 2020 *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*
- Imam Machali, 2021 *Metode Penelitian Kuantitatif*
- Notoatmodjo, 2020 *Metodologi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Penelitian Kesehatan*, Cv Science Techno Direct
- I Komang Sukendra & I Kadek Surya Atmaja, *Instrumen Penelitian*.
- Rifa'i Abubakar, 2021 *Pengantar Metodologi Penelitian*, SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Hafni S., 2022 *Metodologi Penelitian*
- Aryaseta B., 2023 '*Metodologi Penelitian*', Agregat, 8.1
- Nuryadi, 2017 *Buku Ajar Dasar-Dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media
- Mashuri A., 2020 '*Statistika Nonparametrik*'
- Saputra D., A., Andri A., & Sulianto J., 2023 '*Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi Dengan Model Problem Based Learning Terhadap Minat Belajar Peserta Didik Di SD*', Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9.4
- Carol Ann Tomlinson and Marcia B. Imbeau, 2010 *A Differentiated Classroom, Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*,.
- Khatima K., Syamsiah D., & Abidin N.S., 2024 '*Penerapan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Multiliterasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*', Pinisi Journal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 4.1
- Naldi Wahyu., 2023 '*Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Rancangan Understanding by Design (UbD) Terhadap Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*', JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 6.7
- Ariani F., Wahyuni D.E.M.S., & Susanti B.I., 2024 '*Meningkatkan Rendahnya Minat Belajar Siswa Pada Muatan IPA Melalui Model Belajar Berdiferensiasi Di Kelas VI Sekolah Dasar*', Jurnal Basicedu, 8.1
- Irwan R.N., & Palennari M., 2025 '*Efektivitas Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar IPA*', Global Journal Education and Learning, 2

- Sholeh Ahmad, 2024 '*Pengembangan Media Pembelajaran SKI MI/SD Berbasis Android Dengan Pemanfaatan Audio Visual Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*', *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7.8
- Adji, W. S., Ansari, M. I., Bashith, A., & Albar, M., 2021 '*Analisis Kelayakan Video Pembelajaran IPS Jenjang MI/SD Di Platfrom Youtube Pada Materi Keragaman Agama Di Indonesia*', *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 6.2
- Wulandari, A., & Yuliandri, R. N., 2023 '*Pengembangan Media Pembelajaran Puzzle Lingkaran Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pecahan Pada Siswa Kelas III SDN 7 Jambewangi*', 3
- Prasetya, A. T., & Priatmoko, S., '*Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Komputer Dengan Pendekatan Chemo-Edutainment Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa*', *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 2.2
- Melinda, V. A., Sulthoni, S., & Kuswandi, D., 2018 '*Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Materi Pokok Sistem Tata Surya Untuk Siswa Kelas VI SD*', *Madrasah: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 11.1

LAMPIRAN - LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Pra Observasi dari Fakultas

		KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id
Nomor	: 3067/Un.03.1/TL.00.1/09/2025	30 September 2025
Sifat	: Penting	
Lampiran	: -	
Hal	: Izin Survey	
Kepada		
Yth. Kepala MIN 10 Blitar		
di		
Blitar		
Assalamu'alaikum Wr. Wb.		
Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:		
Nama	: Widya Nur Indah Puspita Sari	
NIM	: 220103110112	
Tahun Akademik	: Ganjil - 2025/2026	
Judul Proposal	: Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar	
Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu		
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.		
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.		
		 Ditandatangani oleh: Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002
Tembusan :		
1. Ketua Program Studi PGMI		
2. Arsip		

Lampiran 2 Surat Izin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 918/Un.03.1/TL.01.04/04/2026
Lampiran : -
Hal : Izin Penelitian

07 April 2026

Kepada Yth.
Kepala MIN 10 Blitar
di
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	: Widya Nur Indah Puspita Sari
NIM	: 220103110112
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Semester - Tahun Akademik	: Genap - 2025/2026
Judul Skripsi	: Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar
Lama Penelitian	: April 2026 sampai dengan Juni 2026 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.


Muhammad Walid, MA
NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi PGMI
2. Arsip

Lampiran 3 Bukti Selesai Penelitian dari Sekolah



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN BLITAR
MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 10 BLITAR
Jl. Ds. Sukosewu Telp. 081133103000 E-mail : minsukosewu@ymail.com

Nomor : B-106/Mi.13.31.10/Hm.003/04/2026
Sifat : Penting
Hal : **Surat Balasan Permohonan Izin Penelitian**

Blitar, 13 April 2026

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim
di Malang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Schubungan dengan Surat Nomor 918/Un.03.1/TL.0.1.04/04/2025 tentang permohonan izin penelitian yang akan dilaksanakan di MIN 10 Blitar, dengan ini kami memberikan izin untuk melaksanakan penelitian tersebut. Adapun mahasiswa yang akan melakukan penelitian di MIN 10 Blitar adalah sebagai berikut:

Nama : Widya Nur Indah Puspita Sari
NIM : 220103110112
Semester/Tahun Akademik : Genap - 2025/2026
Judul Proposal : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar

Demikian surat balasan permohonan izin ini kami buat, atas kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Kepala MIN 10 Blitar

MAHHUD, M.Pd.I.
NIP. 196904051998031003

Lampiran 4 Bukti Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax. (0341) 572533
Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 220103110112
Nama : WIDYA NUR INDAH PUSPITA SARI
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
Dosen Pembimbing 1 : WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd
Dosen Pembimbing 2 :
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial Siswa Kelas IV.

IDENTITAS BIMBINGAN

No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	21 Agustus 2025	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	ACC Judul	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
2	26 September 2025	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Revisi Latar Belakang, Rumusan Masalah	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
3	05 November 2025	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Revisi Teori Pembelajaran	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
4	14 November 2025	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Revisi Kerangka Berfikir	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
5	17 November 2025	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Revisi Hipotesis dan Referensi Jurnal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
6	21 November 2025	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Finishing dan Meminta persetujuan pendaftaran seminar proposal	Ganjil 2025/2026	Sudah Dikoreksi
7	09 Maret 2026	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Konsultasi Instrumen sebelum validasi	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
8	16 Maret 2026	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Hasil revisi Instrumen penelitian	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
9	21 April 2026	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Konsultasi bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
10	24 April 2026	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Konsultasi Hasil Revisi Paparan Data di Bab 4	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
11	28 April 2026	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Konsultasi Bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
12	30 April 2026	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Hasil Revisi Teori di Bab 5	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
13	04 Mei 2026	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Konsultasi Bab 6 dan Abstrak	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
14	08 Mei 2026	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Hasil Revisi Abstrak	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
15	11 Mei 2026	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	Konsultasi Skripsi dari cover sampai Lampiran	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi
16	13 Mei 2026	WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd	ACC Skripsi dan Tanda Tangan Lembar Persetujuan	Genap 2025/2026	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Disertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
Dosen Pembimbing 1

WALUYO SATRIO ADJI, M.Pd

Lampiran 5 Lembar Penilaian Validasi Instrumen Angket

LEMBAR PENILAIAN VALIDASI INSTRUMEN ANGKET
PENELITIAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK

Identitas Validator
 Nama Ahli : Nuril Muzulika, S. Pd., M. Pd.
 NIP : 19900423 201608012014
 Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Identitas Penyusun
 Nama Mahasiswa : Widya Nur Indah Puspita Sari
 NIM : 220103110112
 Judul : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blihar

A. Pengantar
 Lembar ini digunakan untuk menilai kelayakan instrumen angket minat belajar peserta didik yang akan digunakan dalam penelitian. Bapak diminta memberikan penilaian berdasarkan aspek kejelasan, bahasa, kelayakan butir dan relevansi indikator. Saya berterima kasih banyak atas ketersediaannya untuk menjadi validator dalam penelitian ini.

B. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket
 1. Sebelum mengisi lembar penilaian, bapak membaca setiap pernyataan terlebih dahulu.
 2. Berilah tanda check list (✓) pada kolom skala penilaian.
 3. Pedoman penilaian
 1 = Sangat Kurang (SK) 3 = Cukup (C) 5 = Sangat Baik (SB)
 2 = Kurang (K) 4 = Baik (B)

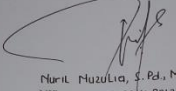
5. Jika diperlukan kritik dan saran, bapak dapat menuliskannya pada lembar yang telah disediakan.

No	Aspek	Indikator	Skala Penilaian				
			1	2	3	4	5
1.	Kejelasan	Petunjuk pengisian angket dinyatakan dengan jelas.				✓	
		Kejelasan butir pertanyaan				✓	
		Kalimat pernyataan mudah dipahami dan tidak ambigu / tidak memuat makna ganda				✓	
2.	Relevansi Isi	Butir sesuai indikator minat belajar					✓
		Kalimat yang dibuat dapat mengungkapkan minat belajar yang dimiliki peserta didik.				✓	
3.	Kevalidan Isi	Pernyataan memuat informasi yang benar				✓	
4.	Ketepatan Bahasa dan penyajian	Bahasa yang digunakan jelas dan sesuai untuk siswa MI				✓	
		Penulisan sesuai dengan kaidah Bahasa (EYD)				✓	
		Tampilan sistematis dan mudah dibaca				✓	
5.	Tidak ada bias	Pernyataan berisi satu gagasan yang lengkap				✓	

5. Komentar dan Saran
 Sudah sesuai

6. Kesimpulan
 Berdasarkan penilaian validator, lembar angket minat belajar peserta didik dinyatakan :
 ① Layak digunakan dalam penelitian
 2. Layak digunakan dalam penelitian dengan revisi
 3. Tidak layak digunakan dalam penelitian

Mohon memberikan lingkaran pada nomor yang sesuai dengan Kesimpulan

Malang, 08 April 2026
 Validator

 Nuril Muzulika, S. Pd., M. Pd.
 NIP. 19900423 201608012014

Lampiran 6 Lembar Validasi Ahli Materi

**LEMBAR VALIDASI AHLI MATERI PADA
MODUL AJAR IPAS MATERI INTERAKSI SOSIAL DAN INTERAKSI MANUSIA
DENGAN LINGKUNGAN ALAM**

(Menggunakan Pembelajaran Berdiferensiasi)

Identitas Validator

Nama Ahli : Nurul Fikri, S.Pd., M.Pd.
NIP : 19300923 201608012019
Asal Instansi : Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Identitas Penyusun

Nama Mahasiswa : Widya Nur Indah Puspita Sari
NIM : 220103110112
Judul : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar

A. Pengantar

Lembar ini ditujukan kepada validator ahli materi IPAS guna menilai kesesuaian konten, kedalaman, bahasa dan keselarasan instrumen dengan kurikulum dan tingkat perkembangan peserta didik. Saya berterima kasih banyak atas ketersediaannya untuk menjadi validator dalam penelitian ini.

B. Petunjuk Penilaian Instrumen Angket

- Sebelum mengisi lembar penilaian, bapak membaca setiap pernyataan terlebih dahulu.
- Berilah tanda check list (✓) pada kolom skala penilaian.
- Pedoman penilaian

1 = Sangat Kurang (SK)	3 = Cukup (C)	5 = Sangat Baik (SB)
2 = Kurang (K)	4 = Baik (B)	
- Jika diperlukan kritik dan saran, bapak dapat menuliskannya pada lembar yang telah disediakan.

I. ASPEK KELAYAKAN ISI							
Indikator Penilaian	Deskripsi Penilaian	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
Kesesuaian materi dengan CP&TP	Materi yang disajikan sesuai dengan Capaian Pembelajaran IPAS Fase B				✓		
Ketepatan konsep	Konsep interaksi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan alam disajikan secara benar				✓		
Keluasan materi	Materi mencakup konsep secara utuh dan tidak terlalu sempit					✓	
Kecukupan contoh	Contoh interaksi sosial sesuai kegiatan sehari-hari peserta didik				✓		
Relevansi dengan pembelajaran berdiferensiasi	Materi mendukung perbedaan gaya belajar (VAK)				✓		
Keakuratan data dan ilustrasi	Ilustrasi, gambar dan penjelasan sesuai fakta ilmiah				✓		

II. ASPEK KELAYAKAN PENYAJIAN							
Indikator Penilaian	Deskripsi Penilaian	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
Kejelasan alur penyajian	Materi disajikan secara runtut, dari pengantar → inti → rangkuman				✓		
	Penyajian terstruktur sesuai CP, TP, kegiatan inti, LKPD				✓		
Kesesuaian aktivitas dengan VAK	Ada aktivitas visual, auditori, dan kinestetik				✓		
Keterbacaan tampilan	Teks, gambar dan tabel mudah dipahami				✓		
	Materi memberi ruang eksplorasi peserta didik				✓		
Konsistensi penyajian	Format dan simbol konsisten				✓		

III. ASPEK KEBAHASAAN							
Indikator Penilaian	Deskripsi Penilaian	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
Ketepatan struktur kalimat	Kalimat yang digunakan mewakili isi pesan atau informasi yang ingin disampaikan sesuai dengan kaidah penulisan Bahasa Indonesia.				✓		
Keefektifan kalimat	Kalimat yang digunakan sederhana dan langsung pada intinya.				✓		
Ketepatan ejaan	Ejaan yang digunakan mengacu pada pedoman EYD/PUEBI yang disempurnakan.				✓		
Kemampuan memotivasi peserta didik	Bahasa yang digunakan membangkitkan rasa senang ketika peserta didik membacanya.					✓	
Kesesuaian dengan perkembangan intelektual	Bahasa yang digunakan dalam menjelaskan suatu konsep sesuai dengan perkembangan kognitif peserta didik.				✓		
Kesesuaian dengan tingkat	Bahasa yang digunakan sesuai dengan tingkat kematangan emosional peserta didik.				✓		

IV. ASPEK KONTEKSTUAL

Butir Penilaian	Deskripsi Penilaian	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
Konstruktivisme (<i>constructivisme</i>)	Materi dalam modul ajar bersifat mengkonstruksi pengetahuan dan bukan proses menerima pengetahuan.				✓		
Menemukan (<i>Inquiry</i>)	Materi merangsang peserta didik untuk menemukan pengetahuan sendiri.				✓		
Bertanya (<i>Questioning</i>)	Terdapat pertanyaan yang mendorong, membimbing dan mengukur kemampuan berfikir peserta didik.				✓		
Masyarakat belajar (<i>Learning Community</i>)	Terdapat tugas kelompok dan materi yang membuat peserta didik berdiskusi dengan teman-temannya.					✓	
Pemodelan (<i>Modelling</i>)	Terdapat contoh soal prosedural dan cara menyelesaikannya.				✓		
Penilaian yang sebenarnya (<i>Authentic Assessment</i>)	Terdapat tes yang bisa digunakan sebagai dasar menilai hasil belajar peserta didik.				✓		

V. ASPEK KELAYAKAN SOAL EVALUASI YANG DIGUNAKAN

Indikator Penilaian	Deskripsi Penilaian	Skala Penilaian					Catatan
		1	2	3	4	5	
Kesesuaian soal dengan tujuan	Soal sesuai dengan materi yang telah disajikan.				✓		
	Soal yang disajikan sesuai dengan indikator pembelajaran pada kisi-kisi.				✓		
Kejelasan instruksi	Panduan mengerjakan jelas				✓		
Bahasa atau Budaya	Setiap soal menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah Bahasa Indonesia.				✓		
Tampilan instrumen	Petunjuk pengisian soal dituliskan dengan urutan yang benar dan mudah dipahami.				✓		
Keterhubungan dengan kehidupan nyata	Materi dikaitkan dengan interaksi manusia dengan lingkungannya				✓		
Relevansi dengan lingkungan	Contoh fenomena di lingkungan rumah & sekolah				✓		
	Ada kegiatan berbasis eksperimen				✓		

C. Komentar dan Saran

- Soal evaluasi dibuat berbasis Akad
- Buat langkah? kepada siswa kumpulkan along learning dan kumpulkan kembali cmg
- Materi gmnnya kurang menarik u/ ranah SD

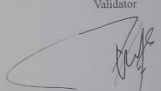
D. Kesimpulan

Berdasarkan penilaian validator, lembar angket minat belajar peserta didik dinyatakan :

1. Layak digunakan dalam penelitian
- ② Layak digunakan dalam penelitian dengan revisi
3. Tidak layak digunakan dalam penelitian

Mohon memberikan lingkaran pada nomor yang sesuai dengan Kesimpulan

Malang, 8 April 2026
Validator


Nurul Huzulita, S.Pd., M.Pd.
NIP. 19900423 201608012019

Lampiran 7 Profil Lokasi Penelitian

Profil Sekolah

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Negeri 10 Blitar
NPSN	: 60714557
NSM	: 111135050009
Nomer Telepon	: +63 811 3310 3000
Alamat	: Dsn. Sukorejo Ds Sukosewu Kec.Gandusari Kab. Blitar
Kode Pos	: 66182
Tahun Didirikan	: 17 Maret 1997
Tahun Operasional	: 17 November 2016
Kepemilikan Tanah	: Pemerintah
Status Sekolah	: Negeri
Akreditasi	: A

1. Sejarah Berdirinya MIN 10 Blitar

MIN 10 Blitar terletak di Dusun Sukorejo, Desa Sukosewu RT 001 RW 003, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Blitar. Lembaga pendidikan ini mulai dirintis pada tahun 1984 atas prakarsa Bapak H. Dawud Sunarto. Pada masa awal pendiriannya, madrasah tersebut masih berstatus sebagai lembaga swasta dengan nama Madrasah Diniyah Awaliyah. Seiring dengan perkembangan lembaga, pada tahun 1993 dilakukan perubahan nama menjadi MI Sabilul Muttaqin II. Perubahan kembali terjadi pada tahun 1997 ketika status madrasah resmi menjadi negeri dengan nama MIN Sukosewu. Selanjutnya, penyesuaian nama kembali dilakukan pada tahun 2018 sehingga dikenal sebagai MIN 10 Blitar hingga saat ini. Kepemimpinan madrasah sekarang berada di bawah tanggung jawab Bapak H. Syaiful Ridwan Muchdi, M.A.

Perjalanan perkembangan MIN 10 Blitar juga terlihat dari berbagai capaian di bidang lingkungan hidup. Pada tahun 2015, madrasah ini memperoleh predikat Adiwiyata tingkat kabupaten. Prestasi tersebut terus meningkat dengan diraihnya penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi pada tahun 2017. Tidak berhenti pada tingkat tersebut, MIN 10 Blitar kembali menorehkan prestasi dengan mendapatkan penghargaan Adiwiyata Nasional pada tahun 2019. Kepercayaan dari Kementerian Lingkungan Hidup kemudian diberikan pada tahun 2020 melalui penugasan kepada MIN 10 Blitar untuk mendampingi beberapa sekolah dalam pelaksanaan program Adiwiyata sebagai bagian dari persyaratan seleksi Akreditasi Adiwiyata Mandiri.

Setelah melalui proses tersebut, pada tahun 2021 madrasah ini mengikuti seleksi Sekolah Adiwiyata Mandiri. Lingkungan madrasah yang dipenuhi berbagai jenis tanaman menciptakan suasana belajar yang asri dan udara yang sejuk, sehingga mendukung terciptanya proses pembelajaran yang nyaman sekaligus lingkungan sekolah yang sehat.

2. Visi dan Misi MIN 10 Blitar

a. Visi

Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah, cerdas, mandiri, terampil, berbudaya lingkungan sehat, berdasar Al-Qur'an dan Hadits

b. Misi

- 1) Membangun kebiasaan tertib beribadah, kajian keagamaan rutin dan 5S (Senyum, Sapa, Salam, Santun dan Sopan) pada siswa yang berbasis cinta.
- 2) Mengembangkan rasa kepedulian/empati, nasionalisme, patriotisme dan bangga atas budaya lokal melalui aktivitas sosial, lingkungan, kebangsaan dan eksplorasi berbasis cinta.
- 3) Menyelenggarakan pembelajaran yang memberikan pengalaman lintas budaya baik nasional maupun internasional yang berbasis cinta.
- 4) Mengidentifikasi dan mengembangkan potensi serta memfasilitasi pencapaian prestasi sesuai minat dan bakat siswa melalui keikutsertaan dalam berbagai kompetisi yang berbasis cinta.
- 5) Menyelenggarakan pembelajaran berbasis High Order Thinking Skill (HOTS). Critical Thinking, Collaboration. Creativity, Communication (4C). dan membangun 6 kemampuan literasi dasar (literasi baca dan tulis, literasi numerasi, literasi sains, literasi digital, literasi budaya kewarganegaraan, dan literasi finansial) secara konsisten berbasis cinta.
- 6) Memfasilitasi pencapaian pembelajaran intrakurikuler, dan ekstrakurikuler oleh siswa melalui pemantauan perkembangan belajar, identifikasi permasalahan belajar, perbaikan, pendampingan, pengembangan, dan kerjasama dengan orang tua yang berbasis cinta.
- 7) Mengembangkan kemampuan berbasis TI untuk menghasilkan karya orisinal melalui pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan 8 dimensi profil lulusan dan ekstrakurikuler yang berbasis cinta.
- 8) Membangun kepedulian warga madrasah terhadap pelaksanaan program adiwiyata dengan mewujudkan madrasah yang bersih, asri, rindang, aman dan nyaman yang berbasis cinta.

Lampiran 8 Data Mentah Uji Validitas

Respo nden	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	5	4	4	5	4	5	4	4	5	5	3	5	5	5	3	4
2	4	4	3	4	5	5	3	5	4	5	3	5	5	4	3	5
3	4	3	3	5	5	5	3	3	3	5	3	5	4	4	3	5
4	5	2	5	5	5	5	3	3	3	5	1	4	4	5	1	4
5	4	2	3	3	2	4	4	3	4	5	3	5	5	3	2	4
6	5	3	4	4	5	5	4	3	5	5	4	5	5	5	4	5
7	5	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	5	5	4	3	4
8	5	3	4	5	4	5	2	4	3	5	2	5	5	4	4	3
9	4	3	4	4	4	5	4	5	5	5	4	5	5	4	3	4
10	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	4	5	5	5	4	5
11	5	3	4	4	5	5	5	3	4	5	3	5	5	4	3	5
12	5	3	4	5	4	5	2	4	3	5	2	5	5	4	4	4
13	4	2	3	4	5	5	4	4	3	4	5	5	5	5	4	5
14	4	4	2	4	4	4	4	5	2	4	4	5	4	4	4	4
15	3	5	3	4	5	5	3	3	3	5	3	5	5	4	3	5
16	5	3	5	4	5	4	2	3	1	1	4	5	5	4	4	5
17	3	5	3	4	5	4	5	3	4	5	5	5	5	3	2	5
18	4	1	3	3	5	5	1	5	3	5	2	4	4	3	2	4
19	4	2	5	4	4	4	4	4	4	3	4	5	5	4	3	5
20	5	3	4	5	4	4	3	3	2	5	4	5	4	3	1	5
21	3	1	4	4	5	4	3	3	4	5	3	5	5	4	1	5
22	3	2	3	4	4	4	3	3	3	5	3	5	5	4	3	5
23	5	3	5	3	4	4	5	4	3	4	2	5	4	5	1	5
24	5	4	5	4	2	4	5	2	4	5	2	5	5	4	5	5
25	5	4	4	5	5	5	4	4	3	4	4	5	5	4	4	5
26	4	3	5	3	4	4	2	3	5	4	4	4	5	5	3	4
27	3	2	1	3	5	5	2	3	1	5	3	5	5	3	1	3
28	2	2	4	4	5	5	2	2	4	5	1	5	4	4	1	5
29	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	2	4	4	4	2	4
30	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	1	5	4	3	1	2

Lampiran 9 Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Minat Belajar

		P01	P02	P03	P04	P05	P06	P07	P08	P09
P01	Pearson Correlation	1	0,221	.481**	0,298	-0,247	- 0,036	0,218	0,207	- 0,051
	Sig. (2-tailed)		0,240	0,007	0,110	0,188	0,850	0,246	0,273	0,788
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P02	Pearson Correlation	0,221	1	0,037	0,241	-0,037	- 0,029	.446*	0,130	0,044
	Sig. (2-tailed)	0,240		0,845	0,199	0,845	0,878	0,013	0,493	0,819
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P03	Pearson Correlation	.481**	0,037	1	0,251	-0,160	- 0,152	0,193	- 0,136	0,299
	Sig. (2-tailed)	0,007	0,845		0,181	0,399	0,421	0,307	0,475	0,109
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson Correlation	0,298	0,241	0,251	1	0,184	.434*	0,090	0,000	- 0,046
	Sig. (2-tailed)	0,110	0,199	0,181		0,330	0,017	0,637	1,000	0,808
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson Correlation	- 0,247	- 0,037	- 0,160	0,184	1	.484**	- 0,215	0,166	- 0,164
	Sig. (2-tailed)	0,188	0,845	0,399	0,330		0,007	0,254	0,381	0,386
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson Correlation	- 0,036	- 0,029	- 0,152	.434*	.484**	1	- 0,082	0,234	0,112
	Sig. (2-tailed)	0,850	0,878	0,421	0,017	0,007		0,667	0,213	0,555
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson Correlation	0,218	.446*	0,193	0,090	-0,215	- 0,082	1	0,087	0,312
	Sig. (2-tailed)	0,246	0,013	0,307	0,637	0,254	0,667		0,649	0,093
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson Correlation	0,207	0,130	- 0,136	0,000	0,166	0,234	0,087	1	0,036
	Sig. (2-tailed)	0,273	0,493	0,475	1,000	0,381	0,213	0,649		0,852
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson Correlation	- 0,051	0,044	0,299	- 0,046	-0,164	0,112	0,312	0,036	1
	Sig. (2-tailed)	0,788	0,819	0,109	0,808	0,386	0,555	0,093	0,852	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson Correlation	- 0,224	0,023	- 0,292	0,173	-0,043	.420*	0,119	0,000	0,356
	Sig. (2-tailed)	0,233	0,902	0,117	0,360	0,822	0,021	0,533	1,000	0,054
	N									

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	- 0,006 0,974 30	0,339 0,067 30	- 0,054 0,777 30	0,045 0,813 30	0,180 0,341 30	- 0,082 0,665 30	.420* 0,021 30	0,297 0,112 30	0,016 0,935 30
P12	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	- 0,040 0,834 30	0,349 0,059 30	- 0,222 0,238 30	0,144 0,449 30	-0,066 0,730 30	0,000 1,000 30	.446* 0,014 30	0,111 0,560 30	- 0,105 0,580 30
P13	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,044 0,816 30	0,295 0,114 30	0,097 0,609 30	0,000 1,000 30	-0,064 0,737 30	0,065 0,734 30	0,275 0,142 30	0,123 0,516 30	0,220 0,242 30
P14	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,299 0,109 30	0,105 0,580 30	.538** 0,002 30	0,223 0,237 30	0,168 0,375 30	0,225 0,231 30	0,269 0,150 30	0,143 0,450 30	.362* 0,050 30
P15	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.390* 0,033 30	.452* 0,012 30	0,192 0,310 30	0,289 0,121 30	-0,144 0,447 30	0,150 0,428 30	0,256 0,171 30	0,287 0,124 30	0,100 0,600 30
P16	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	- 0,062 0,743 30	0,230 0,222 30	.401* 0,028 30	0,257 0,171 30	0,233 0,215 30	0,039 0,838 30	.483** 0,007 30	- 0,074 0,697 30	0,080 0,674 30
TOTAL	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	.384* 0,036 30	.574** 0,001 30	.390* 0,033 30	.468** 0,009 30	0,128 0,500 30	0,324 0,081 30	.645** 0,000 30	.377* 0,040 30	.407* 0,026 30

		P10	P11	P12	P13	P14	P15	P16	TOTAL
P01	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	-0,224 0,233 30	-0,006 0,974 30	-0,040 0,834 30	0,044 0,816 30	0,299 0,109 30	.390* 0,033 30	-0,062 0,743 30	.384* 0,036 30
P02	Pearson Correlation Sig. (2- tailed) N	0,023 0,902 30	0,339 0,067 30	0,349 0,059 30	0,295 0,114 30	0,105 0,580 30	.452* 0,012 30	0,230 0,222 30	.574** 0,001 30
P03	Pearson Correlation Sig. (2- tailed)	-0,292 0,117	-0,054 0,777	-0,222 0,238	0,097 0,609	.538** 0,002	0,192 0,310	.401* 0,028	.390* 0,033

	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P04	Pearson	0,173	0,045	0,144	0,000	0,223	0,289	0,257	.468**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	0,360	0,813	0,449	1,000	0,237	0,121	0,171	0,009
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P05	Pearson	-0,043	0,180	-0,066	-	0,168	-	0,233	0,128
	Correlation				0,064		0,144		
	Sig. (2-tailed)	0,822	0,341	0,730	0,737	0,375	0,447	0,215	0,500
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P06	Pearson	.420*	-0,082	0,000	0,065	0,225	0,150	0,039	0,324
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	0,021	0,665	1,000	0,734	0,231	0,428	0,838	0,081
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P07	Pearson	0,119	.420*	.446*	0,275	0,269	0,256	.483**	.645**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	0,533	0,021	0,014	0,142	0,150	0,171	0,007	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P08	Pearson	0,000	0,297	0,111	0,123	0,143	0,287	-0,074	.377*
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	1,000	0,112	0,560	0,516	0,450	0,124	0,697	0,040
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P09	Pearson	0,356	0,016	-0,105	0,220	.362*	0,100	0,080	.407*
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	0,054	0,935	0,580	0,242	0,050	0,600	0,674	0,026
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P10	Pearson	1	-0,238	0,015	-	-	-	-0,048	0,108
	Correlation				0,017	0,092	0,191		
	Sig. (2-tailed)		0,204	0,935	0,928	0,629	0,311	0,800	0,569
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P11	Pearson	-0,238	1	0,285	.492**	0,092	.399*	.429*	.539**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	0,204		0,127	0,006	0,627	0,029	0,018	0,002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P12	Pearson	0,015	0,285	1	.385*	-	0,243	0,223	0,308
	Correlation					0,129			
	Sig. (2-tailed)	0,935	0,127		0,036	0,496	0,195	0,235	0,098
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
P13	Pearson	-0,017	.492**	.385*	1	0,144	.530**	0,182	.508**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	0,928	0,006	0,036		0,448	0,003	0,337	0,004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30

P14	Pearson	-0,092	0,092	-0,129	0,144	1	0,355	0,304	.579**
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	0,629	0,627	0,496	0,448		0,054	0,102	0,001
P15	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	-0,191	.399*	0,243	.530**	0,355	1	0,240	.666**
	Correlation								
P16	Sig. (2-tailed)	0,311	0,029	0,195	0,003	0,054		0,202	0,000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
	Pearson	-0,048	.429*	0,223	0,182	0,304	0,240	1	.559**
TOTAL	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	0,800	0,018	0,235	0,337	0,102	0,202		0,001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson	0,108	.539**	0,308	.508**	.579**	.666**	.559**	1
	Correlation								
	Sig. (2-tailed)	0,569	0,002	0,098	0,004	0,001	0,000	0,001	
TOTAL	N	30	30	30	30	30	30	30	30

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,691	16

Lampiran 10 Data Skor Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Angket Minat	
Kontrol	Eksperimen
47	42
41	47
37	41
40	48
41	45
39	45
48	45
48	47
39	45
37	45
37	41
45	48
32	47
38	41
34	45
46	47
50	41
38	43
39	42
43	49
47	52
47	41
45	53
45	44
46	48
38	56
47	43
54	43

Lampiran 11 Modul Ajar Kurikulum Cinta

MODUL AJAR KURIKULUM CINTA

Mata Pelajaran	: Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial
Materi	: Interaksi Sosial di Lingkungan Sekolah dan Masyarakat
Fase	: B/Kelas IV
Tema Kurikulum Cinta	: Cinta sesama dan Cinta lingkungan
Materi Inseri lingkungan	: Integrasi nilai keimanan dan kepedulian terhadap sesama serta
Alokasi waktu	: 3 JP

Identifikasi	Peserta Didik: - Memiliki pengetahuan dasar tentang kehidupan sosial di lingkungan sekolah, rumah, dan masyarakat. - Memiliki karakteristik belajar yang beragam meliputi gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. - Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap fenomena sosial dan lingkungan sekitar. - Membutuhkan pembelajaran kontekstual, aktif, dan berdiferensiasi agar dapat memahami materi sesuai kebutuhan belajar masing-masing.
	Materi Pelajaran: • Jenis pengetahuan: Konseptual dan prosedural mengenai interaksi sosial serta interaksi manusia dengan lingkungan alam. • Relevansi: Keterampilan memahami tentang interaksi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sangat penting dalam membentuk sikap sosial dan tanggung jawab peserta didik. • Tingkat kesulitan: Menengah dengan pendekatan konkret dan kontekstual sesuai tahap perkembangan peserta didik sekolah dasar. • Struktur materi: Pengertian interaksi sosial, ciri-ciri interaksi sosial, jenis-jenis interaksi sosial, syarat interaksi manusia dengan lingkungan alam, pengertian interaksi manusia dengan lingkungan alam serta dampak positif dan negatif interaksi manusia terhadap lingkungan. • Integrasi nilai dan karakter: Kepedulian sosial, tanggung jawab, gotong royong, cinta lingkungan dan rasa syukur kepada Allah Swt. atas ciptaan-Nya.
	Dimensi Profil Lulusan: Pilihlah dimensi profil lulusan yang akan dicapai dalam pembelajaran • DPL1 Keimanan dan Ketakwaan terhadap Tuhan YME: Peserta didik menunjukkan rasa syukur kepada Allah Swt. melalui kepedulian terhadap sesama dan lingkungan sebagai bentuk menjaga amanah ciptaan-Nya. • DPL2 Penalaran Kritis: Peserta didik mampu menganalisis bentuk interaksi sosial serta dampak positif dan negatif interaksi manusia terhadap lingkungan. • DPL3 Kreativitas: Peserta didik menunjukkan kreativitas melalui pembuatan proyek sederhana dari bahan bekas sebagai bentuk kepedulian terhadap lingkungan. • DPL4 Kolaborasi: Peserta didik bekerja sama dalam kelompok saat berdiskusi, menyelesaikan LKPD, dan membuat proyek pembelajaran. • DPL5 Komunikasi: Peserta didik mampu menyampaikan pendapat, hasil diskusi, dan presentasi secara lisan maupun tertulis dengan baik.

	Tema Cinta: Panca Cinta • Cinta pada Allah dan Rasul: Diimplementasikan melalui rasa syukur kepada Allah Swt. atas terciptanya lingkungan dan kehidupan sosial yang harmonis serta meneladani akhlak Rasul dalam berinteraksi dengan sesama. • Cinta Lingkungan: Diimplementasikan melalui pembiasaan menjaga kebersihan, kelestarian, dan keseimbangan lingkungan serta memahami dampak interaksi manusia terhadap alam. • Cinta Diri Sendiri dan Sesama: Diimplementasikan melalui sikap menghargai diri sendiri, peduli terhadap orang lain, bekerja sama, dan menjalin interaksi sosial yang positif dalam kehidupan sehari-hari.
	7 Kegiatan Anak Indonesia Hebat : Bangun tidur, Beribadah, Berolahraga, Gemar Belajar, Makan sehat dan bergizi, Bermasyarakat, Tidur cepat Materi Inseri: Nilai kepedulian sosial, tanggung jawab, kerja sama, disiplin, serta kesadaran menjaga lingkungan sebagai bentuk implementasi nilai cinta sesama dan cinta lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
Desain Pembelajaran	Capaian Pembelajaran: Peserta didik dapat menyelediki penerapan peran, tugas, tanggung jawab dan interaksi sosial yang terjadi di sekolah dan lingkungan masyarakat.
	Lintas Disiplin Ilmu: - Bahasa Indonesia - Pendidikan Agama Islam - PPKn
	Tujuan Pembelajaran: Setelah mengikuti pembelajaran ini, peserta didik mampu mengidentifikasi bentuk-bentuk interaksi sosial di lingkungan sekolah dan masyarakat melalui berbagai metode pembelajaran, baik visual, audiovisual, maupun praktik langsung. Indikator Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (IKTP) 1. Menyebutkan pengertian interaksi sosial. 2. Mengidentifikasi ciri-ciri dan jenis interaksi sosial. 3. Memberikan contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam. 4. Menyimpulkan pentingnya menjaga hubungan sosial dan kelestarian lingkungan.
	Topik Pembelajaran: - Pengertian interaksi sosial - Ciri – ciri interaksi sosial - Jenis – jenis interaksi sosial - Syarat terjadinya interaksi sosial - Pengertian interaksi manusia dengan lingkungan alam - Dampak positif dan negatif interaksi manusia terhadap lingkungan
	Praktik Pedagogis: 1. Model Pembelajaran: Pembelajaran berdiferensiasi berbasis Active Learning dan Project Based Learning 2. Metode: Presentasi, diskusi kelompok, ceramah interaktif, demonstrasi dan penugasan proyek

	3. Media dan Sarana: Laptop/LCD/Speaker, Power Point, Audio materi, LKPD, Bahan bekas untuk proyek daur ulang dan Buku IPAS kelas IV 4. Langkah Pembelajaran: 1) Pendahuluan: Motivasi dan koneksi nilai kepedulian terhadap sesama melalui apersepsi tentang pentingnya interaksi sosial dan menjaga alam sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. 2) Eksplorasi: Peserta didik mengamati, mendengarkan dan memahami materi interaksi sosial melalui pembelajaran berdiferensiasi sesuai gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. 3) Elaborasi: Peserta didik berdiskusi dalam kelompok, mengerjakan LKPD, serta mempresentasikan hasil analisis mengenai bentuk interaksi sosial 4) Konfirmasi: Peserta didik melakukan refleksi bersama guru terkait pentingnya menjaga hubungan sosial yang baik dan melestarikan lingkungan sebagai implementasi nilai Kurikulum Cinta 5) Evaluasi: Peserta didik mengerjakan tes tertulis (pre-test/post-test) dan tugas/proyek sederhana berupa kegiatan daur ulang atau identifikasi contoh interaksi sosial di lingkungan sekitar.
	Kemitraan Pembelajaran: - Melibatkan wali kelas/guru pendamping dalam mendukung pembelajaran berdiferensiasi sesuai kebutuhan belajar peserta didik. - Pemanfaatan buku paket dan sumber belajar digital sebagai referensi tambahan dalam memahami materi interaksi sosial dan lingkungan. - Kerja sama dengan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar kontekstual untuk pengamatan langsung bentuk interaksi sosial di kehidupan nyata.
	Lingkungan Pembelajaran: - Ruang kelas yang mendukung diskusi dan kolaborasi - Lingkungan sekolah yang dapat dimanfaatkan sebagai media observasi langsung interaksi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan. - Pemanfaatan perangkat pembelajaran seperti LCD, laptop, speaker, media audio visual, dan bahan praktik untuk mendukung pembelajaran berdiferensiasi.
	Pemanfaatan Digital: - Penggunaan PowerPoint untuk menyajikan materi interaksi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan alam secara visual. - Pemanfaatan audio/rekaman pembelajaran untuk mendukung peserta didik dengan gaya belajar auditori dalam memahami materi.

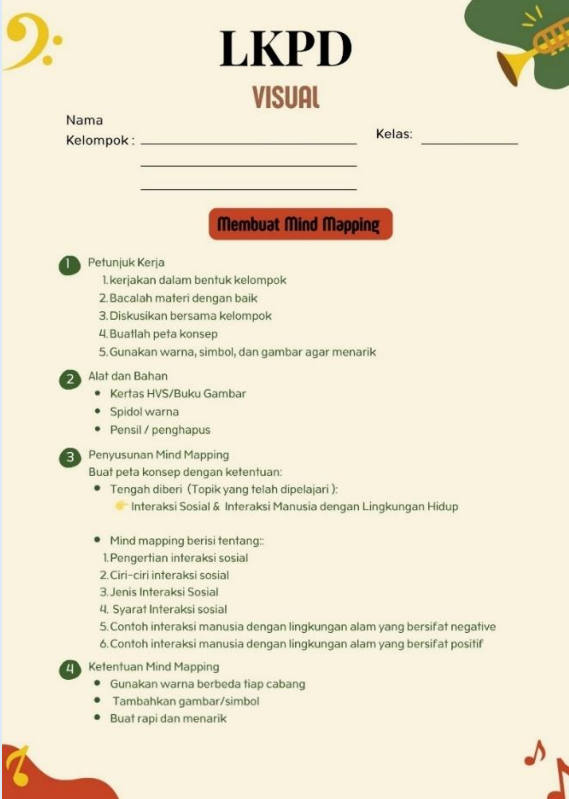
Pengalaman Belajar	Langkah-langkah Pembelajaran
	AWAL (Prinsip pembelajaran: Berkesadaran, bermakna, menggembirakan)
	Guru membuka pembelajaran dengan salam dan doa bersama, kemudian mengajak peserta didik melakukan orientasi bermakna melalui pertanyaan apersepsi terkait kebiasaan baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti:

	• “Siapa yang pagi ini bangun tepat waktu?”, • “Siapa yang tadi pagi sudah melaksanakan ibadah sholat subuh?”, • “Apakah kalian sempat berolahraga atau membantu orang tua pagi ini?”, • “Siapa yang tadi malam belajar, materi apa yang dipelajari hari ini?”, • “Siapa yang sudah sarapan sebelum berangkat sekolah? Makanan apa yang kalian makan?” • “Bagaimana sikap kalian kepada orang tua sebelum berangkat sekolah?” Melalui pertanyaan tersebut, guru mengaitkan kebiasaan positif peserta didik dengan pentingnya interaksi sosial dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan dilanjutkan dengan apersepsi kontekstual berupa penayangan gambar, video, atau audio tentang contoh interaksi sosial dan kondisi lingkungan sekitar untuk menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata peserta didik. Motivasi diberikan dengan menanamkan pentingnya menjaga hubungan baik dengan sesama dan peduli terhadap lingkungan sebagai bentuk rasa syukur kepada Allah Swt. serta implementasi nilai Kurikulum Cinta.
	INTI Pada tahap ini, siswa aktif terlibat dalam pengalaman belajar memahami, mengaplikasikan, dan merefleksi. Guru menerapkan prinsip pembelajaran berkesadaran, bermakna, menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman belajar tidak harus dilaksanakan dalam satu kali pertemuan.
	Memahami (Prinsip pembelajaran: berkesadaran, bermakna, menggembirakan) 1. Peserta didik mengamati, mendengarkan, dan memahami materi tentang interaksi sosial serta interaksi manusia dengan lingkungan alam melalui berbagai media pembelajaran berdiferensiasi, seperti tayangan PowerPoint untuk peserta didik visual, penjelasan audio/rekaman untuk peserta didik auditori dan demonstrasi /praktik sederhana untuk peserta didik kinestetik. 2. Peserta didik mengidentifikasi pengertian, ciri-ciri, jenis-jenis interaksi sosial, serta syarat interaksi manusia dengan lingkungan alam melalui kegiatan tanya jawab dan diskusi dipimpin bersama guru. 3. Peserta didik menganalisis berbagai contoh interaksi manusia terhadap lingkungan untuk memahami dampak positif dan negatif yang ditimbulkan dalam kehidupan sehari-hari. 4. Peserta didik mencatat poin-poin penting materi. 5. Guru memfasilitasi diskusi dan tanya jawab terkait materi.
	Mengaplikasi (Prinsip pembelajaran: berkesadaran, bermakna, menggembirakan) 1. Peserta didik bekerja dalam kelompok kecil heterogen untuk mengerjakan LKPD dengan mengidentifikasi contoh interaksi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan alam yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan kontekstual. 2. Peserta didik berdiskusi secara aktif mengenai bentuk interaksi positif manusia terhadap lingkungan serta pentingnya menjaga kelestarian lingkungan sebagai wujud rasa syukur kepada Allah Swt. dan implementasi nilai cinta lingkungan. 3. Peserta didik menuangkan ide kreatif melalui kegiatan proyek sederhana dengan memanfaatkan bahan bekas menjadi karya yang bermanfaat, sehingga pembelajaran berlangsung menyenangkan, melatih kreativitas, dan

	menumbuhkan kesadaran ekologis. 4. Peserta didik mempresentasikan hasil diskusi dan karya kelompok di depan kelas dengan suasana yang suportif, apresiatif, dan kolaboratif, sehingga meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan komunikasi, serta penghargaan terhadap pendapat orang lain.
	Merefleksi (Prinsip pembelajaran: berkesadaran, bermakna, menggembirakan) 1. Peserta didik menuliskan refleksi pribadi mengenai pemahaman yang diperoleh tentang pentingnya interaksi sosial yang baik dan menjaga lingkungan sekitar. 2. Peserta didik menyampaikan secara lisan tindakan nyata yang dapat dilakukan untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari. 3. Guru bersama peserta didik melakukan refleksi akhir untuk menegaskan keterkaitan materi pembelajaran dengan nilai cinta sesama dan cinta lingkungan dalam Kurikulum Cinta.
	PENUTUP (Prinsip pembelajaran: berkesadaran, bermakna, menggembirakan) Guru memberikan umpan balik yang positif dan konstruktif terhadap proses serta hasil pembelajaran peserta didik. Guru menegaskan kembali keterkaitan materi interaksi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan alam dengan nilai cinta sesama dan cinta lingkungan sebagai implementasi Kurikulum Cinta. Selanjutnya, guru bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari. Sebelum pembelajaran ditutup, guru memberikan pertanyaan reflektif seperti: <i>“Hari ini Ibu memberikan pekerjaan rumah, bukan? Sebaiknya tugas tersebut segera dikerjakan agar tidak menunda hingga larut malam, sehingga kalian dapat tidur tepat waktu dan bangun dalam kondisi segar untuk belajar keesokan harinya.”</i> Sebagai tindak lanjut, guru mengajak peserta didik untuk menerapkan sikap peduli terhadap sesama dan lingkungan dalam kehidupan sehari-hari, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat. Guru kemudian memberikan arahan mengenai kegiatan pengayaan atau remedial sesuai hasil pembelajaran, dan menutup kegiatan dengan doa bersama.

Asesmen Pembelajaran	Asesmen pada Awal Pembelajaran	- Pre-test singkat (tes tertulis pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, uraian dan tanggapan) Untuk mengetahui pengetahuan awal peserta didik tentang interaksi sosial dan interaksi manusia dengan lingkungan alam. - Tanyajawab lisan Untuk mengeksplorasi pengalaman serta pemahaman awal peserta didik terkait bentuk interaksi sosial di lingkungan sekitar. - Observasi kesiapan belajar Untuk mengetahui minat, fokus, dan kesiapan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.
	Asesmen pada Proses Pembelajaran	- Assessment as Learning: Peserta didik melakukan refleksi tertulis/lisan mengenai pemahaman mereka terhadap materi interaksi sosial dan interaksi manusia

		dengan lingkungan alam serta kaitannya dengan nilai cinta sesama dan cinta lingkungan. - Assessment for Learning: Guru melakukan observasi, pendampingan, dan memberikan umpan balik selama kegiatan diskusi kelompok. - Assessment of Learning: Guru memberikan penilaian berupa pengerjaan LKPD dan pelaksanaan proyek untuk mengukur capaian pembelajaran peserta didik pada akhir pembelajaran. - Peer Assessment: Peserta didik memberikan komentar, saran dan penilaian secara konstruktif terhadap hasil presentasi kelompok lain. - Self Assessment: Peserta didik menilai tingkat pemahaman, keterlibatan dan kontribusi mereka selama proses pembelajaran melalui lembar/jurnal refleksi sederhana.
	Asesmen pada Akhir Pembelajaran	- Post-test tertulis berupa (tes tertulis pilihan ganda kompleks, menjodohkan, isian singkat, uraian dan tanggapan) Untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi, menjelaskan, dan menganalisis materi pembelajaran. - Penilaian Proyek: Peserta didik dinilai berdasarkan hasil karya/proyek sederhana dari bahan bekas sebagai bentuk implementasi interaksi positif manusia dengan lingkungan. - Penilaian Kinerja: Guru menilai kemampuan peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi dan/atau proyek kelompok. - Portofolio: Mengumpulkan hasil LKPD, refleksi pembelajaran, dan dokumentasi proyek sebagai bukti perkembangan belajar peserta didik. - Observasi Sikap: Guru menilai sikap kerja sama, tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kepedulian lingkungan selama proses pembelajaran berlangsung



LKPD VISUAL

Nama _____
Kelompok : _____ Kelas: _____

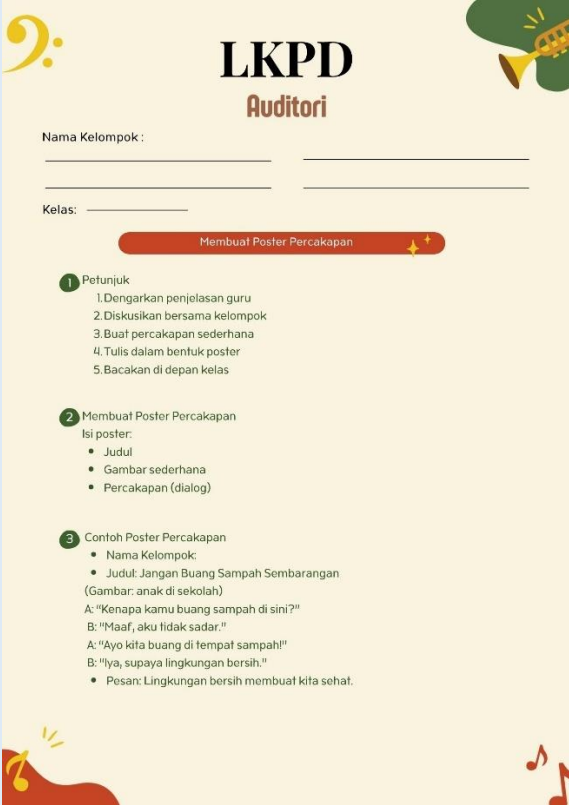
Membuat Mind Mapping

1. Petunjuk Kerja
 1. kerjakan dalam bentuk kelompok
 2. Bacalah materi dengan baik
 3. Diskusikan bersama kelompok
 4. Buatlah peta konsep
 5. Gunakan warna, simbol, dan gambar agar menarik
2. Alat dan Bahan
 - Kertas HVS/Buku Gambar
 - Spidol warna
 - Pensil / penghapus
3. Penyusunan Mind Mapping

Buat peta konsep dengan ketentuan:

 - Tengah diberi (Topik yang telah dipelajari):
 Interaksi Sosial & Interaksi Manusia dengan Lingkungan Hidup
 - Mind mapping berisi tentang:
 1. Pengertian interaksi sosial
 2. Ciri-ciri interaksi sosial
 3. Jenis Interaksi Sosial
 4. Syarat Interaksi sosial
 5. Contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam yang bersifat negative
 6. Contoh interaksi manusia dengan lingkungan alam yang bersifat positif
4. Ketentuan Mind Mapping
 - Gunakan warna berbeda tiap cabang
 - Tambahkan gambar/symbol
 - Buat rapi dan menarik

LKPD AUDITORI



LKPD Auditori

Nama Kelompok : _____

Kelas: _____

Membuat Poster Percakapan

1. Petunjuk
 1. Dengarkan penjelasan guru
 2. Diskusikan bersama kelompok
 3. Buat percakapan sederhana
 4. Tulis dalam bentuk poster
 5. Bacakan di depan kelas
2. Membuat Poster Percakapan

Isi poster:

 - Judul
 - Gambar sederhana
 - Percakapan (dialog)
3. Contoh Poster Percakapan
 - Nama Kelompok:
 - Judul: Jangan Buang Sampah Sembarangan
(Gambar: anak di sekolah)
 - A: "Kenapa kamu buang sampah di sini?"
 - B: "Maaf, aku tidak sadar."
 - A: "Ayo kita buang di tempat sampah!"
 - B: "Iya, supaya lingkungan bersih."
 - Pesan: Lingkungan bersih membuat kita sehat.

LKPD KINESTETIK



LKPD

KINESTETIK



Nama Kelompok: _____

Kelas: _____

Membuat Produk Daur Ulang dari Bahan Bekas ✨

Kerjakan Kegiatan berikut secara Berkelompok ✨

1. Petunjuk Kerja
 1. Bentuk kelompok
 2. Siapkan bahan bekas
 3. Diskusikan produk yang akan dibuat
 4. Buat kerajinan bersama kelompok
2. Alat dan Bahan
 - Botol plastik
 - Kaleng bekas
 - Lem, gunting
 - Spidol / cat
3. Contoh Produk
 1. Pot Bunga dari Botol
 - Potong botol sekreatif mungkin
 - Hias/warna
 - Isi tanaman
 2. Tempat Pensil dari Kaleng bekas
 - Bersihkan
 - Hias
 - Gunakan sebagai tempat pensil




LKPD CERAMAH



LKPD

KONTROL



Nama : _____

Kelas: _____

Kerjakan kegiatan berikut secara Individu ✨

1. Apa yang dimaksud dengan interaksi sosial?
.....
2. Sebutkan tiga ciri-ciri interaksi sosial!
.....
3. Sebutkan jenis-jenis interaksi sosial!
.....
4. Lingkungan alam terdiri atas komponen biotik dan abiotik, dimana komponen biotik meliputi?
.....
5. Jelaskan jenis-jenis kontak sosial?
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....




Glosarium	• Interaksi Sosial: Hubungan timbal balik antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok dalam kehidupan bermasyarakat. • Lingkungan Alam: Segala sesuatu yang berada di sekitar manusia dan terbentuk secara alami tanpa campur tangan manusia, seperti tanah, air, udara, tumbuhan, dan hewan. • Interaksi Manusia dengan Lingkungan Alam: Hubungan timbal balik antara manusia dengan lingkungan sekitar yang dapat memberikan dampak positif maupun negatif. • Daur Ulang: Proses mengolah kembali barang bekas atau limbah menjadi barang baru yang bermanfaat. • Pembelajaran Berdiferensiasi: Pendekatan pembelajaran yang menyesuaikan strategi, media, dan aktivitas belajar dengan kebutuhan, minat, serta karakteristik peserta didik. • Kurikulum Cinta: Pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan nilai-nilai cinta kepada Allah Swt., sesama manusia, lingkungan, bangsa, dan ilmu pengetahuan dalam proses pendidikan.
Daftar Pustaka	Kementerian Agama Republik Indonesia. (2025). <i>Panduan Implementasi Kurikulum Cinta pada Madrasah</i>. Jakarta: Direktorat KSJK Madrasah. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). <i>Buku Panduan Guru Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Kemendikbudristek. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). <i>Buku Siswa Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD/MI Kelas IV</i>. Jakarta: Kemendikbudristek. Majid, A. (2023). <i>Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru</i>. Bandung: Remaja Rosdakarya. Tomlinson, C. A. (2017). <i>How to Differentiate Instruction in Academically Diverse Classrooms</i>. Alexandria: ASCD.

Mengetahui
Kepala MIN 10 Blitar

Malang, 8 April 2026
Mahasiswa

.....
NIP.

Widya Nur Indah Puspita Sari
NIM. 220103110112

Lampiran 12 Media Ajar



A. PENGERTIAN INTERAKSI SOSIAL

Interaksi sosial adalah Hubungan sosial yang dinamis, baik hubungan antarindividu, antarkelompok masyarakat maupun antara individu dengan kelompok masyarakat .

B. CIRI-CIRI INTERAKSI SOSIAL

- 1) adanya pelaku dengan jumlah lebih dari satu orang.
- 2) adanya komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol tertentu,
- 3) adanya dimensi waktu (masa lampau, masa kini, dan masa mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung, serta
- 4) adanya tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan oleh pengamat

C. JENIS INTERAKSI SOSIAL

1. Interaksi sosial individu dengan individu : artinya satu orang berhadapan dengan satu orang lainnya. contohnya:



BERTEGUR SAPA



BERJABAT TANGAN



TBU BERICARA DENGAN ANAK

2. Interaksi sosial antara individu dengan kelompok : artinya satu orang berhadapan dengan banyak orang. Contohnya:



GURU SEDANG MENGAJAR MURIDNYA



MURID SEDANG BERPIDATO DI DEPAN KELAS



USTADZ CERAMAH DIDEPAN JAMAAH

3. Interaksi sosial kelompok dengan kelompok : artinya banyak orang berhadapan dengan banyak orang. Contohnya:



DUA TIM BERTANDING SEPAK BOLA



DUA TIM BERMATN TARIK TAMBANG



KELOMPOK PRAMUKA BEKERJA SAMA DENGAN KELOMPOK PMR

D. SYARAT TERJADINYA INTERAKSI SOSIAL

1. Kontak sosial : Kata "kontak" berasal dari bahasa latin dari kata con atau cum yang artinya bersama-sama dan juga kata tagere yang artinya menyentuh.

Secara sosiologis, kontak sosial memiliki makna bertemunya dua atau lebih pelaku sosial yang saling berhubungan.

2. Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan atau informasi dari suatu pihak kepada pihak lain dengan menggunakan simbol-simbol tertentu, seperti kata-kata, benda, suara, warna, gerakan anggota badan/isyarat. dan sebagainya.

B. PENGERTIAN INTERAKSI SOSIAL DENGAN LINGKUNGAN HIDUP

Interaksi dengan lingkungan hidup merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungan yang berbentuk secara alami.

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar manusia. Lingkungan terdiri atas unsur biotik (makhluk hidup) dan abiotik (benda mati).

Contoh unsur biotik disekolah : kamu, teman-teman, bapak/ibu guru, tumbuhan atau taman sekolah serta hewan yang hidup disekitar sekolah.

contoh unsur abiotik disekolah: air, udara, tanah, gedung, meja, kursi, papan tulis dan pagar sekolah.

PENGARUH MANUSIA TERHADAP LINGKUNGAN DAPAT BERSIFAT POSITIF DAN JUGA NEGATIF.

A. INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN ALAM YANG A.BERSIFAT POSITIF

Interaksi positif bisa menguntungkan alam karena dapat menjaga dan melestarikan sumber daya alam. Contohnya:

MENDAUR ULANG SAMPAH

MENANAMI LAHAN KOSONG

PENCEGAHAN EROSI PANTAI

B. INTERAKSI MANUSIA DENGAN LINGKUNGAN ALAM YANG BERSIFAT NEGATIVE

Interaksi manusia dengan lingkungan alam yang bersifat negatif adalah interaksi manusia yang merugikan lingkungannya dan menyebabkan kerusakan lingkungan. Misalnya:

LIMBAH INDUSTRI/LIMBAH RUMAH TANGGA

MENEBAK POHON SECARA LIAR

MEMBURU BINATANG LIAR



Lampiran 13 Soal Pre-Post



Soal Pretest

Nama : _____

Kelas : _____

A. Pilihan Ganda Kompleks
Pilih lebih dari satu jawaban yang benar!

- Contoh interaksi sosial adalah ...
a. Bermain dengan teman
b. Tidur di kamar
c. Berbicara dengan ibu
d. Menyiram tanaman
- Yang termasuk lingkungan biotik adalah ...
a. Tumbuhan
b. Air
c. Hewan
d. Manusia
- Ciri interaksi sosial adalah ...
a. Ada dua orang atau lebih
b. Dilakukan sendiri
c. Ada komunikasi
d. Ada tujuan tertentu
- Contoh menjaga lingkungan adalah ...
a. Menanam pohon
b. Menebang pohon sembarangan
c. Membuang sampah pada tempatnya
d. Mendaur ulang sampah
- Dampak buruk merusak lingkungan adalah ...
a. Banjir
b. Udara bersih
c. Longsor
d. Penyakit

B. Menjodohkan

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Hubungan timbal balik antar manusia (.....)	a. Interaksi sosial
2.	Lingkungan yang bukan makhluk hidup (.....)	b. Abiotik
3.	Menanam pohon kembali (.....)	c. Reboisasi
4.	Proses penyampaian pesan (.....)	d. Komunikasi
5.	Sampah yang dibuang sembarangan (.....)	e. Polutan





C. Isian Singkat

- Manusia disebut makhluk
- Hubungan sosial yang dinamis disebut sosial.
- Tanah dan air termasuk komponen
- Menjaga kebersihan lingkungan adalah interaksi
- Penebangan liar dapat menyebabkan

D. Uraian

- Apa yang dimaksud interaksi sosial?
- Sebutkan dua contoh interaksi sosial di sekolah!
- Apa yang dimaksud lingkungan alam?
- Sebutkan dua contoh interaksi positif manusia dengan lingkungan!
- Mengapa manusia harus menjaga lingkungan?





Soal Posttest

Nama : _____

Kelas : _____

A. Pilihan Ganda Kompleks
Pilih lebih dari satu jawaban yang benar!

- Yang termasuk interaksi sosial antara individu dengan kelompok adalah ...
a. Guru mengajar siswa
b. Dua siswa bercakap-cakap
c. Pelatih melatih pemain bola
d. Ketua kelas memimpin teman-temannya
- Syarat terjadinya interaksi sosial adalah ...
a. Kontak sosial
b. Persaingan
c. Komunikasi
d. Kerja sama
- Yang merupakan komponen abiotik adalah ...
a. Tanah
b. Air
c. Batu
d. Tumbuhan
- Contoh interaksi manusia dengan lingkungan yang bersifat positif adalah ...
a. Daur ulang sampah
b. Penutupan rawa
c. Penghijauan hutan
d. Penggunaan energi ramah lingkungan
- Dampak interaksi negatif manusia dengan lingkungan adalah ...
a. Banjir
b. Longsor
c. Pencemaran udara
d. Hutan menjadi lestari

B. Menjodohkan

No	Pernyataan	Jawaban
1.	Hubungan guru dengan murid (.....)	a. Individu dengan kelompok
2.	Hubungan dua keluarga besar (.....)	b. Antarkelompok
3.	Bertemu dua pihak dalam interaksi (.....)	c. Biotik
4.	Lingkungan makhluk hidup (.....)	d. Kontak Sosial
5.	Barang/zat pencemar lingkungan (.....)	e. Polutan





C. Isian Singkat

- Interaksi sosial yang terjadi antara dua kelompok disebut
- Proses penyampaian pesan disebut
- Segala benda hidup dalam lingkungan disebut komponen
- Mengolah kembali sampah menjadi barang berguna disebut
- Pencemaran lingkungan dapat menyebabkan berbagai

D. Uraian

- Jelaskan empat ciri interaksi sosial!
- Sebutkan dan jelaskan jenis-jenis interaksi sosial!
- Jelaskan perbedaan lingkungan biotik dan abiotik beserta contohnya!
- Mengapa daur ulang termasuk interaksi positif manusia dengan lingkungan?
- Jelaskan dampak negatif penebangan hutan secara liar!



Lampiran 14 Output SPSS Descriptive Statistic

		N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Angket Minat Eksperimen		28	41	56	45.50	3.835
Angket Minat Kontrol		28	32	54	42.43	5.288
Valid N (listwise)		28				

Lampiran 15 Output SPSS Uji Normalitas

Tests of Normality

		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kelas	Minat belajar Eksperimen	0,159	28	0,068	0,910	28	0,019
	Minat belajar Kontrol	0,151	28	0,102	0,961	28	0,369

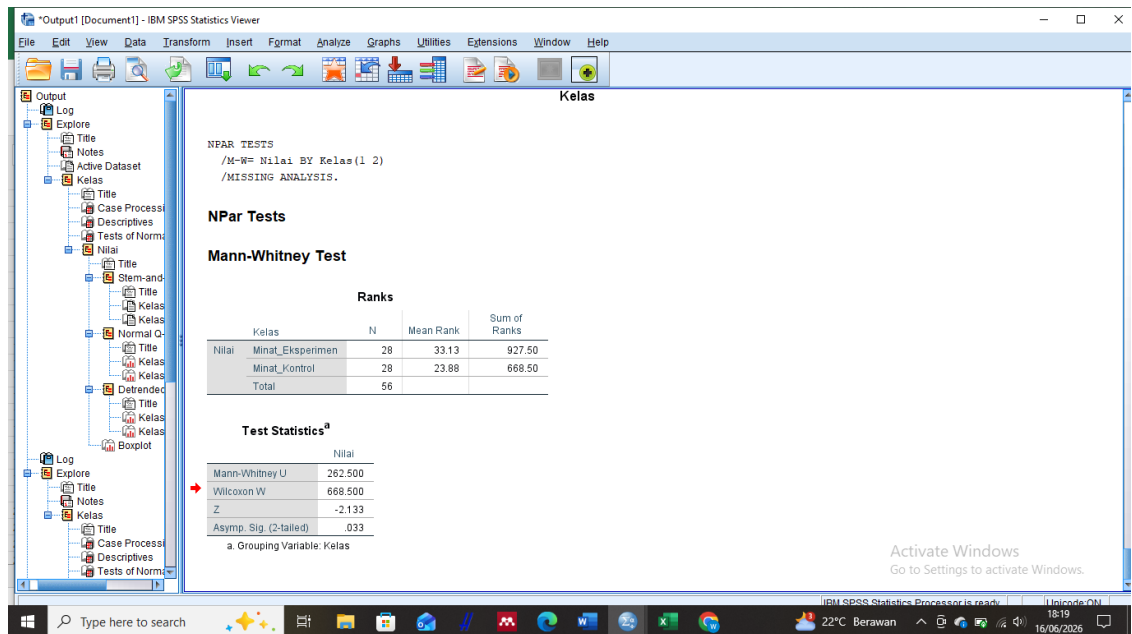
a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 16 Otput SPSS Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance Angket Minat

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	5.331	1	54	.017
	Based on Median	5.445	1	54	.023
	Based on Median and with adjusted df	5.445	1	53.978	.023
	Based on trimmed mean	5.459	1	54	.023

Lampiran 17 Uji Mann Whitney U



Lampiran 18 Dokumentasi

KELAS EKSPERIMEN (VISUAL)



KELAS EKSPERIMEN (AUDITORI)



KELAS EKSPERIMEN (KINESTETIK)



KELAS KONTROL (CERAMAH)





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIT PENGEMBANGAN PUBLIKASI ILMIAH

SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

NOMOR: 1002/UN.03.1/PP.00.9/05/2026

diberikan kepada:

Nama : Widya Nur Indah Puspita Sari
NIM : 220103110112
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Karya Tulis : Pengaruh Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa kelas IV pada Mata Pelajaran IPAS di MIN 10 Blitar

Naskah Skripsi/ Tesis sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.



Malang, 20 Mei 2026

Ketua
a.n. Dekan



Widyandah Mala Rohmana, M.Pd

BIODATA MAHASISWA



Nama : Widya Nur Indah Puspita Sari

NIM : 220103110112

Tempat, Tanggal Lahir : Blitar, 12 April 2004

Fakultas/Prodi : FITK/PGMI

Tahun Masuk : 2022

Alamat : Dsn. Selorejo Ds. Sidorejo Kec. Ponggok Kab.
Blitar

NO. HP : 085816584312

Email : widyanurindah2004@gmail.com

Pendidikan Formal

MI : SDIT Al-Khusna

SLTP : MTsN 9 Blitar

SLTA : MAN 1 Blitar

S-1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang